

ISSN: 2809-8889 (Print)  
ISSN: 2809-8579 (Online)



# JPM

JURNAL PENGABDIAN MANDIRI

VOL.1 NO.5 MEI 2022

**2022**

**SUSUNAN REDAKSI**  
**JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri**

**Penanggung Jawab**

Ketua Bajang Institute  
Lale Desi Ratnaningsih

**Pimpinan Redaksi**

Kasprihardi

**Editor In Chef/Pelaksana**

Yan Wijaya

**Section Editor**

Lalu Sahiburrahman

**Reviewer**

[Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd](#), Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720

[Hijatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL](#), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus

Id:57218559998

[FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc](#), Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: [57221225628](#)

[Baiti Hidayati, S.T., M.T](#), POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: [57217136885](#)

[Rahmad Bala, M.Pd](#), STKIP Biak, Scopus Id: [57214800254](#)

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

**Copy Editor**

[Dr. Sunarno, S.Si, M.Si](#), Diponegoro University

**Layout Editor**

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

**Proofreader**

[Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA., CRA., CSF., CMA](#), STIE Ekuitas

# PANDUAN PENULISAN NASKAH

## JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

<sup>1,2</sup>Institution/affiliation author 1,2; address, tel/fax of institution/affiliation

<sup>3</sup>Institution/affiliation author 3; address, tel/fax of institution/affiliation

Email: [1xxxx@xxxx.xxx](mailto:1xxxx@xxxx.xxx), [2xxx@xxxx.xxx](mailto:2xxx@xxxx.xxx), [3xxx@xxxx.xxx](mailto:3xxx@xxxx.xxx)

### Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

**Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas**

### PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, alasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

### LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

#### Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .  
[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**  
Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.  
[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.  
[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**  
Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.  
[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

**Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang terdaftar.**



ISSN 2797-9210 (Print)  
ISSN 2798-2912(Online)

**JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri**  
**Vol.1 No.5 Mei 2022**

**DAFTAR ISI**

1	<b>MEMBANGUN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DESA SEBAGAI DASAR LAHIRNYA BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DESA NGADIKERSO</b> Oleh: Khafidz Akhsin, Niken Ayu, Ana Kumala, Astri Handayani, Alif Irfianti, Alfaani Ulfy, Sahal Husain, Nur Chalimah, Iklima Atina, Anwar Firdaus, Eni Candra Nurhayati	671-676
2	<b>INTERVENTION PROGRAM IN EFFORT TO REDUCE NEW CASES OF LUNG TUBERCULOSIS IN TELUKNAGA</b> Oleh: Edwin Destra, Yohanes Firmansyah	677-682
3	<b>PENGENALAN E-COMMERCE (BISNIS DIGITAL) SEBAGAI SARANA PENJUALAN ONLINE PADA KARANG TARUNA SAWAH INDAH 05 MARGA MULYA, BEKASI UTARA</b> Oleh: Joko Ariawan	683-690
4	<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA WONOREJO REJEKI SELAMA PANDEMI COVID 19</b> Oleh: Dwi Dewianawati, Fajar Purwanto, Erry Setiawan, Frendy Sutikno, Hascaria Budi Prasetyo	691-698
5	<b>PENGUNAAN TIKAR PERTUMBUHAN DALAM DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA SUNGAI TUAN ULU</b> Oleh: Iis Pusparina, Dewi Irianti, Filia Sofiani Ikasari	699-704
6	<b>MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI PENYEWA LAHAN PERTANIAN DI KAPANEWON MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA</b> Oleh Danang Sunyoto	705-714
7	<b>EDUKASI PENERAPAN 5M DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN DIMASA PANDEMI</b> Oleh: Silvia Septhiani, Diah Oga Nusantari, Ihwan Zulkarnain	715-718
8	<b>EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN AWAL KEGWATDARURATAN MATERNAL DI RANTING AISYIYAH TANJUNG PURWOKERTO SELATAN</b> Oleh: Diah Atmarina Yuliani, Ikhwah Mukminah, Isnaeni Rofiqoch	719-722
9	<b>TINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DENGAN MENGONTROL ACNE</b> Oleh: Sukmawati Tansil Tan, Yohanes Firmansyah, Jessica Elizabeth, Michelle Angelika S	723-730
10	<b>PENDAMPINGAN MANAJEMEN SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN USAHA PEMBIAYAAN PADA KSPPS "ROUDLOTUL JANNAH JAYA"</b> Oleh: Sheila Fakhira	731-738
11	<b>IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA</b> Oleh Yohanes Bare, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Yohanes Boli Tematan, Mansur S, Paula Yunita Seku Ra'o	739-746

12	<b>PEMANFAATAN PEPAYA DENGAN TEKNOLOGI PANGAN DAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI WUJUD OPTIMALISASI PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SIDOMULYO</b> <b>Oleh: Astrid Maharani, Retno Murwanti, Alivia Dewi Sandra, Hikmatu Syarifah</b>	747-754
13	<b>PELATIHAN MANAJEMEN TEKNIK KOMUNIKASI PROMOSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA UNIT 02 BAMBU APUS</b> <b>Oleh: Joko Ariawan, Ana Ramadhayanti, Dewi Astuti, Aris Hidayat</b>	755-764
14	<b>SOSIALISASI PERPAJAKAN SPT TAHUNAN 2021 WAJIB PAJAK PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN TAAT PAJAK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER</b> <b>Oleh: Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni, Fitriana Putri</b>	765-772
15	<b>PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK KEMASAN UMKM PRODUK JAMU <i>HOMEMADE</i> DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DAGANG DI ERA GLOBALISASI DAN PANDEMI</b> <b>Oleh: Wahyu Puspitasari, Irene Nathalia Setiawan, Tri Widiastuti, Laili Nur Fitriani, Tiara Bulqis</b>	773-778



## MEMBANGUN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DESA SEBAGAI DASAR LAHIRNYA BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DESA NGADIKERSO

Oleh

Khafidz Akhsin<sup>1</sup>, Niken Ayu<sup>2</sup>, Ana Kumala<sup>3</sup>, Astri Handayani<sup>4</sup>, Alif Irfianti<sup>5</sup>, Alfaani Ulfy<sup>6</sup>, Sahal Husain<sup>7</sup>, Nur Chalimah<sup>8</sup>, Iklima Atina<sup>9</sup>, Anwar Firdaus<sup>10</sup>, Eni Candra Nurhayati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo

E-mail: <sup>1</sup>[muhammadkhafidzakhsin99@gmail.com](mailto:muhammadkhafidzakhsin99@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2021

Revised: 21-04-2021

Accepted: 18-05-2022

### Keywords:

Inklusi, Literasi,  
Perpustakaan

**Abstract:** *Tulisan ini mengulas peranan mahasiswa Unsiq yang berpartisipasi dalam KPM di desa Ngadikerso, tahun 2022 untuk merealisasikan terwujudnya perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai dasar lahirnya budaya literasi masyarakat desa Ngadikerso. Dalam hal ini banyak pihak yang ikut serta untuk merealisasikannya. Baik dari pemerintah desa, anggota ibu-ibu PKK, arpusda serta tentunya kami sebagai mahasiswa KPM unsiq desa Ngadikerso. Perjalanan dalam proses ini tidaklah mudah perlu perjuangan dan pengorbanan. Ini semua kami lakukan guna meningkatkan kualitas baca masyarakat desa Ngadikerso. Dimana notaben penduduknya dengan rata-rata pendidikan rendah, putus sekolah dan kemiskinan yang cukup ektrim.*

---

## PENDAHULUAN

### Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Gerakan pemerintahan desa yang harus segera terealisasi adalah merespon Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Perpustakaan menyediakan layanan kepada siapapun tanpa memandang seseorang berdasarkan kesenjangan sosial maupun ekonomi sehingga memiliki sifat yang tidak diskriminatif dalam memberikan layanan. Disini perpustakaan harus memiliki peran yang adil bagi pemustaka.

Perpustakaan desa menjadi salah satu wadah penyedia bahan bacaan bagi masyarakat, dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat. Perpustakaan desa juga memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang inklusif yang tidak membedakan siapapun dari atribut yang melekat erat pada dirinya seperti usia, suku, Bahasa, jenis kelamin, kebangsaan, agaman dan status sosial lainnya. Karena perpustakaan desa merupakan hal yang sangat penting dimana terletak pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan layanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan melalui pengembangan perpustakaan yang lebih mengutamakan progam pemberdayaan masyarakat, diharapkan dengan adanya program ini



perpustakaan khususnya perpustakaan desa dapat berperan aktif dalam keberhasilan mewujudkan berbagai program pembangunan berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat. Perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan proaktif yang dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri dan membantu meningkatkan jejaring sosial. Perpustakaan juga mendukung setiap warga masyarakat desa untuk belajar mengembangkan diri di perpustakaan.

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

## METODE

### Penyediaan Tempat dan Sumber Dana

Untuk membangun sebuah perpustakaan desa berbasis inklusi, tidak terlepas kerjasama antara pemerintah desa, PKK, arpusda dan juga mahasiswa KPM Unsiq desa Ngadikerso. Membangun perpustakaan desa memang bukanlah pekerjaan yang mudah, apalagi jika pembangunan berfokus pada pembangunan sumber daya manusianya. Akan tetapi tetap pemerintah harus membangun sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Termaksud sarana pendidikan dan perpustakaan yang bersifat terbuka dan memberdayakan masyarakat sebagai salah satu upaya pembangunan masyarakat. Artinya keberadaan perpustakaan desa didalam lingkungannya, merupakan sarana penyaluran pendidikan informal tersalurkan dengan baik, manakala secara konsisten memprioritaskan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan pembangunan sesuai kemauan. Sehingga dana yang dikucurkan untuk pembangunan SDM tepat sasaran.

Penyediaan tempat untuk pembangunan perpustakaan desa berbasis inklusi, disediakan oleh pemerintah desa Ngadikerso. Segala aturan dan tata cara pelaksanaan pembuatan perpustakaan diatur oleh Arpusda Wonosobo. Lalu dibenahi dan diwujudkan oleh mahasiswa KPM Unsiq. Perpustakaan desa ngadikerso bertempat di sebelah balai desa. Perpustakaan ini bernama perpustakaan pelita bunda. Melalui banyak pertimbangan dan pemikiran yang cukup rinci akhirnya kami memutuskan bersama untuk membuat sebuah proposal bantuan dana kepada Kampus UNSIQ. Proposal ini kami buat dan kami presentasikan. Dari situlah sumber dana mengalir dan pembuatan perpustakaan di mulai. Proses berlangsung cukup lama hingga akhirnya tepat pada tanggal 29 Maret perpustakaan Pelita Bunda resmi dibuka.

Membangun perpustakaan desa berbasis inklusi yang akan dikelola oleh pustakawan dengan baik, secara tidak langsung tentu akan menumbuhkan daya baca, membangun daya pikir, menambah kreatifitas untuk berkarya, meningkatkan sumber daya manusia untuk membangun desanya sendiri. Peran pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara profesional, inovatif dan kreatif akan menarik minat pemustaka untuk lebih banyak berkunjung ke perpustakaan dan mencintai perpustakaan oleh karena hal itu maka bukan menjadi suatu hal yang mustahil sebuah desa akan lebih maju dengan budaya literasi yang tinggi dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perpustakaan yang kami buat adalah sebagai mana kami paparkan diatas yaitu perpustakaan berbasis inklusi. Yaitu segala hal yang dilakukan di desa Ngadikerso akan



berpusat dan bertitik di perpustakaan segalanya akan di data dengan baik oleh pustakawan yang bertugas.



**Gambar 1 Rapat Koordinasi Pembuatan Perpustakaan Desa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 2 Menyiapkan Buku dan Segala Kebutuhan Perpustakaan Oleh  
Anggota KPM  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 3 Proses Pelaksanaan Pembuatan Perpustakaan Pelita Bunda  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**



## HASIL

### Tumbuhkan Budaya Baca Masyarakat

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan, menjadi jendela bagi ilmu itu sendiri. Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Secara teoritis sebagian besar masyarakat kita telah mengetahui hal tersebut, namun dalam prakteknya kita tahu bersama bahwa pemberdayaan perpustakaan sebagai gudang ilmu dan informasi itu masih sangatlah minim terjadi. Untuk hal ini peranan pustakawan sangatlah penting dan dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga lahirnya minat literasi masyarakat desa Ngadikerso. Pembinaan minat baca menjadi salah satu tugas wajib pustakawan.

Jika dikalangan masyarakat telah lahir dan telah memiliki budaya membaca yang kuat dan baik maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan perlu motivasi tinggi untuk itu, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu masyarakat. Hal seperti ini biasanya terjadi pada Negara maju yang tingkat budaya bacanya sudah tinggi seperti halnya Jepang. Namun yang terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia tidaklah demikian karena kegiatan membaca hanya dilakukan untuk tujuan praktis saja. Salah satu tugas perpustakaan adalah membina minat baca bagi para pemakai jasa perpustakaan disamping dengan tugas lainnya.

Dengan tersedianya perpustakaan dikalangan masyarakat desa sebagai sarana untuk pembinaan minat baca, maka diharapkan parapengguna dapat memnuhi kebutuhan untuk menambah pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, memperluas cakrawala, wawasan dan pandangan, memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, serta mempertinggi kemampuan berpikir dan menilai segala hal dengan dasar apa yang pernah mereka baca. Sehingga segala sesuatu dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa dan masyarakat tempat perpustakaan berada. Juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan baca. Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangatlah diperlukan sedangkan perpustakaan tanpa masyarakat tentu tidak dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum professional sampai institusi pemerintahan maupun swasta lainnya.

Bangsa dinilai maju atau tidak dalam peradaban dan kebudayaan seiring dengan tingkat kecerdasan warga masyarakatnya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu inti tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa setiap warga negara berhak untuk hidup cerdas. Karenanya pemerintah berkewajiban untuk menjamin dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mencerdaskan anak-anak bangsa serta berkewajiban untuk membebaskan warga negaranya dari kebodohan dan keterbelakangan. Masyarakat membutuhkan sarana untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan serta pengetahuannya agar hidup menjadi semakin berkembang cerdas, berkualitas dan mampu bersaing di kancah internasional.

Bagi bangsa Indonesia, upaya meningkatkan dunia perpustakaan merupakan sebuah tantangan besar yang dihadapi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena sampai detik ini keberadaan perpustakaan belum juga memperoleh tempat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Citra yang muncul tentang perpustakaan justru



membuat kita prihatin. Perpustakaan hanya sebatas gudang buku, taman bacaan, penyimpanan majalah yang berdebu dengan kualitas yang sudah usang.



**Gambar 4 dan 5 Hasil Dari Kreatifitas Mahasiswa KPM Terwujudnya Perpustakaan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)**

## **KESIMPULAN**

Membangun perpustakaan desa berbasis inklusi di desa Ngadikerso menjadi impian kami bersama yang harus kami wujudkan. Berkerjasama dengan pemerintah desa, PKK, dan masasiswa KPM Unsiq. Akhirnya sebuah mimpi menjadi nyata. Dalam hal ini perealisasiannya terwujudnya perpustakaan diwujudkan oleh mahasiswa KPM Unsiq dengan tempat yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Serta dana yang dikucurkan oleh Universitas melalui proposal yang dibuat oleh mahasiswa. Setelah ini diharapkan semua bisa berjalan dengan baik. Dan bertugas sesuai dengan mestinya. Pemerintah desa melalui pemustaka harus menjemput bola untuk kemajuan perpustakaan pelita bunda.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Perpustakaan bisa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk membangun kecerdasan dan pemberdayaan bangsa. Oleh sebab itu adanya perpustakaan pelita bunda diharapkan dapat menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan dan mengurangi kebodohan yang ada.



### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo yang telah memberikan surat penugasan pelaksanaan pengabdian dan yang telah membantu selama 40 hari mengabdikan, serta seluruh jajaran pemerintahan Desa Ngadikerso, Sapuran, Wonosobo yang telah menerima kami dengan baik.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aaktif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [2] Agung, Iskandar. Pendidikan Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011.
- [3] Andayani, Dian. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- [4] Samani, Muchlas. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [5] Agung, Iskandar. Pendidikan Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2011.



---

## INTERVENTION PROGRAM IN EFFORT TO REDUCE NEW CASES OF LUNG TUBERCULOSIS IN TELUKNAGA

By

Edwin Destra<sup>1</sup>, Yohanes Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bachelor of Medicine, Faculty of Medicine, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>General Practitioner, Faculty of Medicine, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia

E-mail: [1edwindestra.med@gmail.com](mailto:1edwindestra.med@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 18-05-2022

### Keywords:

Tuberculosis; New cases;  
Interventions; Health center

**Abstract:** *Introduction: According to the WHO, tuberculosis (TB) will be the world's 13th largest cause of death in 2020. Indonesia is the third biggest country in terms of new tuberculosis cases, having reached 845,000 cases. In Indonesia, the number of new cases continues to rise, and there are still incidents of treatment discontinuation and undiscovered infection. Objective: Reduce new tuberculosis cases at Teluknaga Health Center. Method: The study assesses participants using a pre- and post-test, with interventions in the form of counseling and demonstrations of proper cough etiquette to raise public awareness. Non-random consecutive sampling was used to select the sample. The intervention used to improve public awareness is the independent variable in this study. The dependent variable in this study is knowledge change. Result: 30 respondents reported a gain in their knowledge in ten specified areas regarded to be indications of expertise. Conclusion: Interventions in the form of tuberculosis counseling and cough etiquette, as well as cough demonstrations, have successful in boosting public awareness of pulmonary tuberculosis. It is hoped that changes in people's attitudes and behaviors would occur in order to prevent tuberculosis infection from spreading throughout the community.*

---

## INTRODUCTION

Tuberculosis (TB) of the lungs is an infectious illness caused by Mycobacterium tuberculosis that is frequently observed in persons who live in densely populated areas. Tuberculosis that is not appropriately treated can result in medication resistance and complications such as substantial lung damage and death. (Firmansyah et al., 2021; Natarajan et al., 2020; Susilawati et al., 2019)

According to the World Health Organization's (WHO) Global Burden of Illness report, tuberculosis is the world's 13th largest cause of death and the second most prevalent deadly



infectious disease. By 2020, 1.5 million individuals will have died of tuberculosis. Although tuberculosis is a treatable and preventable disease, it affects up to ten million people worldwide. According to WHO Southeast Asia data from 2019, an estimated 4.3 million people have tuberculosis and 632,000 have died. Southeast Asia (43 percent) has the highest distribution, with Indonesia being one of them. Despite improvements in combating tuberculosis in Indonesia, the country continues to rank third in the world in terms of new tuberculosis cases. (Ernawati et al., 2021; Khan et al., 2019)

According to the Institute of Basic Health Research (Riskesdas), there were 845,000 tuberculosis cases in Indonesia in 2018, with 98,000 deaths, or the equivalent of 11 deaths each hour. In Indonesia, the three provinces with the highest prevalence of tuberculosis were Papua (0.77 percent), Banten (0.76 percent), and West Java (0.63 percent). Tangerang Regency registered a new case rate of 6,089 per 100,000 in 2020. (Ernawati et al., 2021; Kemenkes RI, 2018; Khan et al., 2019; Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Teluknaga Health Center's operational region has a high population density, which results in an increase in new tuberculosis cases each month. Between January and October 2020, there were 168 new instances. Following the implementation of PPKM in July 2021, there were eight new cases of tuberculosis, which climbed nearly threefold to 21 new cases in August 2021 and to 25 new cases in October 2021.

## RESEARCH DESIGN

The study used pre- and post-test assessments in conjunction with interventions such as counseling about tuberculosis and cough etiquette in order to increase public awareness about tuberculosis. Interventions do not have to be restricted to counseling; they can also include examples of proper coughing etiquette in order to influence community behavior patterns. This investigation included all individuals who visited the Teluknaga Health Center. Individuals who refused to participate were excluded.

The sample for this study was selected using a non-random consecutive sampling technique with a total of 30 respondents. The independent variable in this study was the intervention used to enhance public awareness of tuberculosis and demonstrate proper cough etiquette. The dependent variable in this study is the change in knowledge of the interventions conducted. The degree of knowledge was determined using a questionnaire that included assessment indicators, as indicated in Table 1. The statistical analysis that was employed in this study was a descriptive table analysis of the relationships between the variables. Permission was acquired from Tarumanagara University's Faculty of Medicine for this research.

## RESULT

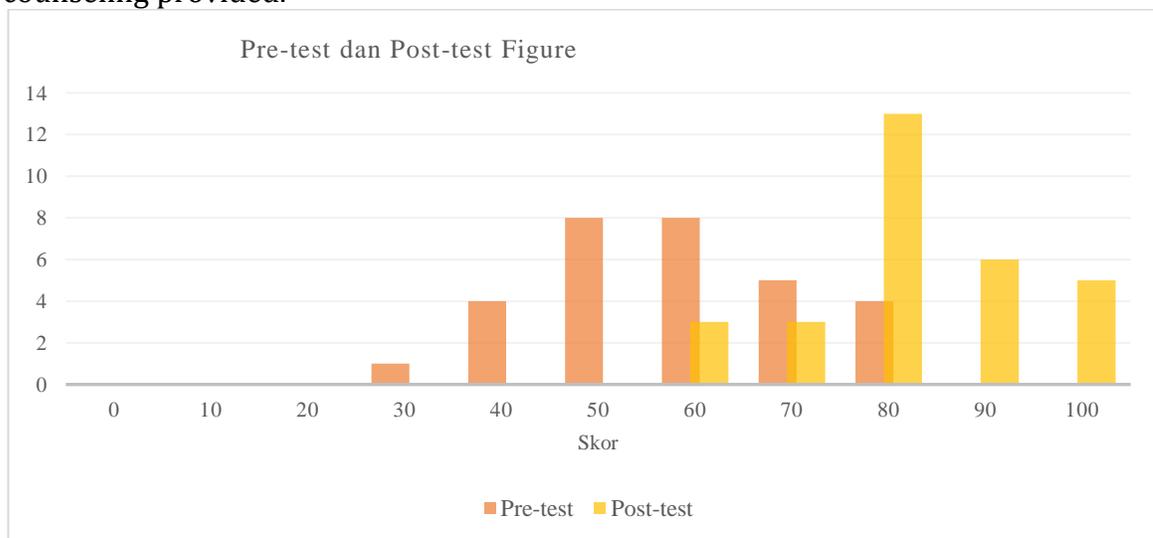
The degree of knowledge, attitudes, and behavior of respondents on tuberculosis was determined manually and digitally using the results of a pre-test conducted prior to the intervention and a post-test conducted following the intervention. At Teluknaga Health Center, extension activities were conducted with 30 participants, 17 women and 13 males. Prior to the start of the extension activities, a pre-test was administered, with 1 person scoring 30, 4 participants scoring 40, 8 participants scoring 50, 8 participants scoring 60, 5 participants scoring 70, and 4 participants scoring 80, with the average score of 30 participants being 58. Three participants scored 60, three individuals scored 70, thirteen



participants scored 80, six participants scored 90, and five participants scored 100 on the post-test, with the average score post-test participants being 82.3. There was an increase in the average outcomes of the counseling participants's pre- and post-test scores. (See Figure 1).

The second activity involved counseling and demonstrations of proper cough etiquette following pulmonary tuberculosis counseling. Counseling on cough etiquette is followed by demonstrations. Then, at random, choose two people to show the cough etiquette that has been taught and to confirm that the cough etiquette is correct, particularly the use of the upper sleeve to cover the mouth. To help participants better understand and practice proper coughing, the officers invited all attendees to engage in a demonstration of proper coughing.

Constraints encountered in all interventions included pandemic conditions, which resulted in the room being insufficiently spacious for counseling, which resulted in some participants not following the health protocol (social distancing), and which resulted in some participants bringing their children to prevent them from being too focused on listening to the counseling provided.



**Figure 1. Comparison of Pre-test and Post-test Results**

Indicator

1. What do you know about pulmonary tuberculosis?
2. What are the causes of pulmonary tuberculosis?
3. What are the symptoms of pulmonary tuberculosis?
4. How can pulmonary tuberculosis be transmitted?
5. What are the risk factors for pulmonary tuberculosis?
6. How to prevent transmission of pulmonary tuberculosis?
7. When is a sputum test necessary?
8. What is proper cough etiquette?
9. How long is the correct treatment for pulmonary tuberculosis?
10. What are the complications of pulmonary tuberculosis?



## DISCUSSION

Tuberculosis continues to be a global public health problem. While several countries have made strenuous attempts to combat tuberculosis, incidences of tuberculosis continue to be reported. According to the World Health Organization (WHO), tuberculosis disease was the 13th top cause of death in 2019 and the most prevalent infectious disease caused by a single infectious agent. By 2020, it is estimated that tuberculosis will have increased to become the sole infectious agent responsible for the second leading cause of death.(Firmansyah et al., 2021; WHO, 2021)

According to WHO Southeast Asia estimates from 2019, 4.3 million persons are expected to have tuberculosis and 632,000 of them are estimated to have died. Indonesia has had the second highest rate of tuberculosis infection in the world, after India. Southeast Asia (43 percent) has the highest distribution, which includes Indonesia. 4 According to Riskesdas data, Indonesia has a tuberculosis incidence of 316 per 100,000 people in 2018 and an estimated 845,000 active cases. As a result, Indonesia is ranked third in the world for tuberculosis prevalence.(Acharya et al., 2020; Ernawati et al., 2021; WHO, 2021)

Di Indonesia, terdapat lima provinsi yang mendominasi angka kasus baru yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara, dengan Banten menduduki urutan ke 6. Jumlah kasus TB Provinsi Banten mengalami peningkatan dari sebanyak 74,25 per 100.000 penduduk pada tahun 2018 menjadi 184 kasus per 100.000 penduduk. Kabupaten Tangerang sendiri merupakan penyumbang jumlah laporan kasus BTA positif tertinggi di Kota Banten, dengan terdapatnya jumlah kasus baru yang terdeteksi sebanyak 6.089 kasus baru per 100.000 penduduk di tahun 2020.(Ernawati et al., 2021; Natarajan et al., 2020)

In Indonesia, there are five provinces that dominate the number of new cases, namely West Java, East Java, Central Java, DKI Jakarta, and North Sumatra, with Banten ranking 6th. The number of TB cases in Banten Province has increased from 74.25 per 100,000 population. in 2018 to 184 cases per 100,000 population. Tangerang Regency itself is the contributor to the highest number of positive smear positive case reports in Banten City, with the number of new cases detected as many as 6,089 new cases per 100,000 population in 2020.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Tuberculosis is included in the 3 main efforts of the Teluk Naga Public Health Center, namely based on the results of a basic six health center survey consisting of health promotion, disease prevention and environmental improvement efforts (P2PL), as well as disease treatment and health services.

Indonesia provides guidelines on health promotion through the Decree of the Minister of Health No. 1114/Menkes/SK/VII/2005 concerning Guidelines for the Implementation of Health Promotion in the Regions and it is explained that health promotion is an effort to increase the ability of the community through learning, so that people can help themselves, and can develop activities. , in accordance with socio-cultural conditions in place and supported by health-oriented public policies.(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014, 2019)

The implementation of health promotion efforts in the field requires the right strategy, appropriate and supported by good methods and media in order to achieve the goal. The optimal delivery of messages requires a method for its delivery. The method in question



is an effective and targeted communication method. The choice of method is important by involving various aspects which include the delivery of information, the condition of the recipient of the information, along with the background of the recipient of the information, without forgetting the environmental aspects including space and time. (Fintiya & Wulandari, 201 C.E.; Hasudungan, 2020; Sandha & Sari, 2017)

Research from Sandha et al stated that the number of people who have less knowledge of TB is still high, namely at 55.1% of research respondents. Research from Hasudugan and colleagues stated that knowledge is one of the factors that play a role in the emergence of disease stigma in tuberculosis patients. This community stigma has an impact on the delay in diagnosis of pulmonary TB and causes a fairly high dropout rate for treatment. Spearman's results and analysis found that there was a relationship between the level of knowledge and the stigma of the disease with a p-value of 0.0012 or (p 0.05) and a moderate level of relationship (0.516). (Fintiya & Wulandari, 201 C.E.; Hasudungan, 2020; Sandha & Sari, 2017)

Research from Bawihu et al stated that there was a significant relationship between knowledge and the level of adherence to treatment for pulmonary tuberculosis patients. Therefore, increasing public knowledge is an important thing in increasing the rate of adherence to treatment for tuberculosis patients. The results of Hidayati's study stated that education and prevention of tuberculosis can increase knowledge and then reduce the big stigma that has an impact on decreasing TB mortality and morbidity (p-value <0.001). (Bawihu et al., 2017; Hidayati, 2015)

Hasil penelitian dari Ummami menyatakan adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ( $p < 0,001$ ), pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ( $p < 0,001$ ). Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan sebagian pengetahuan penderita menjadi lebih baik. Hasil penelitian dari Rahman dan kawan-kawan dengan analisis uji chi square mendukung adanya hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p = 0,000$ ) dalam upaya pencegahan tuberkulosis ( $p < 0,001$ ). (Agustina & Wahjuni, 2017; Rahman et al., 2017; Ummami, 2016)

## CONCLUSION

Interventions carried out in the form of counseling, demonstrations of cough etiquette have succeeded in increasing public knowledge about pulmonary TB and it is hoped that in the future it will have an impact on improving people's attitudes and behavior in tackling and preventing pulmonary TB disease circulating in the community.

## REFERENCES

- [1] Acharya, B., Acharya, A., Gautam, S., Ghimire, S. P., Mishra, G., Parajuli, N., & Sapkota, B. (2020). Advances in diagnosis of Tuberculosis: an update into molecular diagnosis of Mycobacterium tuberculosis. *Molecular Biology Reports*, 47(5), 4065–4075. <https://doi.org/10.1007/s11033-020-05413-7>
- [2] Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosa Paru Pada Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1).
- [3] Bawihu, L. C., Lolo, W. As., & Rotinsulu, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Program Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Manado. *Jurnal*



- Pharmacon, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.17730>
- [4] Ernawati, E., Then, A. A., Angkasa, I. S., Liora, K., & Nursela, Y. (2021). Mencegah Penularan TB Paru di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Pengunjung Puskesmas Legok, Tangerang, Banten. Prosiding SENAPENMAS, 515. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15042>
- [5] Fintiya, M. Y., & Wulandari, I. S. M. (201 C.E.). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Mnum Obat pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2).
- [6] Firmansyah, Y., Hendsun, H., Destra, E., & Aditya, B. (2021). Skrining Faktor Risiko Penularan Penyakit Tuberculosis Paru di RW 001 di Puskesmas Kelurahan Kedaung Kali Angke. *Jurnal Medika Utama*, 2(3).
- [7] Hasudungan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Penderita TBC Terhadap Stigma Penyakitnya di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/thenursing.v4i1.761>
- [8] Hidayati, E. (2015). Pengetahuan dan Stigma Masyarakat Terhadap TBC Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pencegahan dan Penularan. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.2.602>
- [9] Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Balitbang Kemenkes RI.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia 2020-2024. Kemenkes RI.
- [11] Khan, M. K., Islam, M. N., Ferdous, J., & Alam, M. M. (2019). An Overview on Epidemiology of Tuberculosis. *Mymensingh Medical Journal : MMJ*, 28(1), 259–266.
- [12] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pusat Kesehatan Masyarakat.
- [13] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberculosis.
- [14] Natarajan, A., Beena, P. M., Devnikar, A. V., & Mali, S. (2020). A systemic review on tuberculosis. *The Indian Journal of Tuberculosis*, 67(3), 295–311. <https://doi.org/10.1016/j.ijtb.2020.02.005>
- [15] Rahman, F., Adenan, A., Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, Di., & Azmi, A. N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2).
- [16] Sandha, L. M. H., & Sari, K. A. K. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Kategori Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberculosis (TB) di Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem-Bali. *E-Jurnal Medika Idayana*, 6(12).
- [17] Susilawati, M. D., Sari, Y. D., Rachmawati, R., & Julianti, E. D. (2019). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Penderita Tuberculosis Paru Rawat Jalan Sebelum dan Sesudah Terapi Fase Intensif Disertai Konseling Gizi. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 55–64. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1860>
- [18] Ummami, Y. H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tuberculosis Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis di Puskesmas Simo. Naskah Publikasi.
- [19] WHO. (2021). Global Tuberculosis Report. Global Tuberculosis Report.



---

**PENGENALAN E-COMMERCE (BISNIS DIGITAL) SEBAGAI SARANA PENJUALAN ONLINE PADA KARANG TARUNA SAWAH INDAH 05 MARGA MULYA, BEKASI UTARA**

Oleh  
**Joko Ariawan**  
Universitas Bina Sarana Informatika  
E-mail: [1joko.jaw@bsi.ac.id](mailto:1joko.jaw@bsi.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 08-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 18-05-2022

**Keywords:**

E-Commerce, Penjualan online

**Abstract:** Memasuki perkembangan jaman yang saat ini memasuki Industri 4.0 tidak hanya mengalami dalam bidang industri namun juga dalam bidang sistem informasi (Saryoko, 2016) dalam bidang perdagangan yakni "E-Commerce". Keterampilan warga Karang Taruna Sawah Indah 05 Marga Mulya, Bekasi Utara dalam menjalankan dalam bidang penjualan membuat keingintahuan dari warga Karang Taruna Sawah Indah 05 untuk mendalami sistem jual beli secara online. Meskipun saat ini media sosial telah berkembang dengan begitu pesatnya namun tidak semua update dengan media sosial. Mengingat juga dalam mengakses media sosial dibutuhkan paket data atau kuota, maka tidak jarang beberapa orang kurang update di media sosial. Sebab itu untuk mengatasi hal tersebut beberapa dosen Universitas Bina Sarana Informatika mengadakan cara pengajaran dengan cara memulai Bisnis Penjualan Menggunakan E-Commerce. Melihat keuletan dan jiwa usahan yang cukup besar dari warga Karang Taruna Sawah Indah 05, maka membuat Kami membantu meningkatkan penjualan berbasis online. Melihat berbagai uraian yang telah diuraikan di atas Kami selaku pengajar dari Universitas Bina Sarana Informatika bermaksud untuk mengadakan Pelatihan dengan tema "Pengenalan e-commerce (bisnis digital) sebagai sarana penjualan online di era industri 4.0 pada Karang Taruna Sawah Indah 05 Marga Mulya, Bekasi Utara". Sebagian Karang Taruna Sawah Indah 05 telah menjalankan usahan tersebut cukup lama. Namun sayangnya hasil usaha mereka belum mendapatkan apresiasi dalam bentuk memasarkan produk tersebut. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat membagi warga Karang Taruna Sawah Indah 05 dalam memasarkan produk apapun yang dihasil melalui internet (Salsabila et al., 2020). Target Luaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra



*dalam berjualan online serta adanya publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik. Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan berupa pelatihan disertai praktek (Maulana et al., 2015) dalam penggunaan menjual barang secara E-Commerce bagi Pengelola Karang Taruna Sawah Indah 05 Marga Mulya, Bekasi. Dan dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan himbauan untuk Physical distancing maka pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi zoom, dimana peserta dan panitia dapat berkomunikasi langsung menggunakan media internet.*

## PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan jaman yang saat ini memasuki Industri 4.0 tidak hanya mengalami dalam bidang industri namun juga dalam bidang sistem informasi dalam bidang perdagangan yakni "E-Commerce" (Agusta, 2020). Keterampilan warga karang taruna sawah indah 05 marga mulya, Bekasi Utara dalam menjalankan dalam bidang penjualan membuat keingintahuan dari warga karang taruna sawah indah 05 untuk mendalami sistem jual beli secara online.

Meskipun saat ini media sosial telah berkembang dengan begitu pesatnya namun tidak semua update dengan media sosial (Mangku, n.d.). Mengingat juga dalam mengakses media sosial dibutuhkan paket data atau kuota, maka tidak jarang beberapa orang kurang update di media sosial. Sebab itu untuk mengatasi hal tersebut beberapa dosen Universitas Bina Sarana Informatika mengadakan cara pengajaran dengan cara memulai Bisnis Penjualan Menggunakan E-Commerce. Melihat keuletan dan jiwa usaha yang cukup besar dari warga-warga karang taruna sawah indah 05, menarik minat Kami membantu meningkatkan penjualan berbasis online.

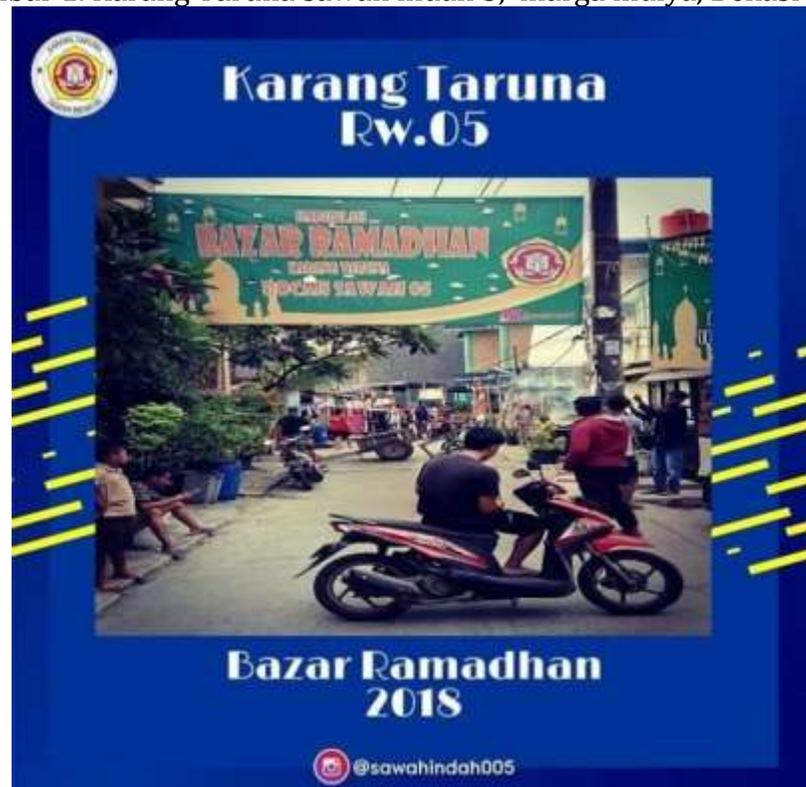
### 1. Analisis Situasi

Karang taruna lahir pada 28 Maret 2018 Di kota Bekasi tepatnya di Kav. Sawah indah RW05, Margamulya, Bekasi utara. Terbentuknya karang taruna ini atas dasar pemikiran pemuda pemudi RW05 yang sering berkumpul-kumpul antar pemuda pemudi dari beberapa RT. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya. Sebagai suatu wadah organisasi karang taruna memiliki nilai manfaat serta kegunaan bagi masyarakat. (Salsabila et al., 2020)

Karang taruna sawah indah 05 adalah mitra kami yang mengarah ke ekonomi produktif. Kegiatan yang banyak dilakukan adalah menunjang ekonomi warga melalui bazar seperti pada saat Ramadhan, dan lain-lain, selain itu aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan sosial. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Karang Taruna sawah indah 5, marga mulya, Bekasi Utara



Gambar 2. kegiatan bazar Karang Taruna sawah indah 5, marga mulya, Bekasi Utara  
Kegiatan berjualan masih dilakukan secara offline dengan memanfaatkan bazar di momen-momen tertentu saja seperti terlihat pada gambar diatas.

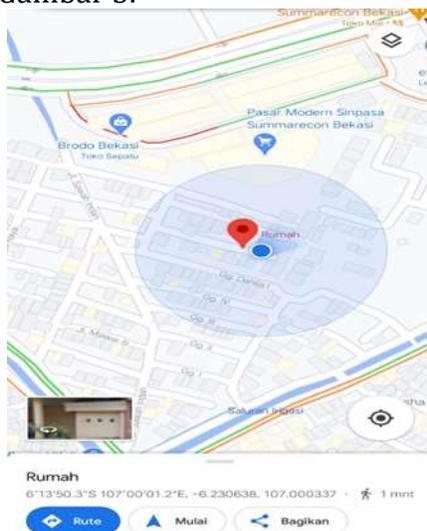
Usaha yang selama ini dijual melalui offline kebanyakan dibidang kuliner seperti makanan basah, aneka kue, dan minuman.

potensi dan peluang usaha akan semakin terbuka lebar jika proses berjualan rutin dilakukan. Namun dikarenakan perkembangan teknologi juga ikut mendukung penjualan, maka harus didukung juga dengan pengetahuan layanan e-commerce yang *up to date*.

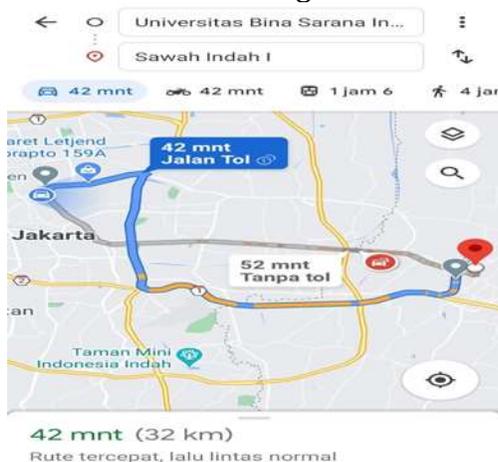


## 2. Peta Lokasi Mitra

Untuk Lokasi Karang taruna berada di sawah indah 05 marga mulya, Bekasi Utara. Jarak Karang taruna ini dengan kampus Universitas Bina Sarana Informatika adalah 32 km dan untuk denah dapat dilihat di Gambar 3.



Gambar 3. Denah Lokasi Karang taruna sawah indah 05



Gambar 4. Jarak Lokasi Karang taruna sawah indah 05 dengan kampus UBSI Kramat

98

## 3. Permasalahan Mitra

Berdasarkan pada situasi yang telah diuraikan diatas maka dapat diuraikan permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini:

- Kegiatan berwirausaha yang hanya terlihat pada momen tertentu seperti Ramadhan dan lain lain karena sifatnya gratis dan tidak ada lapak lain yang menawarkan gratis.
- Warga menganggap peluang jualan lebih baik pada saat momen tertentu seperti Ramadhan dan lain lain.
- Pandemi Covid membuat tidak produktif
- Belum banyaknya pengetahuan dan pengalaman tentang mudahnya berjualan



melalui e-commerce

- e. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 20 ayat (2) Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta Pasal 24 ayat (2) perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka kami para dosen UBSI melakukan pengabdian masyarakat bersama Karang taruna sawah indah 05. Dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan himbauan untuk Physical distancing maka pelaksanaan dengan menggunakan zoom aplikasi. Adapaun bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diberikan berupa pelatihan disertai praktek pengenalan e-commerce (bisnis digital) sebagai sarana penjualan online bagi Pengelola Karang taruna sawah indah 05, marga mulya, Bekasi.

#### SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemui diatas, maka solusi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan berwirausaha yang hanya terlihat pada momen tertentu seperti Ramadhan dan lain lain. Hal ini dikarenakan ketersediaan tempat khusus melapak secara gratis hanya tersedia pada saat momen ini dan masih secara offline. Oleh karena itu solusinya adalah dengan pengenalan e-commerce (bisnis digital), mitra bisa berjualan dimanapun secara gratis. Luaran yang diharapkan adalah Pengetahuan warga semakin meningkat
- b. Kegiatan berwirausaha yang hanya terlihat pada momen tertentu seperti Ramadhan dan lain lain. Hal ini juga dikarenakan pada momen Ramadhan dianggap peluang untuk berjualan. Anggapan ini dianggap permasalahan namun dengan pengenalan e-commerce (bisnis digital), mitra bisa berjualan kapanpun, dan pada moment tertentu bisa menghasilkan special produk di e-commerce dengan cakupan pasar yang luas. Luaran yang diharapkan adalah Pengetahuan warga semakin meningkat
- c. Usaha yang belum variatif, baru didominasi dari kuliner rumahan, solusinya dengan mengenal bisnis digital, warga bisa terinspirasi melihat berbagai macam ide usaha dari orang lain. Luaran yang diharapkan adalah keterampilan warga semakin meningkat
- d. Belum banyaknya pengetahuan dan pengalaman tentang mudahnya berjualan melalui e-commerce. Solusinya adalah dengan adanya kegiatan tentang pengenala bisnis digital, semakin menambah semangat berwirausaha warga. Luaran yang diharapkan adalah Pengetahuan warga semakin meningkat

#### METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan berupa seminar pengenalan e-commerce (bisnis digital) disertai contoh dan manfaat terperinci dalam penggunaan menjual barang secara E-Commerce bagi Pengelola Karang Taruna sawah indah 05, Marga mulya, Bekasi. Dan dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan himbauan untuk Physical distancing maka pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi zoom, dimana peserta dan panitia dapat berkomunikasi langsung menggunakan media internet.



Adapaunn tahapana pelaksanaan pengabdian ini adalah

1. 1.Ketua mengobservasi mitra dengan melakukan survei dan wawancara yang berguna untuk memahami dan memetakan kebutuhan mitra. Dari hasil wawancara dan survei di dapat permasalahan untuk menghadapi pandemi korona agar tetap dapat produktif dan menghasilkan sehingga mereka membutuhkan sebuah pelatihan agar dapat tetap produktif di masa pandemi
2. Ketua bersama Tim melakukan briefing untuk merumuskan kebutuhan dan permasalahan mitra tujuannya adalah untuk membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam perumusan itu tersebut disepakati akan diberi sebuah pelatihan yang dapat membantu mitra mengatasi masalah mitra agar tetap produktif di kala pandemi dengan pelatihan e comerce yakni sebuah pelatihan bagaimana mitra tetap produktif menghasilkan uang dengan jalan jual beli secara online atau yang lebih dikenal sebagai e commerce
3. Ketua melakukan pertemuan dengan mitra untuk berkordinasi soal pelatihan yang telah disepakati serta cara pelatihan dilakukan. dari hasil tersebut maka di dapat waktu kegiatan yakni pengabdian kepada Masyarakat ini rencana akan diadakan pada:
4. Setelah dilakukan kegiatan PM, ketua akan mengevaluasi keberhasilan kegiatan, hal ini bertujuan agar mendapat feed back dari peserta guna memberikan layanan pengabdian masyarakat dengan baik.

Adapun pembagian tugas tim sebagai berikut :

1. Aloysius Rangga Aditya Nalendras,S.S M.M Bertugas melakukan observasi serta survei kepada mitra hal ini berguna untuk memetakan permasalahan mitra dan untuk mendapatkan pemetaan kebutuhan mitra.
2. Dewi Astuti, S.Si, M.M bertugas menyusun materi dan menjadi pembicara serta tutor untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Joko Ariawa S.E, M.M membantu dalam penyusunan proposal, menyusun materi dan ketika pelaksanaan menjadi moderator dalam kegiatan. Dalam PM ini juga kami melibatkan Mahasiswa sejumlah 4 orang yakni:
  - Febyola Nada 64190508
  - Ayu Nurjanah 33190058
  - Lailatul Nur Mufidah 64190600
  - Adhi Farhan 64190435

Kempat mahasiswa terebut yang bertugas untuk membantu kami dalam mengisi pelatihan tersebut berupa mendampingi peseserta dalam mengikutiti kegiatan Pengabdian masyarakat sehinga ketika peserta mengalami kesulitan teknis seperti masalah jaringan atau materi para mahasiswa dapat membantu peserta.

Peserta Pengabdian Masyarakat ini berjumlah maksimal 20 orang yang terdiri dari pengelola Karang Taruna sawah indah 05, Marga mulya dan anggota warga Karang Taruna sawah indah 05, Marga mulya

#### **Luaran Dan Target Capaian**

Luaran serta target dari acara ini dimana para peserta dapat mengerti dan mengetahui manfaat memulai berjualan di e-commerce dengan membuka toko online mereka masing-masing.di marketplace.



No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik	Artikel di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi OJS Pengabdian UNSU	Dalam proses
3	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	Dalam Proses
4	Dokumentasi pelaksanaan	Video kegiatan dan Foto Kegiatan	Dalam Proses
5	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Dalam Proses
		Keterampilannya meningkat	Dalam Proses

### Anggaran

Justifikasi anggaran disusun secara rinci.

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Honor pembicara	1	orang	200.000	200.000
2	Honor PIC Mitra	1	orang	180.000	180.000
Total Honor					380.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Kuota internet untuk peserta	4	orang	50.000	200.000
2	Kuota internet TIM (dosen-mahasiswa)	4	orang	50.000	200.000
3	Usb	2	pcs	100.000	100.000
4	Paket zoom	1	paket	250.000	250.000
5	Cetak modul	8	pcs	50.000	800.000
Total Belanja Bahan					1.550.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Pembelian souvenir	8	pcs	30.000	240.000
2	Bantuan untuk mitra	4	orang	100.000	400.000
3	Jilid laporan	2	pcs	100.000	200.000
Total Belanja Barang Non Operasional					840.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya survey lokasi	2	kali	150.000	300.000
Total Biaya Perjalanan					300.000
Total Keseluruhan					3.070.000



### Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan PM disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris dan kolom sesuai banyaknya kegiatan.

No	Nama Kegiatan	Minggu ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Menyusun proposal	√					
2	Menyiapkan bahan dan alat		√				
3	Acara berlangsung			√			
4	Membuat laporan dan jurnal				√	√	√

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Indrajit, Richardus Eko. E-Commerce: Kiat dan Strategi Bisnis Di Dunia Maya, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001
- [2] Barkatullah, Abdul Halim. Bisnis E-Commerce, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- [3] Agus, Riswandi Budi. Hukum dan Internet di Indonesia, Yogyakarta: UII Press, 2003
- [4] Agusta, R. (2020). Bagaimana Tren Perkembangan Social Commerce di Indonesia dan Asia? - SIRCLO. <https://www.sirclo.com/bagaimana-tren-perkembangan-social-commerce-di-indonesia-dan-asia/>
- [5] Mangku, B. sajewo jiwo. (n.d.). Mendalami Pentingnya Efisiensi Bisnis Untuk Melewati Krisis. Retrieved March 17, 2021, from <https://dailysocial.id/post/mendalami-pentingnya-efisiensi-bisnis-untuk-melewati-krisis>
- [6] Maulana, S. M., Susilo, H., & Riyadi. (2015). Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 1-9.
- [7] Salsabila, S., Satria, M. A., & Zahro, F. (2020). Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kewirausahaan Di Kota Cimahi 1Salma. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(1), 8-15.
- [8] Saryoko, A. (2016). Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pembelian Tiket Kereta Api Secara Online. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2(1), 1-INF.6. <http://konferensi.nusamandiri.ac.id/prosiding/index.php/knit/article/view/38>



---

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA WONOREJO REJEKI SELAMA PANDEMI COVID 19

Oleh

Fajar Dewianawati<sup>1</sup>, Fajar Purwanto<sup>2</sup>, Erry Setiawan<sup>3</sup>, Frendy Sutikno<sup>4</sup>, Hascaria Budi Prasetyo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[dwidewianawati@gmail.com](mailto:dwidewianawati@gmail.com), <sup>2</sup>[fajar.purwanto@gmail.com](mailto:fajar.purwanto@gmail.com),

<sup>3</sup>[erry944@gmail.com](mailto:erry944@gmail.com), <sup>4</sup>[frendy\\_sytikno@yahoo.com](mailto:frendy_sytikno@yahoo.com),

<sup>5</sup>[hascariabudiprasetyo89@gmail.com](mailto:hascariabudiprasetyo89@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 18-05-2022

### Keywords:

Perempuan, Usaha  
Peningkatan Pendapatan  
Keluarga Sejahtera

**Abstract:** Melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) peran perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga diharapkan dapat efektif. Dalam kelompok UPPKS mereka bekerja sama untuk mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data tersebut adalah, data reduction, data display, dan conclusion drawing/ purification. Hasil penelitian dengan judul pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha yang ditujukan pada kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki, dapat disimpulkan sebagai berikut: Suksesnya pemberdayaan perempuan pada penelitian ini tergantung pada kerjasama antar individu, yang dalam penelitian ini kerjasama antar pengurus, anggota dan pendamping kelompok. Pengaruh pendamping memiliki peran besar terhadap kesuksesan pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini. Pengembangan potensi baik pada setiap individu dalam kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini menjadi salah satu faktor yang menghasilkan produksi yang kreatif dan inovatif sehingga dengan ini, memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pesaing lainnya.

---

## PENDAHULUAN

Saat ini negara kita sedang dilanda pandemic Covid-19 yang telah menyebar sangat cepat ke seluruh penjuru dunia dan telah menelan ribuan nyawa lebih dari 190 negara,



termasuk Indonesia. WHO mengumumkan Covid 19 sebagai wabah pandemic. Negara-negara baik negara maju maupun negara berkembang, harus bisa mencegah dan menanggulangi virus baru yang belum ada obatnya ini melalui berbagai kebijakan sesuai situasi, kondisi, dan situasi negara masing-masing. Menurut Amalia, (2020) mengatakan bahwa dalam situasi dan kondisi pandemic ini perempuan kembali berada pada tingkat kesadaran tertingginya untuk selalu berjuang menyelamatkan keluarga dan bangsanya. Perjuangan saat ini berbeda dari sebelumnya dimana andil dan peran perempuan diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, tenang, dan membangkitkan optimisme bagi seluruh anggota keluarganya. Perempuan saat ini ditantang untuk dapat menjalankan fungsi domestik dan publiknya sekaligus hanya dari rumah. Perempuan juga dituntut untuk mampu menjaga ketahanan ekonomi keluarga, ketahanan pangan, menjaga kondisi psikologis semua anggota keluarga dalam hal ini dirinya, suami dan anak-anak.

Pembatasan aktivitas di luar rumah yang ketat membuat orang enggan berlama-lama nongkrong di tempat umum, termasuk juga restoran. Selain itu disaat ini masyarakat juga diharuskan untuk tetap harus berfikir positif untuk terus menjalani hidup di masa yang penuh ketidakpastian saat ini.

Dari hasil penelitian Big Data 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang melaporkan penjualan online di Indonesia pada periode Februari hingga Juli 2020 meningkat tajam. Dari total transaksi penjualan online, kategori yang jadi favorit masyarakat adalah bahan makanan sebanyak 51 persen, disusul produk kesehatan mencapai 20 persen. Fenomena meningkatnya bisnis kuliner pun jadi peluang yang dimanfaatkan banyak pejuang keluarga agar tetap terus memperjuangkan bisnis kecil mereka agar tetap berjalan. Pada saat ini bisnis kuliner sangatlah menjanjikan apalagi dengan banyaknya aneka macam ragam panganan yang ditawarkan di masyarakat. Sehingga dengan banyaknya minat masyarakat dalam mencicipi aneka jajanan ringan yang sehat dan higienis. Masyarakat sangat menginginkan makan yang sehat sehingga diharapkan dengan adanya olahan jajanan dari jamur kuping yang dicampurkan dengan aneka sayuran maka akan memiliki nilai gizi yang baik bagi masyarakat.

Daerah wonorejo merupakan daerah yang berada diwilayah kelurahan Rungkut dimana didaerah wonorejo tersebut banyak sekali tambak dan dekat dengan tempat wisata mangrove dan kebun bibit wonorejo. Keadaan wilayah yang ada didaerah Wonorejo itu bisa dibilang seperti kawasan yang kumuh karena jalan menuju daerah atau wilayah wonorejo tersebut rusak dan banyak sekali sampah yang berada dipinggir-pinggir jalan. Warga masyarakat yang ada di daerah wonorejo merupakan warga yang memiliki pendapatan yang kurang. Sehingga banyak warga disekitar wonorejo untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melakukan usaha dengan berjualan makan kecil ataupun membuka warung kopi dan warung nasi.

Tidak sedikit para perempuan yang ada diwilayah wonorejo tersebut membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja. Ada yang bekerja sebagai buruh cuci, bekerja dipabrik dan ada juga yang bekerja membuka warung kecil-kecilan di depan rumah. Didaerah wonorejo tersebut sudah terdapat kelompok usaha perempuan yang tergabung dalam Usaha Pemberdayaan Perempuan Keluarga Sejahtera atau UPPKS. Usaha Pemberdayaan Perempuan Keluarga Sejahtera yang ada di daerah wonorejo ini diketua oleh Ibu Sri Rahayu, dan kegiatan usaha yang telah dilakukan adalah pembuatan Lumpia Jamur. Pertama usaha ini dijalankan cukup menjanjikan tetapi dengan berjalannya waktu banyak



sekali kendala yang dihadapi oleh Ibu Sri Rahayu dan anggota kelompoknya. Sehingga perlu adanya variasi produk dan pengembangan penjualan produk. Ibu Sri Rahayu dan anggotanya memilih usaha pembuatan panganan dari jamur karena jamur jarang sekali orang yang suka apalagi jamur kuping yang berwarna hitam, banyak sekali orang yang tidak suka apalagi anak-anak.

Jamur kuping memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap misalnya seperti protein, air, karbohidrat, lemak dan serat. Bukan hanya itu karena juga terdapat mineral seperti besi, kalsium, kalium, fosfor, magnesium dan natrium serta vitamin seperti niasin, riboflavin, thiamin, asam pantotenat, vitamin B6 dan folat. Jamur kuping biasanya tumbuh secara liar di tempat yang lembab dan di daerah pohon yang telah tumbang.

Jika dulunya jamur ini tumbuh secara liar, namun belakangan ini mulai banyak dibudidayakan karena dari berbagai penelitian yang telah dilakukan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa jamur kuping memiliki banyak manfaat kesehatan dan bahkan ampuh untuk mengatasi berbagai jenis penyakit yang berbahaya sekalipun seperti darah tinggi, stroke dan penyakit jantung. Pada dasarnya jamur kuping bermanfaat untuk membantu melancarkan peredaran darah, dengan demikian efektif dalam mencegah pembuluh darah mengalami penyumbatan yang jika dibiarkan bisa menjadi penyebab utama dari penyakit stroke.

Dengan melihat khasiat dari jamur kuping tersebut Ibu Sri Rahayu dan anggotanya mencoba untuk mengolah jamur kuping tersebut menjadi panganan yang sehat dan disukai oleh semua orang. Maka Ibu Sri Rahayu mulai dengan pembuatan lumpia jamur yang juga dicampur dengan wortel dan daging ayam. Dengan berjalannya waktu lumpia jamur yang dibuat oleh Ibu Sri Rahayu dan anggotanya dapat diterima oleh masyarakat, tetapi dengan semakin beragamnya jenis panganan maka Ibu Sri Rahayu harus melakukan inovasi pada produk yang dibuat dan juga melakukan perubahan pada pemasaran yang selama ini sudah dia lakukan.

Melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) peran perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga diharapkan dapat efektif. Dalam kelompok UPPKS mereka bekerja sama untuk mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga. Pada hakikatnya Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan keluarga, merupakan terobosan untuk mempercepat transformasi kegiatan sosial ekonomi. Pemberdayaan keluarga dibidang ekonomi melalui kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat dan keterampilan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Peran tiap anggota dalam suatu kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki tentu juga berpengaruh besar dalam menunjukkan kekompakan dan kemajuan serta kesuksesan yang diraih. Namun, tidak menutup kemungkinan pendamping kelompok memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan perempuan sehingga kelompok UPPKS Makanan Berbahan Jamur di Wonorejo Rejeki ini berjalan sukses sesuai harapan. Kerja sama yang dijalin antar pengurus, anggota serta pendamping kelompok sebagai pekerja sosial memberikan tanda sebuah proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha ini berjalan sukses atau tidaknya.

#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Wonorejo Kecamatan Rungkut Di Kota Surabaya. Ibu Sri Rahayu sebagai UPPKS Wonorejo Rejeki yaitu Kegiatan penerapan Ipteks



ini menggunakan metode pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, melalui metode penyuluhan dan pelatihan.

Analisis data merupakan proses pencarian data dari berbagai sumber melalui perolehan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data gabungam yang dilakukan secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data tersebut adalah, data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ purification*

## HASIL

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan, untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, yang memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok-kelompok kuat.
- d. Penyokongan, yang memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan, untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian terhadap kelompok UPPKS olahan produk jamur berdasarkan teori pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dengan pendekatan 5P, diperoleh sebagai berikut:

- a. Pemungkinan  
Pemungkinan merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Berdasarkan penelitian pada kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini pemungkinan terjadi dengan adanya usaha yang telah ada, potensi baik itu dari sumber daya manusia maupun lingkungan sekitar, keinginan masyarakatnya sendiri dan bantuan dengan adanya penyuluhan dari lembaga tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini terbentuk karena memiliki potensi, baik itu potensi sumber daya manusianya maupun dukungan dari potensi lingkungannya.. Pemanfaatan ini merupakan suatu bukti kreatifitas yang dimiliki masyarakat.  
Pengolahan jamur kuping untuk dijadikan lumpia telah berkembang dan kreatif serta pemanfaatannya sudah optimal. Sehingga kita menambahkan untuk pengolahan kerupuk jamur. Setelah dilakukan pelatihan tentang perbaikan pengolahan kulit lumpia dan pengembangan produkkerupuk jamur, hasil yang dihasilkan kulit lumpia lebih renyah dan dari hasil pengolahan produk kerupuk



untuk rasa lebih enak dan guruh. Tempat produksi yang luas memungkinkan mereka berproduksi lebih leluasa dan dengan kapasitas yang lebih besar. Setelah kami lakukan pendekatan dan penyuluhan maka terbukalah wawasan mereka tentang proses produksi yang sehat dan pengembangan produk. Dengan penyuluhan dan pelatihan yang kami berikan disambut baik oleh kelompok usaha, hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang sangat aktif disertai rasa keingintahuan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan saat pelatihan. Kami memberikan umpan balik anggota Mitra dan kelompok usaha terhadap materi pelatihan. Kesadaran mereka tentang pengolahan mutu produk yang sehat dan higienis mulai terlihat dengan mempraktekkan materi yang diberikan didalam proses produksi. Mereka sudah berani mencoba menggunakan teknologi yang diberikan oleh TIM dengan alat yang kami berikan berupa Mesin Mixer serta kapasitas produksi sudah naik semula hanya 2 kg sehari sekarang menjadi 10 kg sehari.

b. Penguatan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perlu di asah untuk memperkuatnya terlebih dalam proses memberdayakannya. Sesuai yang dilontarkan Sumodiningrat (2002) dalam jurnal Firmansyah, Hairi (2012:2), Upaya memberdayakan masyarakat harus dilihat dari tiga sisi. Pertama, upaya itu harus mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, ia harus memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga, ia juga mengandung pula arti melindungi. Sebagaimana hasil penelitian terhadap kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha ini pada prosesnya diperkuat dengan adanya struktur kelompok walaupun struktur kelompok ini sangatlah sederhana, yang hanya terdiri dari ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini beranggotakan 10 orang, dimana 3 orang sebagai pengurus serta serangkaian kegiatan yang mendukung dan memperkuat proses pemberdayaan melalui kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini membuktikan bahwa proses pemberdayaan perempuan benar adanya. Sesuai teori di atas yang dilontarkan oleh Sumodiningrat, penelitian ini memiliki penguatan potensi melalui pelatihan keterampilan salah satu kegiatan penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki. Hanya saja, pelatihan keterampilan ini diberikan dan difasilitasi oleh BKKBN dan DPPKBP3A serta dinas perindustrian dan perdagangan

c. Perlindungan

Kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini, memiliki perlindungan terhadap produknya yakni produk yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan produk yang lain. Dengan adanya desain kemasan produk yang unik dan menarik, maka produk akan memasuki tahap untuk diteliti untuk dibeli oleh pelanggan; 2. Selain faktor pelanggan, desain kemasan produk juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam pemasaran. Oleh karena itu harus mendesain kemasan produk sebaik, semenarik, dan seunik mungkin; 3. Mulai mendesain kemasan produk dalam proses pengembangan produk. dalam arti kata



harus membayangkan seperti apa produk tersebut jika sudah jadi nanti akan terlihat. Dengan menjaga desain kemasan produk agar tetap sederhana, maka akan menguntungkan dikemudian hari. Market Positioning dan Branding merupakan dua hal yang sangat penting dalam pembuatan desain kemasan produk akan mendukung efektifitas pemasaran pelanggan. Disamping itu perlu juga dilakukan dengan mengamati kompetitor, karena produk akan menjadi lebih besar hanya dengan mempelajari lawan kompetitor. Pemberian pilihan kemasan dan label kemasan yang kami berikan mendapat respon yang sangat baik dari anggota kelompok usaha. Selain itu kami juga memberikan pengetahuan tentang kemasan yang membuat produk lumpia dalam bentuk produk beku, sehingga menggunakan kemasan frozen.

d. Penyokongan

Penyokongan dalam pemberdayaan ini bermaksud pada pemberian bimbingan terhadap masyarakat agar dapat menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing yang telah disepakati. Penelitian terhadap kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini di dapatkan bahwa kegiatannya diberikan bimbingan dari seorang PLKB (pendamping lapangan keluarga berencana) DPPKBP3A. melakukan kegiatan pendampingan dalam melakukan pemasaran melalui keikutsertaan mitra pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan, pameran-pameran yang diadakan oleh dinas perdagangan atau pemerintah kota. Dari diskusi yang berjalan selama pendampingan didapat beberapa kesimpulan antara lain :a. Kami tawarkan juga pemasaran dengan model promo lewat media elektronik seperti membuat website atau penjualan online; c.Mau mencoba membuka pasar baru. Pendampingan manajemen pemasaran yang kami berikan mendapat respon yang sangat baik dari anggota kelompok usaha. Mereka juga mendiskusikan secara intensif beberapa kendala atau permasalahan yang mereka hadapi saat ini.

e. Pemeliharaan

Penelitian yang dilakukan pada kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki terdapat pemeliharaan. Hal ini dibuktikan dengan memelihara kekompakan yaitu kelompok selalu saling mengingatkan dan memperbaiki setiap kesalahan yang ada, menjaga komunikasi agar tetap baik. Hal ini pun tidak hanya dilakukan antar anggota, namun dilakukan pula pada pendamping kelompok yang secara tak langsung ikut memberikan kontribusi dalam suksesnya kelompok ini.

### **Peningkatan Pendapatan Keluarga kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki**

Menurut Boediono (2002:150), pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan Harga yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar.

Berdasarkan teori tersebut, maka hasil dari penelitian pemberdayaan perempuan kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini dalam tujuannya tercapai dengan bukti bahwa adanya peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produksi karena permintaan pasar yang cukup banyak. Kuantitas produksi sudah ditetapkan jumlahnya, namun pasar kadang meminta lebih produksi dari jumlah biasanya. Selain itu, luasnya pengiriman produksi menjadi faktor juga dalam produksi yang banyak. Kesuksesan dalam produksi yang hasilnya meningkatkan pendapatan. Keberhasilan dalam pengolahan jamur untuk meningkatnya



pendapatan oleh kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini juga dilihat dari keuntungan yang diraihinya. keuntungan tersebut diraih dengan jumlah yang berbeda, namun keuntungan yang diraih ini membuktikan adanya peningkatan pendapatan. Baik untuk kelompok maupun bagi individu. Hal ini dibuktikan dengan kesehariannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup baik primer, sekunder bahkan tersier cukup terpenuhi sehingga keuntungan yang di dapat tidak hanya di gunakan pada pemenuhan wajib, hal ini dibuktikan dengan mereka dapat menyisihkan keuntungannya untuk di tabung atau di simpan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha yang ditujukan pada kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suksesnya pemberdayaan perempuan pada penelitian ini tergantung pada kerjasama antar individu, yang dalam penelitian ini kerjasama antar pengurus, anggota dan pendamping kelompok. Semakin baik komunikasi yang dijalin, semakin baik pula kerjasama yang dilakukan maka, semakin mudah untuk mencapai tujuan pemberdayaan perempuan yaitu kesejahteraan keluarga;
2. Pengaruh pendamping memiliki peran besar terhadap kesuksesan pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini. Semakin baik kualitas membina masyarakat (kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki), maka semakin tinggi tingkat kreatifitas masyarakat (kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki);
3. Pengembangan potensi baik pada setiap individu dalam kelompok UPPKS Wonorejo Rejeki ini menjadi salah satu faktor yang menghasilkan produksi yang kreatif dan inovatif sehingga dengan ini, memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pesaing lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim, 2017. Keistimewaan Nutrisi dan Kandungan Obat dalam Jamur, <https://agromedia.net/keistimewaan-nutrisi-dan-kandungan-obat-dalam-jamur-2/>David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi, Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Donowati, Netty. 2015. Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram Sebagai Makanan Sehat, Prosiding Seminar Nasional Masyarakat BI ODIV INDON, Vol. 1 No. 8, ISSN : 2407-8050
- [3] Fandy Tjiptono, 2017. Pemasaran Global : Konteks Offline dan Online, UPP STIM YKPN
- [4] Mutiara, Titin, Agung. 2013, Teknologi Pengolahan Produk Berbasis Jamur Di Kawasan Rawan Bencana Erupsi Merapi, <http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-mutiara-nugraheni-stpmsi/upload-artikel-ibm22.pdf>
- [5] Neilla, Lilik, Elis. 2013. Studi Pertumbuhan dan Produksi Jamur Kuping Pada Substrat Serbuk Gergaji Kayu dan Serbuk Sabut Kelapa. Jurnal Produksi Tanaman, Vol 1 No. 3, Juli 2013, ISSN : 2338-3976
- [6] Nur Hidayah, 2016. Tingkat Kekerasan dan Daya Terima Sosis Jamur Kuping yang Disubstitusi Tepung Ampas Tahu, <http://eprints.ums.sc.id/47357/24/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf>



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



## PENGUNAAN TIKAR PERTUMBUHAN DALAM DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA SUNGAI TUAN ULU

Oleh

Iis Pusparina<sup>1</sup>, Dewi Irianti<sup>2</sup>, Filia Sofiani Ikasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Stikes Intan Martapura

E-mail: <sup>1</sup>[pusparizani@gmail.com](mailto:pusparizani@gmail.com), <sup>2</sup>[dewiiriantii@gmail.com](mailto:dewiiriantii@gmail.com),

<sup>3</sup>[filiasofianikasari@gmail.com](mailto:filiasofianikasari@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 14-05-2022

### Keywords:

Early Detection, Growth Mats, Stunting

**Abstract:** *Stunting is still an unresolved problem in Indonesia. Stunting itself is a condition of failure to thrive caused by chronic malnutrition so that toddlers are too short for their age. Early detection of stunting is one of the secondary prevention efforts that can be done by the community to identify stunting toddlers. The Posyandu in Sungai Tuan Ulu Village has never carried out early stunting detection. Early detection of stunting is now easier using a growth mat, which is a medium for measuring the suitability of a toddler's height with his age. This service activity aims to carry out early detection of stunting in toddlers using growth mats. The method used was atmosphere building. The target number of activities were 35 children under five who visit the Posyandu in Sungai Tuan Ulu Village. Service activities include coordinating with village heads, introducing growth mats to posyandu cadres, measuring toddlers' height using growth mats and handing over growth mats to posyandu cadres. The results obtained were from 24 children under five who were measured, 2 under-fives were in the red zone and 22 under-five were in the green zone.*

---

## PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) (Saadah, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat asupan nutrisi yang buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak bawah usia lima tahun (balita) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Yuliana dan Hakim, 2019). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan masa awal kehidupan setelah lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun (Saadah, 2020).

Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik saja, namun juga pada kecerdasan anak. Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (*inteleqtual quality*) atau IQ, sehingga prestasi belajar anak menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah (Yuliana dan Hakim, 2019). Anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah berpotensi tinggi untuk



memiliki produktivitas yang rendah di masa depan, sehingga akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya ketika dirinya dewasa dan menjadi beban negara.

Anak sebagai generasi penerus bangsa, merupakan aset yang harus diperhatikan dan dijaga keberlangsungan hidupnya. Menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak akan berdampak pada kemakmuran bangsa. Mencegah terjadinya stunting dapat menjadi salah satu upaya masyarakat untuk memajukan bangsa.

Pencegahan stunting merupakan salah satu prioritas nasional yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan stunting yang masih belum terselesaikan di Indonesia (Chrisnamurti, 2021). Deteksi stunting pada balita merupakan salah satu upaya pencegahan sekunder yang dapat dilakukan untuk menemukan kasus stunting pada balita. Deteksi dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan balita untuk kemudian diukur kesesuaiannya dengan usia balita.

Tinggi badan balita seringkali diukur menggunakan alat pengukur panjang badan yang terbuat dari kayu dan biasa digunakan di posyandu. Saat ini telah ada inovasi untuk mengukur tinggi badan balita dan kesesuaiannya dengan usia balita, yaitu tika pertumbuhan. Tika pertumbuhan merupakan salah satu inovasi yang masih belum banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendeteksi stunting pada balita.

Tika pertumbuhan memberikan petunjuk visual bagi petugas kesehatan dan orang tua balita, untuk melihat secara langsung kesesuaian antara tinggi badan dengan usia balita. Pada tika terdapat ukuran yang berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Tika ini dapat dipakai di posyandu untuk mendeteksi stunting (Azizah dan Achyar, 2020).

Desa Sungai Tuan Ulu merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Tuan Ulu memiliki fasilitas pelayanan kesehatan posyandu balita yang aktif menjalankan pelayanan kesehatan pada balita. Posyandu di Desa Sungai Tuan Ulu belum pernah melaksanakan deteksi stunting pada balita. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan perlunya kegiatan pengabdian kepada Desa Sungai Tuan Ulu berupa deteksi dini stunting pada balita. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini stunting pada balita di Desa Sungai Tuan Ulu dengan menggunakan tika pertumbuhan.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan sasaran kegiatan yaitu balita di Desa Sungai Tuan Ulu yang mengunjungi Posyandu, berjumlah 24 orang balita. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Metode yang digunakan adalah bina suasana, ada beberapa tahapan, yaitu: 1) melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul; 2) memperkenalkan tika pertumbuhan pada kader Posyandu; 3) melakukan pengukuran tinggi badan balita menggunakan tika pertumbuhan bersama kader Posyandu; 4) menyerahkan tika pertumbuhan kepada Posyandu Sungai Tuan Ulu agar dapat digunakan seterusnya oleh kader untuk mendeteksi stunting.

Adapun tika pertumbuhan digunakan dengan cara sebagai berikut (Kristiningrum, 2019) : 1) merentangkan tika pada lantai atau meja yang datar dan rata; 2) baringkan anak terlentang di bagian yang sesuai dengan jenis kelaminnya, dan pastikan usia anak tepat pada usia 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 15 bulan, dan 18 bulan; 3) pastikan telapak kaki tegak lurus 90°, dengan tumit menempel di tika; 4) Lihatlah di bagian mana tumit kaki anak berada,



cocokkan dengan usia anak, lihat apakah tumit di bagian merah, tepat di garis kuning atau mencapai bagian hijau dari tikar; 5) catat hasil pengukuran. Interpretasi hasil pengukuran yaitu apabila tumit anak berada pada zona hijau, hal ini berarti anak bertumbuh tinggi sesuai usianya. Apabila tumit anak berada pada zona kuning, hal ini berarti anak membutuhkan perhatian lebih pada tinggi badannya karena tinggi badan anak hampir tidak sesuai dengan usianya, dan apabila tumit anak berada pada zona merah, hal ini berarti anak tidak bertumbuh tinggi sesuai usianya (Kristiningrum, 2019).



Gambar 1. Tikar Pertumbuhan untuk Deteksi Dini Stunting Pada Balita

## HASIL

Hasil dari pengukuran kesesuaian tinggi badan balita dengan usianya dengan menggunakan tikar pertumbuhan ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kesesuaian TB Balita dengan Usia Balita

Usia Anak (Bulan)	Zona Pada Tikar Pertumbuhan			Jumlah
	Hijau	Kuning	Merah	
3	3	-	-	3
6	5	-	-	5
9	1	-	-	1
12	6	-	-	6
15	2	-	-	2
18	4	-	1	5
21	-	-	-	0
24	1	-	1	2
<b>Jumlah</b>	22	0	2	24

## DISKUSI

Hasil pengukuran yang dilakukan kepada 24 balita di Posyandu menggunakan tikar pertumbuhan didapatkan bahwa sebanyak 1 balita usia 18 bulan dan 1 balita usia 24 bulan berada pada zona merah. Sebanyak 22 balita lainnya setelah diukur menggunakan tikar pertumbuhan didapatkan hasil berada pada zona hijau. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2 balita yang tidak bertumbuh tinggi sesuai usianya dan terdapat 22 balita yang bertumbuh tinggi sesuai usianya.

Kristiningrum (2019) menyebutkan bahwa apabila balita berada pada zona merah



setelah diukur menggunakan tikar pertumbuhan maka perlu ditanyakan oleh petugas kepada Ibu balita perihal beberapa hal, yaitu yang pertama “Apakah anak mengalami tidak nafsu makan beberapa bulan terakhir?”, selanjutnya, “Apakah anak menderita diare atau sakit lainnya beberapa bulan terakhir?”, dan “Apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit?” Hal ini dikarenakan beberapa pertanyaan tersebut berkaitan dengan faktor penyebab stunting itu sendiri.

Pertanyaan pertama tentang nafsu makan anak berkaitan dengan asupan nutrisi anak beberapa bulan terakhir. Asupan nutrisi yang kurang dan berlangsung lama dapat menyebabkan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesarah, dkk (2021) yang meneliti tentang hubungan pola makan, dan riwayat Air Susu Ibu (AS) eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Gorontalo mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara energi, asupan protein dengan kejadian stunting pada anak. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardita, dkk (2021) yang meneliti tentang determinan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian Wardita, dkk (2021) menyebutkan bahwa status gizi anak berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting. Masalah kurangnya asupan nutrisi pada balita dapat menjadi hal serius bagi kesehatan dan juga masa depan balita. Balita dengan status gizi yang kurang dapat mengalami keterlambatan pertumbuhan (Suprayitno et al, 2020).

Pertanyaan kedua tentang apakah anak menderita diare atau sakit lainnya berkaitan dengan penyakit yang diderita anak beberapa bulan terakhir. Hal tersebut karena anak yang menderita penyakit dan dialami secara kronis, dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawati dan Fitriya (2020) yang meneliti tentang hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian diperoleh bahwa kejadian ISPA dan diare pada balita berkontribusi terhadap kejadian stunting. Hal ini dikarenakan anak dengan riwayat diare berpeluang mengalami gangguan pertumbuhan dan berdasarkan hasil penelitian Himawati dan Fitriya (2020) diperoleh bahwa anak dengan riwayat ISPA mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami stunting jika dibandingkan dengan anak tanpa riwayat ISPA. Hal ini dikarenakan anak dengan ISPA akan mengalami gangguan metabolisme di dalam tubuhnya akibat peradangan yang terjadi.

Pertanyaan ketiga tentang apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit berkaitan dengan kondisi kesehatan orang-orang di lingkungan rumah balita. Balita memiliki daya tahan tubuh yang masih berkembang (Solikhah & Rohmatika, 2021) sehingga perlu diperhatikan agar orang yang berada di sekitarnya terbebas dari penyakit. Apabila ada anggota keluarga yang menderita penyakit terutama penyakit menular, maka ini dapat menyebabkan balita tertular penyakit dan menderita penyakit. Seperti yang sudah dibahas pada paragraf sebelumnya bahwa penyakit seperti penyakit ISPA yang pernah diderita balita membuatnya memiliki peluang 3 kali lebih banyak untuk mengalami stunting. Sehingga perlu dikaji mengenai status kesehatan anggota keluarga yang serumah dengan balita. Ketiga pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan wajib yang harus disampaikan pada Ibu balita.

Balita yang berada pada zona hijau setelah diukur menggunakan tikar pertumbuhan maka dapat dimaknai bahwa balita telah bertumbuh sesuai usianya, perlu disampaikan oleh petugas mengenai beberapa hal untuk meningkatkan pertumbuhan anak. Menurut Kristiningrum (2019) apabila balita berada pada zona hijau di tikar pertumbuhan maka petugas perlu menyampaikan agar Ibu harus makan makanan yang bergizi, dan minum lebih



banyak air agar memiliki ASI berlimbah dan berkualitas, selain itu beri penguatan pada Ibu agar memberikan balita makanan yang bergizi lengkap yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin yang terdapat pada sumber makanan seperti nasi, lauk pauk berupa ayam, ikan, dan sumber protein lainnya, lalu sayur dan juga buah. Himbau Ibu balita untuk memberikan makan pada balita 3 kali sehari dengan disertai kudapan.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Balita Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul ini telah mencapai tujuannya yaitu untuk melakukan deteksi dini stunting pada balita di Desa Sungai Tuan Ulu yang mengunjungi Posyandu. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh bahwa sebagian besar balita yaitu sebanyak 22 balita berada pada zona hijau, dan sebanyak 2 balita berada pada zona merah.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Stikes Intan Martapura yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, para kader Posyandu Balita Desa Sungai Tuan Ulu, dan Mahasiswa Stikes Intan Martapura atas bantuan dan kerja samanya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Azizah, Atika N., and Achyar, K. "Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* 2, no.1 (2020):43-49.
- [2] Chrisnamurti, E.S., Kusuma M.T.P.L., and Helmayati, S. "Evaluasi Pelaksanaan Deteksi Dini Kejadian Stunting pada Baduta di Kabupaten Kulon Progo" *Skripsi, Program Studi Gizi Kesehatan. Universitas Gadjah Mada*, (2021).
- [3] Himawati, E.H. and Laila, F. "Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang" *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15, no. 1 (2020): 1-5.
- [4] Kristiningrum, A "Tikar Pertumbuhan. Puskesmas Kuala Mandor B" (2019).
- [5] Maesarah, M., Deysi, A., Herman, H., Lisa, D. and Indriyani, K. "Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Gorontalo" *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, (2021): 50-58.
- [6] Saadah, N. "Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting" Surabaya: SCOPINDO. (2020).
- [7] Suprayitno, Emdat, Rahmawati, S., Ragayasa, A. and Pratama, M.Y. "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19" *Journal of Health Science* 5, no. 2, (2020): 68-73.
- [8] Wardita, Y., Emdat, S. and Eka, M. K. "Determinan Kejadian Stunting pada Balita" *Journal of Health Science* 6, no.1, (2021): 7-12.
- [9] World Health Organization "Reducing Stunting in Children", (2018).
- [10] Yuliana, W. and Hakim, B.N "Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga" Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. (2019).



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



---

## MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI PENYEWA LAHAN PERTANIAN DI KAPANEWON MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh

Danang Sunyoto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

E-mail: [danang\\_sunyoto@janabadra.ac.id](mailto:danang_sunyoto@janabadra.ac.id)

---

### Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 14-05-2022

### Keywords:

penghasilan, kesejahteraan,  
petani penyewa lahan,  
komoditas.

**Abstract:** Dalam rangka meningkatkan penghasilan petani, khususnya para petani penyewa lahan pertanian di Kapanewon Mlati, Sleman, Yogyakarta, perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga mereka dengan mengoptimalkan pemanfaatan tanah sewa. Pengoptimalan pemanfaatan tanah sewa tersebut dengan strategi pengaturan jenis tanaman komoditas dengan hasil maksimal dengan harapan berkontribusi pada peningkatan penghasilan para petani sewa tanah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa petani, memperoleh informasi masih kurangnya pengetahuan cara bertani yang tidak bergantung pada musim, jenis komoditas pertanian yang mampu menghasilkan secara rutin, informasi perubahan harga-harga komoditas di pasar, bercocok tanam bersifat rutin dan kurang sentuhan teknologi pertanian yang sesuai. Sehingga dengan kondisi seperti tersebut diatas, masih kurangnya optimalisasi tanah pertanian untuk menghasilkan komoditas pertanian, sekaligus memberi konsekuensi kurangnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan para petani. Untuk itu perlu pendampingan program mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani yang terbatas berbasis harga pasar dengan tanaman cabai.

---

## PENDAHULUAN

Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agro industri. Menurut (Dermawan, 2010), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung resiko. Penyebabnya adalah tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar.



Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal buah berguguran. Sementara itu, kelembaban udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman.

Dengan berkembangnya ilmu bioteknologi di bidang pemuliaan tanaman, para breeder berusaha merekayasa gen cabai biasa menjadi cabai unggul. Pada dasarnya, tujuan umum pemuliaan cabai adalah mendapatkan kultivar yang lebih baik dari kultivar yang sudah ada. Tipe cabai unggul yang diinginkan adalah memiliki karakter masa pembungaan dan pembentukan buahnya cepat (umur panen genjah), produktivitasnya tinggi, daya adaptasinya luas atau spesifik untuk daerah marginal tertentu (kering rawa, pantai, gambut/asam), serta tahan terhadap hama penyakit. Tidak hanya untuk memenuhi hasil secara kuantitas, perakitan cabai unggul juga ditekankan pada kualitas hasil sesuai preferensi konsumen.

Para konsumen menginginkan karakter cabai antara lain tingkat kepedasan sesuai kebutuhan, penampilan buah yang baik, mulus, dan warna yang terang, serta bebas dari penyakit seperti antraknosa. Untuk industri pangan, seperti saus dan pasta, sifat-sifat cabai yang diinginkan adalah mempunyai tingkat kepedasan tinggi, warna merah terang, dan buahnya harus tersedia sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan industri (kontinuitas terjaga). Salah satu tujuan pengembangan cabai adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai. Peningkatan produktivitas tanaman cabai dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat dan efisiensi penggunaan lahan. Artinya, diharapkan di lahan yang semakin sempit sekalipun tanaman cabai dapat berproduksi tinggi. Dengan demikian, para petani yang memiliki lahan sempit (100-200m<sup>2</sup>) dapat menanam cabai dan memetik hasil yang tinggi. Begitu pula dengan orang-orang yang ingin memanfaatkan halaman rumahnya untuk berbisnis cabai. Mereka dapat menanam cabai di dalam pot dan memanen hasil yang tinggi pula.

Melihat karakteristik tanaman cabai diatas, sangatlah cocok untuk ditanam pada lahan pertanian di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman, dimana rata-rata para petani baik pemilik maupun penyewa lahan mempunyai lahan pertanian yang relatif tidak luas. Disamping itu, wilayah Desa Sendangadi termasuk daerah penyangga dan pengembangan perkotaan Kabupaten Sleman, sehingga lahan pertanian dari waktu ke waktu berkurang luasnya. Dengan lahan pertanian rata-rata tidak luas yang digarap dan ditanami tanaman cabai oleh para petani perdesaan tersebut, diharapkan mampu berkontribusi pada penghasilan para petani, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## METODE

### 1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam bercocok tanam yang dilakukan oleh para petani di perdesaan sangat penting untuk mengetahui jenis permasalahan yang dihadapi. Ada dua langkah penting dalam pengidentifikasian permasalahan yaitu; observasi, dan perumusan permasalahan.

#### a. Observasi

Langkah awal dalam program ini melakukan observasi lapangan mengenai cara atau pola bercocok tanam oleh para petani yang selama ini telah dilakukan, baik tanaman padi maupun tanaman cabai. Diketahui bahwa selama ini para petani pola bercocok tanam khususnya tanaman padi pada beberapa tahun yang lalu telah diberikan



penyuluhan pola-pola bercocok tanam padi menurut metode tanam padi secara modern ilmu pertanian. Dengan menggunakan pola bercocok tanam padi sesuai dengan metode baru tersebut hasil panen yang diperoleh pun cukup menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Namun untuk pola tanam tanaman cabai baik cabai keriting maupun cabai rawit, masih menggunakan pengetahuan lama, dimana polanya hanya rutin apa yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya, yaitu berkaitan dengan penggarapan lahan belum sesuai kaidah yang benar menurut ilmu pertanian, jarak antara tanam pohon cabai serta ukuran dan jenis campuran pupuk belum terukur dengan baik, pengetahuan yang kurang mengenai jenis-jenis tanaman cabai yang sesuai dengan iklim, pengetahuan dan pemberantasan hama tanaman cabai masih kurang, jenis obat tanaman cabai yang sesuai dengan jenis tanaman cabai belum diperhatikan secara seksama.

Disamping itu penentuan musim tanam tanaman cabai masih dominan pada pertimbangan cuaca, yaitu musim kemarau. Sebenarnya penanaman pohon cabai tidak harus menunggu musim kemarau tiba, namun bisa dilakukan Ketika musim penghujan dengan berbagai metode tanam, sehingga dapat mengantisipasi ketidakcocokan situasi dan kondisi tanaman cabai. Ketika melakukan penanaman pohon cabai di musim penghujan atau semi penghujan akan memberikan dampak positif yang dapat diperoleh para petani cabai. Keuntungan positif tersebut antara lain; harga cabai relatif mahal atau sangat mahal, persaingan antar petani cabai berkurang. Hal ini tidak menampik adanya dampak negatif menanam pohon cabai di musim penghujan tersebut.

b. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi para petani cabai yaitu; Bagaimana usaha meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan berbasis harga pasar cabai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian; studi kasus di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta?

## 2. Pelaksanaan Program Budi Daya Tanaman Cabai

a. Persyaratan Tumbuh Cabai Merah

1) Iklim

- Suhu: 25-27o C (siang hari) dan 18-20o C (pada malam hari).
- Kelembaban udara: 50-70%
- Curah hujan 600-1200 mm per tahun
- Cahaya matahari cukup (< 70%)
- Tipe iklim D3/ E3, yaitu 5 bulan basah dan 4-6 bulan kering

2) Tanah

- pH tanah 5,5 – 6,8
- Jenis tanah Mediteran dan Aluvial

3) Ketinggian tempat: 1 - 1.500 m dpl.

b. Perencanaan Tanam Cabai

Berikut ini perencanaan tanam cabai untuk memberikan hasil yang memuaskan dan mengantisipasi pengaruh musim tanam:

1) Pemilihan lokasi tanam

- Dekat dengan sumber air



- Bukan bekas tanaman terung-terungan (terung, tomat, cabai, dan kentang)
- Bukan daerah endemik penyakit layu bakteri dan layu fusarium
- Disarankan bekas tanaman padi, jagung atau tebu



## 2) Sistem tanam

Dalam pelaksanaan program tanam cabai ini menggunakan dua sistem tanam yaitu:

- Tumpanggilir di lahan terbuka
- Penggunaan tanaman pembatas jagung (tanaman jagung ditanam 1 bulan sebelum tanam cabai)



## 3) Waktu tanam

- Waktu tanam cabai merah yang tepat: ketersediaan air yang cukup, sejak tanam s.d. berbuah.
- Untuk lahan sawah bekas padi, waktu tanam yang tepat adalah akhir musim hujan.

## 4) Pemilihan varietas

Untuk mendapatkan hasil secara kualitas dan kuantitas cabai yang diharapkan, sangat dipengaruhi dalam pemilihan varietas benih tanaman cabai. Namun untuk memperoleh hasil atas pemanfaatan lahan yang optimal, pemilihan varietas benih tanaman cabai di sesuaikan dengan kondisi lahan yang akan ditanami benih cabai. Berikut ini macam varietas benih tanaman **cabai merah keriting** dan beberapa varietas **cabai rawit** yang dipilih dalam program ini:

### a) Tanaman cabai merah keriting

Berikut ini beberapa jenis varietas tanaman cabai merah keriting:



Var. Ciko

Var. Tanjung 2

Var. Kencana

Var. Lembang 1



b) Tanaman cabai rawit

Salah satu komoditas pertanian paling menarik yang banyak dilirik adalah cabai. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan cabai terbilang tinggi. Cabai, terutama cabai rawit, banyak dimanfaatkan untuk memberi sensasi pedas pada makanan. Bila Anda tertarik dengan budidayanya, tak ada salahnya mengulik 5 varietas unggul cabai rawit berikut.

(1) Nirmala

Varietas cabai unggul yang pertama adalah cabai rawit nirmala. Cabai ini memiliki warna dasar kuning dan akan berbuah warna menjadi merah saat sudah tua. Nirmala diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Keunggulan dari cabai nirmala adalah pertumbuhannya yang seragam. Tanaman cabai nirmala juga mampu menghasilkan banyak buah. Selain itu, cabai jenis ini sangat baik untuk dijadikan bahan baku sambal.

(2) Santika

Varietas berikutnya adalah cabai santika. Varietas ini memiliki warna dasar hijau dan berubah merah ketika sudah tua. Sama seperti nirmala, cabai ini juga diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Ciri utama cabai santika adalah ukurannya kecil. Oleh karena itu, cabai ini cocok dijadikan teman saat menyantap gorengan.

(3) Sonar

Cabai sonar merupakan cabai rawit hibrida yang bisa beradaptasi luas baik di dataran rendah sampai dataran tinggi. Selain itu, cabai sonar juga mudah dalam perawatannya. Ciri tanaman cabai sonar adalah tegak dengan ruas pendek. Cabai sonar memiliki kemampuan produktivitas yang tinggi dan mampu berbuah lebat. Buah ini berwarna hijau gelap saat masih muda. Semakin masak, warnanya akan berubah menjadi merah tua. Buah berukuran panjang 5,5 cm dengan diameter 0,6 cm. Cabai ini dapat dipanen pada 73 hari setelah tanam dengan potensi produktivitas menyentuh 20 ton per hektare. Keunggulan lain dari cabai sonar adalah rasanya yang sangat pedas.

(4) Cakra Putih

Varietas cakra putih bukan cabai rawit hibrida. Ciri cabai cakra putih adalah warna buahnya yang putih kekuningan dan baru berubah menjadi kemerahan saat sudah masak. Pertumbuhan tanaman cabai ini sangat kuat dan pohonnya memiliki banyak percabangan. Cabai cakra putih menghasilkan buah dengan posisi tegak ke atas. Bentuk buah agak pipih dan rasanya sangat pedas. Anda bisa memanennya dalam waktu 105 hari setelah tanam dengan potensi produktivitas hingga 12 ton per hektare. Keunggulan dari cabai cakra putih adalah tahan terhadap serangan penyakit antraknosa.

(5) Cakra Hijau

Sama seperti cakra putih, cabai cakra hijau juga bukan cabai hibrida. Tanaman ini mampu beradaptasi di dataran rendah dan dataran tinggi. Saat masih muda, buahnya berwarna hijau dan berubah menjadi merah saat sudah masak. Keunggulannya adalah rasa buah cabai cakra hijau



pedas dan tanah terhadap serangan hama penyakit yang biasa menyerang cabai. Buah cabai bisa dipanen pada umur panen 85—90 hari setelah tanam.



### c) Pelaksanaan Program

Untuk pelaksanaan program pemanfaatan lahan tanaman cabai, baik cabai keriting maupun cabai rawit, dilakukan pengolahan tanah, pemupukan, dan persemaian cabai. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengolahan tanah

##### a) Pengambilan contoh tanah

Contoh tanah untuk mengukur pH:

- Bor tanah
- Cangkul
- Kedalaman 30 cm
- 10 titik/ lahan

##### b) Pengapuran

- Jika pH tanah < 6,5 dilakukan pengapuran dengan dosis sebagai berikut:

pH Tanah	Kebutuhan kapur (ton/ha)
5,50	5,80
5,00	7,80
4,50	10,70
4,00	13,60

- Pengapuran dilakukan pada saat pengolahan tanah pertama dan dibiarkan selama satu bulan



Pemberian dolomit/ Kaptan pada saat pengolahan tanah pertama

#### 2) Pemupukan

##### a) Hal-hal yang perlu diketahui

- Tanaman memerlukan unsur hara makro dan mikro
- Unsur hara mikro diperoleh dari pupuk kandang dan kompos
- Unsur hara makro diperoleh dari pupuk buatan (ZA, Urea, TSP, NPK, dll).



- Kebutuhan unsur hara tiap tanaman berbeda.
  - Unsur hara P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> dan K<sub>2</sub>O diberikan sebagai pupuk dasar
  - Unsur hara N diberikan sebagai pupuk dasar dan susulan
- b) Dosis pupuk pada cabai merah
- Pupuk dasar: diberikan pada umur 0-7 hari sebelum tanam
  - Pupuk susulan: diberikan pada umur 10-15 hari, 30-35 hari, dan 40-50 hari setelah tanam masing-masing sepertiga dosis

Pupuk Dasar				Pupuk Susulan
Pupuk Kandang (ton/ha)	N (kg/ha)	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> (kg/ha)	K <sub>2</sub> O (kg/ha)	N (kg/ha)
-	100-120	80	100-120	270-330

- c) Cara pemupukan cabai merah
- Dibuat lubang di sekitar tanaman menggunakan tugal
  - Pupuk dimasukkan ke dalam lubang lalu ditutup dengan tanah
  - Melarutkan pupuk Urea (maksimal 8-10 kg/ 1.600 m<sup>2</sup> untuk setiap penyiraman) lalu menyiramkannya di sekitar batang
- 3) Persemaian Cabai Merah
- 4) Penanaman Cabai Merah
- Penanaman cabai sebaiknya dilakukan pada sore hari.
  - Satu benih per lubang tanam



- 5) Penyiraman Cabai Merah
- Sampai umur 30 hari dilakukan penyiraman menyesuaikan kondisi tanah.
  - Setelah umur 30 hari penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali
- 6) Penyiangan Gulma
- Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu (gulma) yang dijadikan inang bagi OPT.
  - Pertanaman cabai harus bebas gulma babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*) karena inang penyakit virus kuning.
  - Penyiangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan (minimal setiap 4 minggu sekali).
- 7) Penyemprotan Obat Hama Tanaman
- Untuk pengobatan atau penyemprotan obat tanaman cabai merah maupun cabai rawit dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan, dengan metode



preventif maupun metode kuratif.

#### 8) Pembuangan Tunas Air

- Setelah cabai berumur dua bulan, tunas-tunas air tanaman sampai dengan ketinggian 15 - 25 cm (tergantung pada varietas yang ditanam) dari permukaan tanah dipangkas.
- Pemangkasan ini bertujuan untuk menghindari percikan air penyiraman yang menempel pada bagian tanaman.

## HASIL

Setelah dilaksanakan program pemanfaatan tanah secara optimal melalui tanaman cabai merah dan cabai rawit, dan menunggu waktu proses pengelolaan tanaman cabai menuju masa panen atau masa petik.

### 1. Masa Panen

- Mulai umur > 75 hari setelah tanam, setiap 5-7 hari.
- Pada cuaca cerah.
- Buah cabai merah matang penuh (merah sempurna).
- Panen hijau dapat dilakukan satu bulan sebelum panen merah atau buah telah mengeras.
- Dilakukan dengan cara memetik buah cabai merah beserta tangkainya secara hati-hati.
- Menggunakan keranjang bambu atau kotak karton yang berventilasi, dengan kapasitas 20 kg/ kotak karton.
- Untuk mengurangi residu pestisida, buah cabai merah dicuci dengan menggunakan Chlorine (cairan untuk mencuci buah dan sayuran) dengan konsentrasi 75-100 ppm.

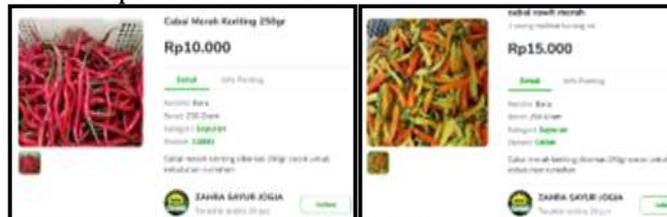


### 2. Harga Pasar Cabai

Setelah waktu panen cabai merah dan cabai rawit tiba, tentu hal ini merupakan sebuah harapan yang ditunggu-tunggu hasilnya oleh para petani penanam pohon cabai. Setiap luas tanah yang ditanami dengan jenis dan luas yang berbeda, tentu berpengaruh pada hasil panen cabai yang berbeda pula. Maka setelah program pemanfaatan tanah pertanian secara optimal di musim yang sesuai dengan kehidupan pohon cabai, akan memberikan hasil panen cabai yang lebih baik daripada musim yang tidak sesuai dengan kondisi tanaman cabai. Hal ini berbeda dengan program pemanfaatan tanah pertanian ini dilaksanakan saat musim tidak sesuai dengan kondisi musim tanam tanaman pohon cabai. Hal tersebut diperkirakan relatif sedikit para petani yang menanam pohon cabai, yang akan berpengaruh pada penyediaan cabai di pasar relatif sedikit pula. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, kondisi demikian berkontribusi pada harga cabai di pasar menjadi lebih mahal. Menurut informasi di internet, harga pasar cabai merah keriting dan cabai rawit merah di wilayah Kabupaten Sleman untuk bulan Juni akhir s.d. Juli 2021 sebagai berikut:



- Cabai merah keriting sekira Rp 40.000 per kg
  - Cabai rawit merah sekira Rp 60.000 per kg
- Dengan harga tersebut diatas, memberikan harapan keuntungan bagi para petani cabai untuk saat ini, di saat masa pandemi covid19. Berikut ini informasi harga di internet:



Selanjutnya terkait dengan program pemanfaat tanah pertanian diatas, ada hal-hal yang perlu didiskusikan untuk masa tanam berikutnya, mengenai jenis tanaman, dan pengolahan tanah sesuai dengan tidak bergantung musim tanam, serta kesinambungan program pemanfaatan tanah pertanian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pendampingan program ini memfokuskan pada pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga hasil pertanian. Pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian disini dimaksudkan untuk menghasilkan beberapa macam komoditas hasil pertanian sebagai usaha menambah pendapatan keluarga petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Adapun pemanfaatan tanah pertanian tidak bergantung musim kemarau dan musim penghujan, namun berdasarkan harga-harga komoditas yang terjadi di pasar sesuai kebutuhan pasar. Artinya untuk menanam jenis tanaman pertanian berdasarkan harga komoditas hasil pertanian, yaitu; ketika harga suatu komoditas mahal di pasar dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka jenis komoditas tersebut yang harus ditanam. Berarti menanam komoditas pertanian tidak memperhatikan saat itu musim kemarau atau musim penghujan. Sebagai akibat penanaman yang tidak sesuai musim tanam, akan membawa konsekuensi tersendiri pada tanaman dan hasilnya.

Dengan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga pasar membawa konsekuensi tidak bergantungnya jenis tanaman yang harus ditanam oleh para petani. Pendampingan program ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2021, yang masih termasuk musim penghujan. Dimusim penghujan tanah pertanian sangat cocok untuk tanaman padi. Namun ada 5 orang petani yang memutuskan untuk menanam tanaman musim kemarau, yaitu tanam cabai, baik cabai merah keriting maupun cabai rawit, yang memiliki spesifikasi yang sama. Dari kelima orang petani yang menanam kedua jenis cabai tersebut, seperti yang dibahas sebelumnya, memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, dan sampai pendampingan program ini selesai selama 5 bulan, masih menghasilkan dengan harga yang cukup relatif mahal, yaitu; cabai merah keriting seharga Rp 40.000 per kg dan cabai rawit merah seharga Rp 60.000 per kg. Hasil ini telah mampu memberi kontribusi pada peningkatan penghasilan dan keuntungan yang diperoleh ke-5 petani tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian (PPT)
- [2] Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura, Desa Pakopen, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.



- [3] Budidaya Cabai Hibrida. <http://www.tanindo.com/budidaya/cabe/cabehibrida.htm>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [4] Cabai Merah. <http://id.wikipedia.org/wiki/Cabai>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [5] Jenis Tanah. <http://www.nunukankab.go.id/print.php?id=84>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2010.
- [6] Menanan Budidaya Cabai Merah <http://rivafauziah.wordpress.com/menanam-budidaya-cabai-merah/>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [7] Merdeka.com/Shutterstock/JIANG HONGYAN, 2013
- [8] [www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)
- [9] Simon Feiertag via [www.ethno-botanik.org](http://www.ethno-botanik.org)
- [10] [www.chileplanet.eu](http://www.chileplanet.eu)
- [11] [www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)



## EDUKASI PENERAPAN 5M DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN DIMASA PANDEMI

Oleh

Silvia Septhiani<sup>1</sup>, Diah Oga Nusantari<sup>2</sup>, Ihwan Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: [silvia.septhiani@gmail.com](mailto:silvia.septhiani@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 16-04-2022

Accepted: 22-05-2022

### Keywords:

Covid-19, Penerapan 5M

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat Desa kalibuntu Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan Tanya jawab. Para peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat disimpulkan hasil akhir dari kegiatan ini terjadinya peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya kesehatan dan menjaganya pada masa pandemic Covid-19 ini. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan 5M dalam upaya pencegahan penularan penyakit covid-19.

---

## PENDAHULUAN

Hampir lebih dari 1 tahun Indonesia mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus corona. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini pertamakali menyerang Wuhan bulan Desember 2019 kemudian menyebar di beberapa negara lain. Sejak awal Januari 2020 virus corona sudah mulai menjelajahi beberapa negara dalam penyebarannya. Penyakit ini disebabkan korona akut virus syndrome (SARS-Cov 2). Adapun gejala yang ditimbulkan dari virus ini pada tahap ringan adalah demam, batuk ringan dan cepat lelah. Pada kasus sedang gejala ini meningkat menjadi pneumonia ringan sesak napas. Pada kasus berat pneumonia berat, dan menyerang fungsi organ lainnya yang memungkinkan dapat menyebabkan kematian. Beberapa orang yang terinfeksi kadang memiliki gejala yang sangat ringan bahkan pada usia muda seringkali tidak menunjukkan gejala akibat terpapar virus ini. Berbeda bagi mereka yang memiliki usia lanjut dan memiliki masalah kesehatan seperti darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes atau kanker memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit serius bahkan dapat menyebabkan kematian bagi mereka.

Setelah lebih dari 1 (satu) tahun pandemic yang diakibatkan oleh covid 19 belum menampakkan tanda-tanda akan berakhir, bahkan semakin bertambah dengan munculnya berbagai mutasi virus. Angka penularan virus covid 19 juga diperparah dengan minimnya pemahaman menjaga protokol Kesehatan yang masih kurang dari masyarakat, tidak hanya di Jakarta tetapi juga masyarakat di luar Jakarta. Cirebon merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki jumlah kasus covid cukup tinggi. Berdasarkan sumber berita yang kami terima per Januari 2021 kabupaten Cirebon memiliki tingkat penularan covid tinggi bahkan sudah masuk dalam zona merah (CirebonRaya). Menurut Buana (2020) Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mematuhi himbauan pemerintah dalam upaya menanggulangi pandemic covid-19. Kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah



terutama untuk mentaati protokol kesehatan dirasakan masih sangat kurang. Menurut peneliti yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa ada beberapa factor hambatan yang menyebabkan ketidak patuhan masyarakat dalam protokol kesehatan diantaranya adalah kesulitan memahami informasi, kesulitan mengakses informasi, mengutamakan faktor ekonomi dan ketidak percaya terhadap kebijakan dan pernyataan pemerintah. Demi menjaga kesehatan masyarakat baiknya menerapkan pencegahan lebih awal. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan penerapan 5M, yakni Memakai Masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas dan Menjauhi kerumunan (PADK Kemenkes RI). Tim pelaksana akan memberikan penyuluhan masyarakat Desa Kalibuntu Pabedilan Cirebon *Edukasi Penerapan 5M dalam Upaya Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi*.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kalibuntu Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom. Jadi beberapa masyarakat akan dikumpulkan, kondisinya disesuaikan dengan protokol kesehatan. Tim akan memberikan penyuluhan tentang pelaksanaan protokol yang meliputi gerakan 5M. Bagaimana aplikasinya. Masyarakat akan dibantu oleh perwakilan tim dilokasi kegiatan. Perwakilan akan menyiapkan Proyektor yang memudahkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini.

## HASIL

Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi tim masyarakat setempat sudah menerima informasi tentang protokol Kesehatan tetapi masih kurang memahami pada pelaksanaannya. Berdasarkan informasi dari anggota tim abdimas yang berasal dari daerah tersebut, masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan tata cara protocol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan baik dan benar.



Gambar 1: Proses perizinan pelaksanaan kegiatan



Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan materi persentasi. Dalam tahap pelaksanaan, tim melakukan penyuluhan kepada para ibu-ibu (peserta) dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan protokol Kesehatan yang sesuai dengan standar kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan mengajak seluruh peserta untuk mengingat kembali tentang protokol Kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah melalui strategi 3M kemudian disempurnakan dengan strategi 5M untuk menghindarkan diri dari virus covid 19 selama masa pandemic.

Kegiatan ini berbentuk penyuluhan secara daring melalui aplikasi zoom dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan protokol Kesehatan yang sesuai dengan standar kesehatan di masa pandemic. Perwakilan tim datang kelokasi untuk menyiapkan kondisi agar memudahkan masyarakat mengikuti kegiatan dan tim lain menyiapkan materi yang akan diberikan kepada masyarakat. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat minat dan antusiasme peserta yang besar untuk mengikuti kegiatan mulai dari perkenalan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab.



Pada kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tetang kondisi pandemic covid yang semakin membahayakan di Indonesia dengan munculnya berbagai mutasi covid 19. Tim abdimas memberikan penyuluhan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan diri dan menjaga perilaku selama dimasa pandemi. Kesadaran masyarakat di bangun dengan memberikan penyuluhan protokol kesehatan yang perlu dilakukan selama masa pandemi covid -19. Menjaga perilaku dan kebersihan diri adalah kunci utama dalam menghindari penyebaran dan penularan penyakit covid-19. Strategi 5 M yang meliputi Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilitas adalah kunci terhindar dari virus ini.

Peserta diingatkan untuk menggunakan masker secara benar, menjaga kebersihan diri dengan cara selalu mencuci tangan atau menggunakan sabun atau dengan hand sanitizer disaat bepergian. Prosedur mencuci tangan juga diingatkan kembali kepada peserta sesuai langkah-langkah yang distandarkan secara Kesehatan. Serta mengurangi intensitas berkumpul antar warga yang masih sering dilakukan. Kebiasaan berkumpul terkadang memang sudah menjadi tradisi bagi warga. Kebiasaan berkumpul bersama ini memicu terjadinya pelanggaran penerapan protokol kesehatan 3 M (Sari, 2020). Hal ini dapat meningkatkan penularan langsung virus di dalam masyarakat. Penting untuk menekankan



kepatuhan masyarakat dalam mematuhi prinsip 5M selama new normal. Sikap positif ini akan memberikan dampak baik, sedangkan perilaku yang tidak baik masyarakat dapat meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19 (Demsa dalam Putra dan Manalu 2020)

Tahap terakhir merupakan evaluasi, pada kegiatan ini tim akan mengamati hasil dari penyuluhan dengan memantau kegiatan masyarakat setelah beberapa pekan dari waktu penyuluhan apakah terjadi perubahan atau tidak dalam hal pengetahuan tentang pentingnya menjaga pelaksanaan protokol kesehatan. Sesuai dengan hasil yang ingin dicapai kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan pemahaman (kognitif), sikap (afektif), dan kebiasaan baik (psikomotorik) terhadap upaya menjaga kesehatan agar terhindar dari virus covid 19.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berlangsung dengan lancar. Para peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat disimpulkan sebagai berikut: Terjadinya peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya kesehatan dan menjaganya pada masa pandemic Covid-19 ini. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan 5M dalam upaya pencegahan penularan penyakit covid-19

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Buana, D.R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Jurnal social dan budaya syar-i, 7(3),1-14.
- [2] CirebonRaya. Data Terbaru Kasus Covid 19 Kabupaten Cirebon <https://cirebonraya.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-1141226444/inilah-data-terbaru-kasus-covid-19-kabupaten-cirebon-6-januari-2021-kembali-berstatus-zona-merah?page=2>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pendoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Germas
- [4] Kemkes.Go.id. Tentang Novel Coronavirus
- [5] Kemenkes PADK. 5M Dimasa Pandemi Covid-19 di Indonesia. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- [6] Wikipedia. Pandemi Covid 19 di Indonesia
- [7] [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia)
- [8] Putra, Y.I.W., Manalu, N.V. 2020. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona.
- [9] Sari, Ratna Kartika. 2021. Identifikasi Penyebab Ketidak Patuhan Warga Terhadap Penerapan protocol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Akrab Juara 6(1). Januari 2021
- [10] Wikipedia. Pandemi Covid 19 di Indonesia



## EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN AWAL KEGWATDARURATAN MATERNAL DI RANTING AISYIAH TANJUNG PURWOKERTO SELATAN

Oleh

Diah Atmarina Yuliani<sup>1</sup>, Ikhwah Mukminah<sup>2</sup>, Isnaeni Rofiqoch<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kebidanan D III, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [yuliani\\_da@yahoo.com](mailto:yuliani_da@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 20-05-2022

### Keywords:

Deteksi Dini, Manajemen Awal, Kegawatdaruratan Maternal

**Abstract:** Kematian ibu juga dipengaruhi oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal. Tujuan pengabdian adalah pemahaman dan kemampuan ibu hamil serta keluarga dalam mengenal lebih dini tanda bahaya kehamilan, kehamilan resiko tinggi serta kegawatdaruratan pada ibu hamil dalam rangka meningkatkan kesadaran dan motivasi keluarga. Pentingnya pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman ibu dan keluarga mengenai deteksi dini serta manajemen awal kegawatdaruratan maternal.

---

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan seorang ibu dapat mengalami kejadian berbagai komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Terjadinya angka kematian ibu menunjukkan keadaan perilaku masyarakat, sosial ekonomi yang rendah, dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetri sudah optimal tetapi tetap harus di pertahankan pelayanannya, data angka resiko tinggi dan komplikasi pada Kehamilan, persalinan dan nifas yang masih banyak di Kabupaten Banyumas harus segera di atasi dan dicari solusi bersama dengan tim penyelamat Ibu dan bayi yang rutin dilakukan dalam acara coffe morning di Pendopo Bupati Banyumas yang di pimpin langsung oleh Bupati Banyumas dan diikuti semua Spog, IDAI, Para direktur Rumah Sakit dan para kepala OPD, tim penggerak PKK serta di cari solusinya oleh semua pemerhati kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Penurunan AKI dan AKB (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Angka Kematian ibu di Kabupaten Banyumas terbanyak penyebabnya adalah Pre Eklampsia, perdarahan pada kehamilan, persalinan serta nifas di sertai komplikasi penyakit penyerta. Kematian Ibu biasanya terjadi karena tingginya kasus ibu hamil dengan resiko tinggi, padahal pelayanan kesehatan kegawat daruratan sudah tepat waktu.

Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu hamil itu sendiri yaitu 1). Terlalu tua pada saat melahirkan >35 tahun, 2). Terlalu muda pada saat melahirkan 4 anak, 4). Terlalu rapat jarak kelahiran/paritas < 2 tahun. Kematian ibu juga dipengaruhi baik oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung



kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyumas tahun 2020 sebesar 41,55 per 100.000 Kelahiran Hidup, dari data tersebut kasus kematian ibu mengalami kenaikan 1 kasus saja bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 38 per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI dalam RPJMN tahun 2015-2019 sebesar 306/100.000 kelahiran hidup, dengan ini target RPJMN Kabupaten Banyumas telah tercapai. Keberhasilan penurunan AKI tidak terlepas Berbagai strategi operasional program KIA telah dicanangkan di Kabupaten Banyumas, antara lain Program EMAS (Expanding Maternal and Neonatal Survival) (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

AKB di Kabupaten Banyumas tahun 2020 dengan jumlah kasus 187 (kematian Neonatal dan Bayi) diperoleh angka sebesar 7.06 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banyumas sudah menurun sejak tahun 2015 sebesar 8,43/1000 KH dan tahun 2020 sebesar 7,06 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kasus kematian bayi terbanyak adalah BBLR, asfiksia, dan kelainan kongenital (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Kecamatan Purwokerto Selatan terdiri dari 7 desa yaitu Karangklesem, Teluk, Berkoh, Purwokerto Kidul, Purwokerto Kulon, Karangpucung, Tanjung. Jumlah penduduk desa Tanjung pada tahun 2020 sebesar 10.615 terdiri dari 5.653 laki – laki dan 4962 perempuan (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2020).

Kematian ibu juga dipengaruhi baik oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah komplikasi obstetrik (90 %) yang dikenal dengan Trias Klasik seperti Pre eklampsia, perdarahan, dan penyakit yang menyertai, atau komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran dan selama nifas yang belum tertangani dengan baik dan belum optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ibu hamil dengan kasus hamil resiko tinggi pada tahun 2020 di Kabupaten Banyumas terdapat 5634 kasus.

## METODE

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi pada instansi terkait dan stake holder. Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan ijin pengabdian kepada Ketua Aisyiyah Ranting Tanjung Purwokerto Selatan. Melakukan identifikasi permasalahan dengan cara melakukan pendataan kegiatan Majelis Kesehatan yang berkaitan dengan ibu hamil bayi dan balita. Data inilah yang menjadi dasar dalam penentuan rencana tindakan berikutnya.
- b. Penyusunan program deteksi dini tanda bahaya kehamilan, kehamilan resiko tinggi serta kegawatdaruratan pada ibu hamil dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, simulasi dan evaluasi dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:
  - 1) Penyuluhan Kehamilan Risiko Tinggi dan Kematian Maternal, deteksi dini gangguan / penyakit kegawatdarutan ibu hamil.
  - 2) Penyuluhan kepada Ibu Hamil dan Keluarga tentang gejala gejala yang harus



diwaspadai pada ibu hamil berikut bahaya kegawatdaruratan ibu hamil serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan keluarga sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan

- 3) Penyakit atau gangguan selama kehamilan dan persalinan yang bersifat gawat darurat (Preeklamsia – Eklamsia, Hiperemesis Gravidarum berat, Perdarahan di awal kehamilan, Perdarahan Ante Partum, Perdarahan Post Partum, Infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas)
- c. Melakukan pertemuan akhir dengan seluruh stakeholder yang bersangkutan. Untuk Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Kegiatan ini mencakup  
1) Laporan kegiatan 2) Evaluasi Kegiatan 3) Rencana Tindak lanjut sehingga program selalu berkelanjutan.



## HASIL

- a. Setelah penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian, selanjutnya ketua tim dan anggota mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat. diantaranya membuat surat perijinan , pembuatan leaflet dan materi sosialisasi
- b. Kegiatan diawali dengan pengurusan ijin pengabdian masyarakat Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Ketua dan Skretaris Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan menyarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada ibu – ibu anggota Aisyiyah pada hari Jumat sore hari agar kegiatan dapat dighadiri oleh anggota Ranting Aisyiyah Tanjung. Untuk kegiatan selanjutnya akan di tindaklanjuti oleh Seksi Kesehatan Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Jumlah peserta yang diundang sekitar 30 - 35 orang dengan saran anggota yang sangat antusias bila ada kegiatan.
- c. Ketua dan anggota melakukan diskusi pelaksanaan pengabdian dan pembagian tugas.  
Ketua tim pengabdian dan anggota melakukan koordinasi kembali dengan Seksi



Kesehatan Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan untuk finalisasi hari pelaksanaan. Kegiatan disepakati hari Jumat, 25 Februari pukul 14.00 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas.

Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan Briefing tim untuk teknis pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas.

- d. Kegiatan penyuluhan tentang Penyuluhan kepada Ibu Hamil dan Keluarga tentang gejala-gejala yang harus diwaspadai pada ibu hamil berikut bahaya kegawatdaruratan ibu hamil serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan keluarga sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan pada ibu Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan hari Jumat, 25 Februari pukul 14.00 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas dengan diawali dengan pre test materi kehamilan resiko tinggi dilanjutkan dengan kegiatan pengisian materi tentang penyakit atau gangguan selama kehamilan dan persalinan yang bersifat gawat darurat (Preeklamsia – Eklamsia, Hiperemesis Gravidarum berat, Perdarahan di awal kehamilan, Perdarahan Ante Partum, Perdarahan Post Partum, Infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas) yang diikuti oleh ibu Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan berjumlah 37 orang, kemudian kegiatan diakhiri dengan dilaksanakannya post test materi tentang deteksi kehamilan resiko tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman ibu-ibu Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui pemberian materi dan tanya jawab. Pemahaman ibu – Ranting Aisyiyah Tanjung Purwokerto Selatan dapat meningkat melalui pemberian Pendidikan kesehatan pada ibu-ibu.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Stikes Intan Martapura yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, para kader Posyandu Balita Desa Sungai Tuan Ulu, dan Mahasiswa Stikes Intan Martapura atas bantuan dan kerja samanya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Asrinah dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta : Graha Ilmu Dewi dkk. 2012.
- [2] Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- [3] [https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,\\_Purwokerto\\_Selatan,Banyumas](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung,_Purwokerto_Selatan,Banyumas)
- [4] [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
- [5] Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2020



## TINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DENGAN MENGONTROL ACNE

Oleh

Sukmawati Tansil Tan<sup>1</sup>, Yohanes Firmansyah<sup>2</sup>, Jessica Elizabeth<sup>3</sup>, Michelle Angelika S<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

<sup>2,3,4</sup>Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[dr.sukmawatitansilspkk@gmail.com](mailto:dr.sukmawatitansilspkk@gmail.com), <sup>2</sup>[yohanesfirmansyah28@gmail.com](mailto:yohanesfirmansyah28@gmail.com),  
<sup>3</sup>[je.chika19@gmail.com](mailto:je.chika19@gmail.com), <sup>4</sup>[michelleangelika111@gmail.com](mailto:michelleangelika111@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 13-05-2022

### Keywords:

Acne Vulgaris; Remaja;  
Kualitas Hidup; Kesehatan  
Masyarakat; Kepercayaan  
Diri

**Abstract:** *Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan kronis di folikel polisebasea yang umumnya diderita oleh remaja dengan prevalensi pada remaja sebesar 83-85%. Acne vulgaris sendiri ternyata berhubungan erat dengan kualitas hidup remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi para remaja tentang serba-serbi acne vulgaris mulai dari defisini, factor risiko, penatalaksanaan, penanggulangan, dan pencegahan akne vulgaris serta melakukan pengobatan gratis bagi para penderita acne vulgaris dengan harapan perbaikan derajat acne vulgaris ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas hidup remaja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental di SMK Negeri 35 Jakarta dengan intervensi berupa edukasi materi acne vulgaris dan pengobatan krim anti-akne yang terlaksana di SMK Negeri 35 Jakarta. Kegiatan ini berlangsung selama 4 minggu dengan hasil berupa 78 responden mengalami perbaikan derajat acnem 16 responden tidak mengalami perubahan derajat acne dan tidak ada responden yang mengalami efek samping dan perburukan derajat acne vulgaris. Diharapkan perbaikan derajat acne ini berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup remaja terutama pada hal citra diri. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terapi non-medikamentosa berupa penyuluhan dan medikamentosa berupa krim anti-acne telah terbukti menurunkan derajat acne vulgaris pada 82.98% remaja.*

---

## PENDAHULUAN

Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan kronis pada folikel polisebasea yang ditandai dengan lesi polimorfik seperti komedo, papula, pustul, nodul, kista dan jaringan parut pada lokasi predileksi wajah, bahu, leher, dada, punggung atas dan lengan atas. (Afriyanti, 2015; Jarrett, 2019; Moradi Tuchayi et al., 2015; Zaenglein et al.,



2016) Akne vulgaris lebih banyak terjadi pada wanita ras Afrika Amerika dan Hispanik (masing-masing 37% dan 32%) dibandingkan pada wanita India Kontinental, Kaukasia dan Asia (masing-masing 23%, 24% dan 30%). Semua kelompok ras menunjukkan prevalensi akne vulgaris tipe komedonal dan tipe inflamasi yang sama, kecuali kelompok ras Asia, dimana akne vulgaris tipe inflamasi lebih banyak ditemukan dari pada tipe komedonal (20% banding 10%) dan pada kelompok ras Kaukasia dimana akne vulgaris tipe komedonal lebih banyak ditemukan dari pada tipe inflamasi ( 14% vs 10%). Hiperpigmentasi paska inflamasi sebagai komplikasi akne vulgaris lebih banyak terjadi pada wanita ras Afrika-Amerika dan Hispanik (masing-masing 65% dan 48%) daripada wanita Asia, Kontinental dan Kaukasia (masing-masing 18%, 10%, dan 25%). (Kim & Del Rosso, 2012; Lynn et al., 2016; Perkins et al., 2011)

Menurut Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia pada tahun 2006 didapatkan 60% prevalensi penderita akne vulgaris, 80% penderita akne vulgaris pada tahun 2007, dan 90% penderita akne vulgaris pada tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan prevalensi akne vulgaris seiring tahun. Remaja wanita usia 14-17 tahun memiliki prevalensi sebesar 83-85%, sedangkan pada pria usia 16-19 tahun sebesar 95-100%. (Adhi et al., 2018)

Akne vulgaris bukan merupakan penyakit yang berbahaya, namun mempunyai dampak yang cukup besar bagi para penderita, terutama remaja secara fisik dan psikologik dapat menimbulkan kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya. Ketepatan dan kecepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien.(Afriyanti, 2015; Ayudianti & Indramaya, 2014; Latifah & Kurniawaty, 2015; Lema et al., 2019) Banyak obat-obatan akne yang dijual bebas dan bisa dibeli oleh semua orang tanpa perlu berkonsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya terlebih dahulu, ditambah dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terutama kelompok remaja mengenai akne vulgaris dan pilihan terapinya. Hal ini menyebabkan kurang tepatnya sasaran pengobatan akne vulgaris dan meningkatkan resiko terjadinya efek samping obat yang tidak diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengungkapkan bahwa acne vulgaris pada kelompok remaja akan mempengaruhi aspek kualitas remaja yang cenderung lebih buruk. Hal ini disebabkan karena gangguan penampilan dan gangguan citra diri yang disebabkan oleh acne vulgaris dan komplikasi lanjutan acne vulgaris berupa scar atau parut hipertrofik.(Abdel-Hafez et al., 2009; Bez et al., 2011; Öztürk et al., 2013; Tan, 2004; Unal et al., 2018) Kegiatan ini merupakan kegiatan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengedukasi para remaja khususnya siswa tahun di SMK Negeri 35 perihal acne vulgaris, penatalaksanaan, perawatan muka yang baik dan benar, serta pencegahan yang dapat dilakukan agar acne tidak muncul berulang

## METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari penelitian quasi eksperimental yang dilaksanakan di tahun di SMK Negeri 35. Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu September- Oktober 2019. Populasi target penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 14-19 tahun di wilayah DKI Jakarta. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh kelompok remaja berusia 14-19 tahun di SMK Negeri 35 Jakarta Barat pada periode September-Oktober 2019. Sampel penelitian ini adalah seluruh kelompok remaja berusia 14-19 tahun di SMK Negeri 35 Jakarta Barat pada periode September- Oktober 2019 yang memenuhi



kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah responden berusia 14-19 tahun, menderita akne vulgaris di area wajah tanpa memandang jenis kulit, menyetujui informed consent, bersedia menggunakan kombinasi krim anti akne saja dan menghentikan semua perawatan kulit lainnya pada wajah minimal 3 hari, serta yang terpenting adalah bersedia untuk mengikuti program hidup sehat yang dianjurkan saat seminar dilaksanakan selama 1 bulan seperti cara mencuci wajah yang baik, anjuran kapan waktu pemakaian obat yang tepat, menghilangkan kebiasaan memencet jerawat, mengikuti pola diet yang baik, dan anjuran lain sesuai yang ada saat seminar. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden dengan penyakit kulit lain pada wajah seperti dermatitis atopi, kontak, rosacea, infeksi virus, impetigo, infeksi jamur, erupsi akneformis, serta responden yang dicurigai mempunyai alergi terhadap zat aktif yang terkandung dalam kombinasi krim anti akne. Penelitian dan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan penyusunan proposal penelitian, pengajuan kaji etik penelitian, mengurus surat izin penelitian ke SMK Negeri 35 Jakarta Barat, kegiatan edukasi siswa/I melalui metode seminar, pengobatan acne khususnya adalah acne sedang dan acne berat, serta *follow-up* hasil intervensi setiap 2 minggu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kegiatan edukasi siswa/I mengenai seluruh serba-serbi acne vulgaris dimulai dari definisi, penyebab, factor risiko, pengobatan, pencegahan, dan dampak yang ditimbulkan dari acne vulgaris serta pengobatan gratis untuk acne vulgaris bagi kelompok siswa/I yang terdiagnosa acne sedang dan berat. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perbaikan yang ditimbulkan dari hasil terapi non-medikamentosa (perbaikan gaya hidup) dan medikamentosa (krim kombinasi anti akne buatan dr. Sukma). Hasil akhir penelitian ini adalah diharapkan membawa dampak baik bagi siswa/I SMK Negeri 35 Jakarta Barat. Adapaun dampak baik yang dimaksud adalah perbaikan acne vulgaris akan meningkatkan kualitas hidup remaja di SMK Negeri 35 Jakarta Barat. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) dengan nomor kaji etik PPZ20192057

## HASIL

Penelitian ini mengikut sertakan 94 responden. Kebanyakan responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 69 (73,4%) responden. Rerata usia responden adalah 16,18 tahun dengan standar deviasi sebsara 0,92. Suku yang paling banyak adalah Suku Betawi dengan jumlah responden sebanyak 46 (48,9%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di SMK Negeri 35 Jakarta Barat mengenai Acne Vulgaris

Variabel	Jumlah (%)	Mean $\pm$ SD	Median (Min ;
----------	------------	---------------	---------------



	N = 94		Max)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	69 (73,4%)	-	-
Perempuan	25 (26,6%)	-	-
<b>Umur</b>	-	16,18 ± 0,92	16 (15;19)
<b>Suku:</b>			
Jawa	27 (28,7)	-	-
Sunda	9 (9,6)	-	-
Batak	5 (5,4)	-	-
Betawi	46 (48,9)	-	-
Minangkabau	2 (2,1)	-	-
Bugis	2 (2,1)	-	-
Asal Sumsel	2 (2,1)	-	-
Asal Banten	1 (1,1)	-	-

Hasil intervensi berupa kombinasi perubahan gaya hidup yang diberitahukan dengan metode edukasi melalui seminar (power point) serta pengobatan krim anti akne berdampak sangat baik setelah 4 minggu intervensi dengan hasil luaran seperti pada tabel 2 dan gambar 2

Tabel 2. Karakteristik Derajat Akne Vulgaris Pre dan Post Intervensi pada Responden di SMKN 35 Jakarta Barat

Parameter	Derajat Akne Vulgaris			Perubahan Derajat		
	Berat	Sedang	Ringan	Perbaikan	Tanpa Perubahan	Perburukan
Awal Intervensi	29 (30,9%)	65 (69,1%)	0	78 kasus (82,98%)	16 kasus (17,02%)	0 kasus
Akhir Intervensi	2 (2,1%)	37(39,4%)	55(58,5%)			



Gambar 2. Contoh Perbaikan Derajat Acne Vulgaris Sebelum (kiri) dan Setelah (kanan) intervensi terapi non-medikamentosa dan medikamentosa

## DISKUSI



Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa derajat acne vulgaris akan berpengaruh erat dengan kualitas hidup penderitanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para siswa/I di SMKN 35 Jakarta Barat dengan cara mengobati acne vulgaris dengan terapi kombinasi yaitu terapi medikamentosa dan terapi non-medikamentosa.

Penelitian Noorbala (2013) memaparkan kelainan kulit yang dialami remaja akan berdampak besar terhadap angka kepuasan dan kualitas hidupnya.(Noorbala et al., 2013) Sejalan dengan penelitian ini, Samanthula (2013) juga melaporkan hasil penelitiannya yang berupa wanita dengan acne vulgaris cenderung memiliki angka kualitas hidup yang lebih rendah dari kelompok laki-laki dengan acne vulgaris.(Samanthula et al., 2013) Hal ini mungkin disebabkan karena gangguan citra diri dan dorongan sosialnya yang cenderung untuk tampil sempurna.(Hazarika & Archana, 2016; Tasoula et al., 2012) Senada dengan penelitian lainnya, peneliatn dari Yandi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistis antara kejadian acne vulgaris dengan kualitas hidup remaja (p-value : 0,003)(Ra et al., 2013)

Penelitian Indramaya (2019) mengungkapkan bahwa lamanya menderita akne berkorelasi positif terhadap kualitas hidup yang diukur dengan kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI) (p = 0,037; CI 95%).(Indramaya et al., 2019) Penelitian dari Pratiwi (2015) juga memaparkan bahwa acne vulgaris akan berdampak terhadap kualitas hidup penderitanya yang dinilai menggunakan kuesioner Dermatology Life Quality Index (DLQI) dan harga diri penderitanya yang dinilai dengan menggunakan Rosenberg Self Esteem Scale dengan hasil korelasi atau keeratan adalah 0,376 yang berarti acne vulgaris mempengaruhi 14% dari aspek kualitas hidup remaja.(Pratiwi et al., 2015)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki acne vulgaris di kalangan remaja khususnya di SMK Negeri 35 dengan harapan meningkatkan kualitas hidup remaja di kemudian hari. Terapi non-medikamentosa berupa penyuluhan dan medikamentosa berupa krim anti-acne telah terbukti menurunkan derajat acne vulgaris pada 82,98% remaja,

## **Ethical Clearance**

Penelitian ini telah mendapatkan izin kaji etik berdasarkan surat dari Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) dengan nomor kaji etik PPZ20192057

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kami haturan kepada SMK Negeri 35 Jakarta Barat atas izin penelitian yang diberikan dan Universitas Tarumanagara Human Research Ethics Committee Directorate of Research and Community Engagement (UTHREC) atas telaah etik pada penelitian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada dr. Yana Sylvana, dr. Rendy Singgih, dr, Sarah, dr. Vivian Wu, dr. Yokvi, dr. Citra, dr. Vanessa Lam, dr. Carissa, dan dr. Jessica Nadia Dinda

## **Conflict Of Interest**

Seluruh penulis mendeklarasikan bahwa tidak ada konflik kepentingan (*Conflict of Interest*) dalam seluruh rangkaian kegiatan ini

## **DAFTAR REFERENSI**



- [1] Abdel-Hafez, K., Mahran, A. M., Hofny, E. R. M., Mohammed, K. A., Darweesh, A. M., & Aal, A. A. (2009). The impact of acne vulgaris on the quality of life and psychologic status in patients from upper Egypt. *International Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-4632.2009.03838.x>
- [2] Adhi, D., Aida, S. S. D., Aryani, S., Benny, W. E., Detty, K. D., Emmy, D. S. S., Endi, N., Erdina, P. H., Evita, E. H., Farida, Z., Githa, R., Hanny, N., Herman, C., Made, W. I., Irma, B., Kusmarinah, B., Larissa, P., Lili, L., Lily, S., ... Melani, M. (2018). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. In Fkui.
- [3] Afriyanti, R. N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. Medical Faculty of Lampung University.
- [4] Ayudianti, P., & Indramaya, D. M. (2014). Studi Retrospektif: Faktor Pencetus Akne Vulgaris ( Retrospective Study : Factors Aggravating Acne Vulgaris ). Faktor Pencetus Akne Vulgaris.
- [5] Bez, Y., Yesilova, Y., Kaya, M. C., & Sri, A. (2011). High social phobia frequency and related disability in patients with acne vulgaris. *European Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.1684/ejd.2011.1418>
- [6] Hazarika, N., & Archana, M. (2016). The psychosocial impact of acne vulgaris. *Indian Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.190102>
- [7] Indramaya, D. M., Umborowati, M. A., Manuputty, A. G., Widiatma, R., Lydiawati, E., & Setyaningrum, T. (2019). Kualitas Hidup Pasien Dewasa Muda dengan Akne Vulgaris Derajat Sedang di Indonesia ( Quality of Life in Indonesian Late Adolescent with Moderate Acne Vulgaris ). 110–115.
- [8] Jarrett, P. (2019). Acne vulgaris. In *Encyclopedia of Pharmacy Practice and Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812735-3.00552-5>
- [9] Kim, G. K., & Del Rosso, J. Q. (2012). Comparison of the epidemiology of acne vulgaris among Caucasian, Asian, Continental Indian and African American women. *Yearbook of Dermatology and Dermatologic Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.yder.2012.02.007>
- [10] Latifah, S., & Kurniawaty, E. (2015). Stres dengan Akne Vulgaris. Majority.
- [11] Lema, E. R. M., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA PUTRI DENGAN ACNE VULGARIS DI ( The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- [12] Lynn, D., Umari, T., Dellavalle, R., & Dunnick, C. (2016). The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55832>
- [13] Moradi Tuchayi, S., Makrantonaki, E., Ganceviciene, R., Dessinioti, C., Feldman, S. R., & Zouboulis, C. C. (2015). Acne vulgaris. In *Nature reviews. Disease primers*. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.29>
- [14] Noorbala, M. T., Mozaffary, B., & Noorbala, M. (2013). Prevalence of acne and its impact on the quality of life in high school-aged adolescents in Yazd, Iran. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*.
- [15] Öztürk, A., Devenci, E., Bağcıoğlu, E., Atalay, F., & Serdar, Z. (2013). Anxiety, depression, social phobia, and quality of life in Turkish patients with acne and their relationships with the severity of acne. *Turkish Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3906/sag-1208-65>
- [16] Perkins, A. C., Cheng, C. E., Hillebrand, G. G., Miyamoto, K., & Kimball, A. B. (2011).



- Comparison of the epidemiology of acne vulgaris among Caucasian, Asian, Continental Indian and African American women. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2010.03919.x>
- [17] Pratiwi, S. P., Nuripah, G., & Feriandi, Y. (2015). Harga Diri dan Kualitas Hidup Remaja Penderita Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. In *Global Medical & Health Communication (GMHC)* (Vol. 3, Issue 1, p. 48). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v3i1.1539>
- [18] Ra, Y., Ht, S., & Dn, F. (2013). Quality of Life of Acne Vulgaris Patient in DR . H . Abdul Moeloek Hospital at Lampung Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung. 139–145.
- [19] Samanthula, H., Kodali, M., & Gutta, A. (2013). Impact of Acne on Quality of Life – A Gender Based Study. *IJMPS*.
- [20] Tan, J. K. (2004). Psychosocial impact of acne vulgaris: evaluating the evidence. In *Skin therapy letter*.
- [21] Tasoula, E., Gregoriou, S., Chalikias, J., Lazarou, D., Danopoulou, I., Katsambas, A., & Rigopoulos, D. (2012). The impact of acne vulgaris on quality of life and psychic health in young adolescents in Greece: results of a population survey. *Anais Brasileiros de Dermatologia*. <https://doi.org/10.1590/s0365-05962012000600007>
- [22] Unal, D., Emiroğlu, N., & Cengiz, F. P. (2018). Evaluation of social anxiety, self-esteem, life quality in adolescents with acne vulgaris. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0035>
- [23] Zaenglein, A. L., Pathy, A. L., Schlosser, B. J., Alikhan, A., Baldwin, H. E., Berson, D. S., Bowe, W. P., Graber, E. M., Harper, J. C., Kang, S., Keri, J. E., Leyden, J. J., Reynolds, R. V., Silverberg, N. B., Stein Gold, L. F., Tollefson, M. M., Weiss, J. S., Dolan, N. C., Sagan, A. A., ... Bhushan, R. (2016). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2015.12.037>



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



---

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN USAHA PEMBIAYAAN PADA KSPPS “ROUDHLOTUL JANNAH JAYA”

Oleh

Sheila Fakhria

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: [sheilafakhria@iainkediri.ac.id](mailto:sheilafakhria@iainkediri.ac.id)

---

### Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 11-05-2022

### Keywords:

pendampingan, literasi akad  
muamalah, manajemen  
syariah

**Abstract:** *Majlis Taklim Roudhlotul Jannah yang terletak di desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul merupakan salah satu diantara majlis taklim yang menerima bantuan hibah jasa keuangan Syariah tersebut. Majlis Taklim ini didominasi penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Dengan adanya bantuan dari pemerintah provinsi tersebut Majlis taklim mendirikan usaha KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) yang diberi nama “Roudhlotul Jannah Jaya” Badan Hukum No. 518/BH/ XVI.9/106/2016 tanggal 14 Maret 2016 yang beranggotakan 68 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pemahaman kepada para pengurus dan anggota dalam hal manajemen sebagai upaya menuju pengelolaan yang lebih baik dan berbasis syariah. Sehingga diharapkan nantinya para pengurus dan anggota koperasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prinsip dan kaidah manajemen dapat menjadi sistem pembiayaan sesuai dengan konsep syariah. Hasil luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus dan anggota koperasi khususnya dibidang usaha simpan pinjam mampu mengetahui dan memahami serta menerapkan kegiatan usaha pembiayaan dengan sistem manajemen yang menuju pengembangan usaha pembiayaan yang menggunakan sistem Syariah.*

---

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan sistem syariah di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1991 semenjak diawali dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia dan mulai aktif beroperasi di tahun 1992. Hal ini menunjukkan prospek yang lebih baik, bahkan dikatakan kekuatan ekonomi Syariah di Indonesia akan mengalami perkembangan dengan didukung oleh kebijakan Perpres no. 28 tahun 2020 tentang Komite Nasional Ekonomi dan keuangan Syariah. (“Perkembangan Ekonomi Syariah Lebih Baik Daripada Ekonomi 2020” n.d.) Sebenarnya perekonomian di Indonesia menganut prinsip kekeluargaan/gotong-royong satu sama lain dengan cara saling membantu. Hal tersebut termasuk dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar azas



kekeluargaan. Koperasi merupakan suatu kegiatan perekonomian berdasarkan azas kekeluargaan.(Winarto and Falah 2020)

Sebagaimana disampaikan oleh Antonio(Antonio 2001) bahwa pembiayaan pembiayaan terbagi dua hal, yakni pembiayaan produktif adaah pembiayaan digunakan dalam memenuhi kebutuhan produksi misalnya peningkatan usaha, investasi, dan sebagainya. Kemudian ada Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang akan habis ditujukan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Salah satu fungsi dari pembiayaan yaitu mampu memenuhi kebutuhan dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Salah satu tugas pokok Lembaga Keuangan Syariah adalah pembiayaan atau kredit, yaitu fasilitas yang memberikan penyediaan dana dalam memenuhi kebutuhan pihak yang termasuk devisit unit. Selain itu, ada juga jenis pembiayaan yakni pembiayaan yang ditujukan sebagai bentuk kerjasama agar memperoleh barang atau jasa, berdasarkan prinsip bagi hasil.(Winarto and Falah 2020)

Perkembangan lembaga keuangan Syariah di tengah masyarakat diharapkan dapat membantu perkembangan UMKM di daerah secara optimal. Ketidakberdayaan serta sulitnya akses bank untuk menjangkau UMKM tersebut, Lembaga Keuangan Syariah yang ada seharusnya mampu hadir sebagai jalan alternatif, sebab dengan model penyaluran dananya yang mudah dan cepat sehingga dapat dengan leluasa langsung turun ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Romin yang menyatakan bahwa hubungan BMT NU kepada pelaku usaha UMKM telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan dan menghapus praktek rentenir. Hal ini dibuktikan bahwa dari sekian banyaknya pelaku usaha UMKM yang telah mengajukan pembiayaan di BMT NU sebelum mereka mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk dijadikan usaha pedagang kebutuhan primer.(Romin 2020)

Begitu juga Provinsi Jawa Timur berupaya membantu perekonomian perempuan mencanangkan program bantuan Hibah keuangan untuk usaha jasa keuangan Syariah yang ditujukan pada majlis ta'lim di Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk membantu perekonomian UMKM di masyarakat khususnya di daerah pedesaan dengan pembiayaan yang menghindari unsur ribawi.

Majlis Taklim Roudhlotul Jannah merupakan salah satu diantara majlis takmlim yang menerima bantuan hibah jasa keuangan Syariah tersebut. Majlis Taklim Roudhlotul Jannah terletak di desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul yang didominasi penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Dengan adanya bantuan dari pemerintah provinsi tersebut Majlis taklim mendirikan usaha KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) yang diberi nama "Roudhlotul Jannah Jaya" Badan Hukum No. 518/BH/XVI.9/106/2016 tanggal 14 Maret 2016 yang beranggotakan 68 orang.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan dana hibah tersebut di KSPPS "Roudhlotul Jannah Jaya" ini. Berdasarkan diskusi awal dengan pengurus koperasi, dapat mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi Koperasi "Roudhlotul Jannah Jaya" dalam mempersiapkan menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS). Hal tersebut diantaranya adalah: *Pertama*, Lemahnya pemahaman praktisi koperasi syariah baik pengelola maupun karyawan koperasi Syariah; *Kedua*, Sumber daya manusia (SDM) yang belum profesional dalam hal pengembangan bisnis koperasi syariah maupun dari sisi Syariah; dan *Ketiga*, Teknis manajerial yang belum baik.

Dengan demikian, maka tim pengabdian kali ini akan melakukan sebuah



pendampingan dengan bentuk literasi akad-akad lembaga keuangan syari'ah pada koperasi. Hal ini berupaya untuk mewujudkan adanya proses perubahan pengelolaan koperasi yang masih bersifat konvensional menuju pembiayaan Syariah dan menghindari unsur ribawi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendampingan terkait pemahaman akan prinsip-prinsip syariah khususnya dasar-dasar fiqih muamalah dalam bidang ekonomi dan keuangan serta implementasinya dalam koperasi yang menuju jasa keuangan syariah.

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan kepada KSPPS "Roudhlotul Jannah Jaya" ini ditujukan sebagai upaya yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1). Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengurus dan anggota mengenai prinsip-prinsip Syariah di koperasi. (2) Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengurus dan anggota terkait akad-akad muamalah (3) Pengurus koperasi dapat mempraktikkan cara membuat laporan keuangan berdasarkan konsep syariah. (4). Publikasi ilmiah.

## **METODE**

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di KSPPS "Roudhlotul Jannah Jaya" di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri pada tanggal 15 Oktober 2021- 25 November 2021. Total jumlah peserta yang ikut dalam pendampingan ini adalah 45 orang yang tersiri dari Pengurus dan Anggota Koperasi "Roudhlotul Jannah Jaya". Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Adapun metode dan media yang digunakan tim dalam pendampingan diantaranya: 1) Penyampaian materi berupa ceramah terkait prinsip-prinsip dalam manajemen syariah di koperasi. 2). Penyampaian materi berupa ceramah terkait akad-akad muamalah yang dapat diterapkan di koperasi. 3) Pendampingan berupa contoh transaksi dan masalah dari sistem pembiayaan syariah yang dilanjutkan dengan pembantuan laporan keuangan koperasi Syariah. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program ini.

## **HASIL**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu masih banyak SDM dari pengurus dan pengelola KSPPS "Roudhlotul Jannah Jaya" masih banyak yang belum memahami tentang literasi akad-akad dalam pembiayaan Syariah. Oleh karena itu, solusi yang diambil adalah memberikan pelatihan tentang macam akad-akad lembaga keuangan syari'ah pada koperasi prinsip-prinsip syariah khususnya dasar-dasar fiqih muamalah dalam bidang ekonomi dan keuangan serta implementasinya dalam koperasi.

Pelatihan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah mengadakan seminar pelatihan kepada para pengurus pengelola serta beberapa nasabah tentang akad-akad lembaga keuangan syari'ah pada koperasi prinsip-prinsip syariah khususnya dasar-dasar fiqih muamalah dalam bidang ekonomi dan keuangan serta implementasinya dalam koperasi. Sesuai dengan tujuan awal adanya dana hibah ini diberikan untuk dikelola secara Syariah, maka diharapkan dengan adanya pelatihan ini memberikan proses perubahan pembiayaan yang selama ini berjalan dan dipahami masyarakat adalah pembiayaan yang berbasis syariah serta sesuai dengan nilai-nilai dalam syariah.

Perkembangan Lembaga koperasi simpan pinjam "Roudlotul Jannah Jaya" ini juga



diharapkan sebagai pintu gerbang awal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha atau ekonomi sekaligus menghindari dari transaksi ribawi yang memberikan banyak kemadharatan serta mengurahi keberkahan rezeki bagi masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan mengenai pendampingan manajemen syariah di KSPPS “Roudlotul Jannah Jaya” Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri melalui kegiatan sosialisasi literasi akad pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

1. Adanya sosialisasi terkait literasi akad pembiayaan syariah yang dapat diterapkan di koperasi memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi pengurus maupun anggota koperasi dalam menentukan dan melakukan transaksi di koperasi KSPPS “Roudlotul Jannah Jaya” Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dokumentasi foto kegiatan dicantumkan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Sosialisasi literasi akad pembiayaan syariah  
KSPPS Roudhotul Jannah Jaya**

2. Kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan yang berbasis manajemen syariah dapat berdampak pada sistem pengelolaan administrasi yang lebih baik dan optimal dibandingkan sebelumnya. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh pengurus KSPPS Roudhotul Jannah Jaya yang memiliki wewenang dan tugas untuk membuat laporan keuangan setiap akhir tahun kepada Dinas Koperasi.



**Gambar 2. Pendampingan pembuatan laporan keuangan**

3. Adanya program yang berupa pendampingan memberikan motivasi sekaligus menambah profesionalitas para pengurus Koperasi KSPPS “Roudlotul Jannah Jaya” Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.



4. Adanya program ini terciptanya hubungan baik antara IAIN Kediri dengan lembaga Madrasah Diniyah, pemerintah desa, sehingga dengan adanya hubungan seperti diharapkan bisa dilakukan program-program pendamping lainnya secara berkelanjutan.

Adapun luaran Pada Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen syariah di KSPPS “Roudlotul Jannah Jaya” Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri melalui kegiatan sosialisasi literasi akad pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatkan kepada pengurus dan anggota terkait literasi akad pembiayaan syariah serta manajemen koperasi berbasis syariah.
- b. Pengembangan ketrampilan manajemen pengurus koperasi dalam mengelola dan membuat laporan keuangan berbasis syariah
- c. Peningkatan kesejahteraan pada anggota koperasi dan warga sekitar melalui pengelolaan koperasi yang *falah oriented* yang diharapkan mampu membantu usaha dan ekonomi para warga khususnya perempuan di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

## DISKUSI

Manajemen Syari’ah terdiri dari dua suku kata yakni manajemen dan syari’ah. Adapun pengertian manajemen secara teoritis para ahli memberikan pandangan berbeda tentang batasan manajemen sehingga tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang.

Sinn (*“Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer / Ahmad Ibrahim Abu Sinn ; Penerjemah, Dimyauddin Djuwaini | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” n.d.*) mengungkapkan bahwa manajemen syariah memiliki karakteristik: (1) Variabel etika sosial, yaitu konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat Muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim. (2) Variabel ekonomi, yaitu konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis (3). Variabel kemanusiaan, yaitu menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen-memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual. (4). Variabel perilaku dan sistem, yaitu konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi, dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan keabikan.

Zainarti (*Zainarti 2014*) menyatakan ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: (1) kebenaran, (2). kejujuran, (3) keterbukaan, (4). keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pemimpin tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pemimpin maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama



antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam. (Astuti et al. 2021)

Konsep manajemen syari'ah bersifat universal dan komprehensif. Karakteristik manajemen syari'ah memiliki relasi yang kuat dengan sistem sosial berdasarkan etika dan akhlak. Maka dari itu, paradigma yang terbangun dalam teori manajemen syari'ah adalah kegiatan berpikir, merencanakan, memimpin dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan maqashid syari'ah yakni merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia. Aplikasi manajemen syari'ah bukanlah relasi "kekuasaan" antara pimpinan dengan karyawan, karena perbedaan jabatan pimpinan dengan karyawan semata-mata dalam koridor wewenang dan tanggung jawab. Intinya, ada ruang syura dimana pimpinan dapat memberikan nasihat kepada bawahannya atau mungkin sebaliknya karyawan dapat memberikan kritik konstruktif kepada atasannya. (Astuti et al. 2021)

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan mengolah berbagai olahan pisang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para peserta memahami tentang prinsip manajemen syariah dan macam-macam akad dalam muamalah .
2. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan ini dikarenakan keinginan mereka dalam upaya untuk lebih memahami tentang bagaimana mengembangkan kegiatan usaha simpan pinjam yang masih sistem konvensional menuju sistem syariah yang baik.
3. Para peserta antusias menanggapi kegiatan pengabdian tim karena dengan memperoleh gambaran materi dan contoh gambaran pembiayaan syariah yang disampaikan akan berusaha memahami dan sebagai tindak lanjut berharap dapat mengembangkan koperasi dengan sistem syariah

Meskipun pendampingan telah dilaksanakan, untuk lebih meningkatkan profesionalitas para pengurus Koperasi hendaknya Dinas Koperasi sering mengadakan pelatihan tentang manajemen dan pembukuan dalam koperasi. Selain itu, adanya monitoring dan evaluasi secara berkala baik dari Lembaga swasta ataupun pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap koperasi sehingga dapat meminimalisir adanya permasalahan yang timbul dalam koperasi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan sebesar-besarnya kepada pengurus dan anggota KSPPS Roudhotul Jannah Jaya Desa Kayen Kidul dan segenap perangkat desa yang memberikan ijin serta dukungan secara penuh selama proses pelaksanaan program ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank syariah: dari teori ke praktik. Gema Insani.
- [2] Astuti, Budi, Nensi Yuniarti.Zs, Ahmad Sumarlan, Rina Yuniarti, and Dwi Okta Nurkhotifah. 2021. "Pendampingan Manajemen Dan Administrasi Keuangan Pada Koperasi Wanita Arwana Kota Bengkulu." PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (November): 62–65. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.71>.



- [3] “Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer / Ahmad Ibrahim Abu Sinn ; Penerjemah, Dimyauddin Djuwaini | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” n.d. Accessed January 23, 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=680048>.
- [4] “Perkembangan Ekonomi Syariah Lebih Baik Daripada Ekonomi 2020.” n.d. Accessed January 15, 2022. <https://nasional.kontan.co.id/news/perkembangan-ekonomi-syariah-lebih-baik-daripada-ekonomi-2020>.
- [5] Romin, Moh. 2020. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan).” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (December): 120–34. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>.
- [6] Winarto, Wahid Wachyu Adi, and Fatimatul Falah. 2020. “Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Produk Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 2 (October): 150–61. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.234>.
- [7] Zainarti, Zainarti. 2014. “MANAJEMEN ISLAMIS PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *IQRA’: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 8, no. 1 (May): 48–56. <https://doi.org/10.30829/iqra.v8i1.63>.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



## IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA

Oleh

Yohanes Bare<sup>1</sup>, Sukarman Hadi Jaya Putra<sup>2</sup>, Yohanes Nong Bunga<sup>3</sup>, Oktavius Yoseph Tuta Mago<sup>4</sup>, Yohanes Boli Tematan<sup>5</sup>, Mansur S<sup>6</sup>, Paula Yunita Seku Ra'o<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nusa Nipa

E-mail: <sup>1</sup>[bareyohanes@gmail.com](mailto:bareyohanes@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 18-05-2022

### Keywords:

Biology,

SMA Negeri 1 Talibura

**Abstract:** Implementasi Biology Club merupakan salah satu kegiatan program studi pendidikan biologi yang berfokus terhadap pengembangan media dan kombinasi materi dan permainan (games) bidang Biologi. Kegiatan ini diadaptasi dari kajian materi biologi yang disesuaikan dengan media bersumber pada kearifan lokal setempat. Tujuan kegiatan ini adalah mengelaborasi materi biologi dan permainan (games) di SMAN 1 Talibura dalam kegiatan Biology Club II. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, simulasi dan direct instruction dalam membuat alat peraga games Biologi. Program Pengabdian Masyarakat dengan judul Implementasi Biology CLUB II dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura memberikan nilai positif terhadap konsep-konsep biologi yang disederhanakan dalam bentuk media pembelajaran dan games. Pengembangan media (Biologi molekuler, botany, zoology, mikrobiologi, ekologi, pendidikan biologi) dan games (Botany, zoology dan ekologi) di sekolah diharapkan menjadi masukan dalam implementasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Talibura.

---

## PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan memberikan motivasi, merangsang, mengingat peserta didik apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru, mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mampu belajar secara mandiri dengan baik (Ade, Bare, and Mago 2021; Elci, Bare, and Mago 2021). Salah satu materi utama dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah bidang IPA Biologi, beberapa narasi menyebutkan bahwa pembelajaran biologi lebih mengarah pada penghafalan konsep serta mencatat konsep didalam kelas (S and Bare 2019; Sizi, Bare, and Galis 2021).

Sistem pembelajaran yang dianut menyebabkan pembelajaran biologi dikategorikan dalam materi yang sulit (Jayawardana 2017). Sebagian konsep dalam biologi sangat kompleks oleh karena itu hafalan tidak menjamin kemampuan seorang siswa didalam kelas (Dawa et



al, 2021; Gutierrez 2014). Penerapan pemahaman konsep ini berakibat terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah dibawah KKM (Suryanti et al. 2019). Dalam rangka peningkatan pemahaman konsep IPA Biologi ditingkat menengah, perlu untuk dilakukan pengetahuan dasar pembelajaran IPA Biologi di Tingkat Sekolah Menengah. Kolaborasi *games* yang didasarkan pada ilmu IPA Biologi serta bagaimana keterlibatan di alam terbuka dikonsepsikan dengan konsep Biology Club.

Implementasi permainan (*games*) dan materi biologi dikemas dalam agenda *Biology Club*. *Biology Club* adalah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai materi IPA Biologi yang dikemas dalam bentuk yang menarik (Bare et al, 2021). Kesempatan emas ini kami ingin melanjutkan estafet kegiatan sebelumnya yaitu *Biology Club*. *Biology Club* sebelumnya dilangsungkan di SMA Karitas Watuneso dan mendapatkan respon yang luar biasa dari Siswa dan Guru di sekolah. Penerapan *Biology Club II* didesain permainan baik di kajian tumbuhan, hewan maupun mikroorganisme memiliki nilai kearifan Lokal. Permainan membantu siswa memahami pengetahuan mereka yang ada (Bhaskar 2014). Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat menambah wawasan dalam bidang IPA Biologi serta menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu biologi. Perpaduan antara *games* dan Biologi akan menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA di SMAN 1 Talibura. *Game* yang bersifat edukasi dilaporkan memiliki pengaruh yang sangat signifikan tentang performa istilah genetika siswa (Osier 2014). Peningkatan pemahaman peserta didik untuk mencintai alam dan lingkungan serta meningkatkan nilai konservasi sejak dini. Bagi guru-guru kegiatan ini akan diselipkan pelatihan penulisan Artikel Ilmiah oleh Dosen Pendidikan Biologi sebagai bentuk persiapan dan meningkatkan nilai kerja guru dalam menempuh jabatan fungsional dan kenaikan pangkat di Sekolah. Bagi Kepala Sekolah sebagai bentuk kerjasama dalam meningkatkan minat belajar serta motivasi peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah mengelaborasi materi biologi dan permainan (*games*) di SMAN 1 Talibura dalam kegiatan *Biology Club II*.

## METODE

Program Pengabdian Masyarakat dengan judul Implementasi *Biology CLUB II* dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura berlangsung 24-25 November 2021. Metode yang diadopsi adalah metode ceramah, simulasi dan *direct instruction* dalam membuat alat peraga *games* Biologi.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan *Biology Club II* di SMA Negeri 1 Talibura



Rangkaian program PKM dibuka oleh Kepala SMA Negeri 1 Talibura selanjutnya Perkenalan Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Sesi selanjutnya adalah Pengembangan dan Diskusi I Media Biologi Molekuler, Pengembangan dan Diskusi II Media Botany, Pengembangan dan Diskusi III Media Ekologi, Pengembangan dan Diskusi IV Media Zoology, Pengembangan dan Diskusi V Media Pendidikan Biologi, Pengembangan dan Diskusi VI Media Mikrobiologi (Gambar 1).

Sesi tiga terbagi menjadi permainan (*Games*) yaitu simulasi di bidang *Games* Zoology, *Games* Ekologi dan *Games* Botany. Luaran dalam kegiatan adalah pembuatan dan simulasi permainan dalam materi biologi. Metode pelaksanaan PKM diadaptasi berdasarkan penelitian Ningrum, et al (2020) dan Bare et al. (2021) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Akhir kegiatan ini diberikan umpan balik dan ditutup secara resmi oleh Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.

## HASIL

*Kegiatan ini berlangsung di tingkat Kabupaten dengan sasaran SMAN 1 Talibura. Ruang lingkup kegiatan adalah bidang Pendidikan untuk membenah sistem pembelajaran IPA biologi dari stigma menghafal ke dalam bentuk permainan (Games) sehingga lebih menyenangkan untuk dipelajari dan mudah dipahami. Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talibura dan berlangsung pada tanggal 24-25 November 2022. Program media pembelajaran dibidang Biologi Molekuelr terfokus pada pemanfaatan bahan alam yang dapat digunakan sebagai terapi berbagai macam jenis penyakit, ebebrpa kajian yang digunakan adalah Pepper ningrum (Sari and Bare 2020) dan Zingiber officinale (Bare et al. 2020).*



**Gambar 2.** Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Talibura *Games* Zoology, *Games* Botany dan *Games* Ekologi

Pada sesi pengembangan dan diskusi media zoology, para siswa dibimbing oleh dosen dan mahasiswa pendidikan biologi untuk membuat alat peraga sistem pernapasan manusia dengan bahan-bahan sederhana seperti balon tiup, sedotan dan botol plastik. Pada alat peraga ini, balon tiup berperan sebagai paru-paru, sedotan sebagai saluran pernapasan mulai dari hidung, trakea sampai pada bronkus. Sedangkan, botol plastik sebagai tubuh manusia khususnya rongga dada. Sebuah karet balon diletakkan pada bagian bawah botol plastik yang telah dilubangi. Bagian ini berperan sebagai diafragma, Dalam proses diskusi, siswa memperagakan proses pernapasan menggunakan alat peraga dengan cara menarik “diafragma” sehingga udara masuk lewat “hidung”. Udara yang masuk ke dalam “rongga dada” akan mengembangkan “paru-paru”. Materi Ekologi berfokus pada pembelajaran alam sekitar lingkungan yang disinkronkan dengan games botany. Material pendidikan bilogi berfokus pada media-media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi.

Media ini bertujuan untuk dapat memvisualisasi proses pernapasan yang terjadi pada manusia. Pada diskusi ini, siswa mengamati secara langsung proses yang menyerupai alur



pernapasan manusia. Keaktifan dan keterlibatan siswa mulai dari pembuatan media hingga presentasi dan diskusi sangat tinggi, seperti pada kegiatan Biology Club I (Bare et al, 2021). Dengan media ini, siswa diharapkan mampu memahami dan menguraikan proses pernapasan manusia secara sederhana. Materi yang diberikan juga dilengkapi dengan sesi diskusi sehingga beberapa siswa juga berpartisipasi, diskusi yang dilakukan akan meningkatkan minat siswa melalui tanya jawab (Kari et al, 2021; Bare et al, 2022).

Media pembelajaran mikrobiologi disusun berdasarkan hasil penelitian dosen dan mahasiswa prodi pendidikan biologi tentang produksi biogas dan pupuk organik cair (Mago and Bunga 2020; Mago et al. 2021). Materi yang dibahas dalam media ini terfokus pada jenis-jenis metabolisme bakteri. Di dalam media ini, dijelaskan proses biotransformasi bahan baku biomakromolekul menjadi molekul yang lebih sederhana dalam beberapa tahapan yang melibatkan bakteri-bakteri berbeda dengan jenis metabolisme yang khas di setiap tahapan. Dengan media ini, para siswa diharapkan mendapat materi pembelajaran mikrobiologi yang kontekstual dan dapat diterapkan di masyarakat, sehingga materi ini tidak lagi dianggap sebagai materi yang abstrak dalam pembelajaran biologi karena belajar tentang mikroorganisme yang tidak kasat mata.

*Game* yang diterapkan di sekolah mendapat antusias penuh dari para siswa. Pada sesi *game* sistem pencernaan, semua siswa diarahkan untuk terlibat. Sebagian siswa ditunjuk untuk mengenakan gambar sistem pencernaan manusia dan berdiri di depan kelas, sedangkan siswa yang lain akan maju dan menunjukkan organ atau menjelaskan proses pencernaan yang terjadi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa. Pada prosesnya, banyak siswa yang ingin mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Hal ini terjadi karena selain ingin menunjukkan kemampuannya, siswa hanya sekedar ingin mengganggu teman-teman yang menjadi “alat peraga” dalam *game* ini. Meskipun demikian, permainan ini menimbulkan keberanian dalam diri siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Para mahasiswa mencatat bahwa banyak siswa yang terlibat dalam *game* ini adalah siswa yang sering pasif di dalam kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *game* dalam proses belajar mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa (Aisyah 2019; Fathan 2021; Jandu and Mago 2020). Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.



**Gambar 3.** Aplikasi *Games* Biology di SMA Negeri 1 Talibura

Pada *games* botany, para siswa diajak untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di kawasan Sikka. Siswa, kemudian diarahkan untuk menemukan nama lokal, nama Indonesia dan nama Latin dari tumbuhan-tumbuhan tersebut. Jenis tumbuhan khas Sikka yang diidentifikasi di antaranya adalah tumbuhan obat, tumbuhan pewarna alami tenun ikat dan tanaman hortikultura. Hal ini dianggap penting agar para siswa semakin mengenal lebih dekat tumbuhan khas lokal. Adapun referensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku, majalah serta artikel hasil penelitian dari mahasiswa prodi pendidikan biologi (Lanur and Mago 2018; Marlin, Mago, and Putra 2021).



## DISKUSI

Program Implementasi Biology Club II memiliki nilai sangat penting terhadap pengembangan media pembelajaran di Sekolah. Media pembelajaran yang dimanfaatkan ini merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian Ndia et al, (2021) memprediksi bahwa media pembelajaran yang dikembangkan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang dikembangkan dalam kegiatan Biology Club 2 terdiri dari enam bidang kajian yang terimplementasi dalam tiga permainan. Semakin bervariasi media pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas akan memberikan kenyamanan serta hasil belajar meningkat dan media yang dikembangkan akan memudahkan siswa untuk belajar materi yang dianggap susah seperti materi ekologi dan biologi molekuler (Ule et al, 2021; Bare and Sari 2021).

## KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat dengan judul Implementasi Biology CLUB II dilakukan di SMA Negeri 1 Talibura memberikan nilai positif terhadap konsep-konsep biologi yang disederhanakan dalam bentuk media pembelajaran dan *games*. Pengembangan media (Biologi molekuler, botany, zoology, mikrobiologi, ekologi, pendidikan biologi) dan *games* (Botany, zoology dan ekologi) di sekolah diharapkan menjadi masukan dalam implementasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Talibura.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, KEMENDIKBUDRISTEK yang memberikan kepercayaan insentif melalui Program Talenta Inovasi Indonesia tahun 2021, Universitas Nusa Nipa yang sudah memberikan dukungan sehingga terselenggara dengan baik, Kepala SMA Negeri 1 Talibura yang berkesempatan untuk menjadi bagian dari Biology Club II yang mengijikan tempat kegiatan, HMPS Pendidikan Biologi dengan kreatifitasnya memberikan ide dan gagasan dalam kelancaran kegiatan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Ade, Maria Yuniati Nona, Yohanes Bare, and Oktavius Yoseph Tuta Mago. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Materi Sistem Gerak Untuk Kelas XI SMA." JURNAL PENDIDIKAN MIPA 11, no. 2 (December): 63–75. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.485>.
- [2] Aisyah, Nurul. 2019. "Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Dengan Permainan Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." Cakrawala: Jurnal Pendidikan 13, no. 2: 1–11. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v13i2.1422>.
- [3] Bare, Yohanes, Maria Helvina, Gabriella Chandrakirana Krisnamurti, and Mansur S. 2020. "The Potential Role of 6-Gingerol and 6-Shogaol as ACE Inhibitors in Silico Study." Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi 8, no. 2 (December): 210. <https://doi.org/10.24252/bio.v8i2.15704>.
- [4] Bare, Yohanes, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Mansur S, and Yohanes Tematan Boli. 2021. "Implementasi Biology Club I Di SMA



- Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende.” *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 4, no. 2: 321–28. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15286>.
- [5] Bare, Yohanes, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Mansur S, and Yohanes Boli Tematan. 2021. “Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende.” *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 4, no. 2 (January): 321–28. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15286>.
- [6] Bare, Yohanes, Mansur S, and Mira Kurniawati. 2022. “Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Mata Pelajaran Biologi SMA.” *Journal on Teacher Education* 3, no. 2. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.4060>.
- [7] Bare, Yohanes, and Dewi Ratih Tirto Sari. 2021. “Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Molekuler.” *BioEdUIN* 11, no. 1: 8. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i1.12077>.
- [8] Bhaskar, Anand. 2014. “Playing Games during a Lecture Hour: Experience with an Online Blood Grouping Game.” *Advances in Physiology Education* 38, no. 3 (September): 277–78. <https://doi.org/10.1152/advan.00006.2014>.
- [9] Dawa, Ratna Susana, Yohanes Nong Bunga, and Yohanes Bare. 2021. “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Pencernaan di SMAS Katolik St. Gabriel.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (December). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5781429>.
- [10] Elci, Theresia Nona, Yohanes Bare, and Oktavius Yoseph Tuta Mago. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Android Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII SMP.” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 11, no. 2 (December): 54–62. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.484>.
- [11] Fathan, Asroh. 2021. “Penerapan Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas X Ma.” *JPB - Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (March): 40–49.
- [12] Gutierrez, Arnel F. 2014. “Development and Effectiveness of an Educational Card Game as Supplementary Material in Understanding Selected Topics in Biology.” Edited by Eric Chudler. *CBE—Life Sciences Education* 13, no. 1 (March): 76–82. <https://doi.org/10.1187/cbe.13-05-0093>.
- [13] Jandu, Yuliana Anita, and Oktavius Yoseph Tuta Mago. 2020. “Studi Perbandingan: Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (July). <https://doi.org/10.55241/spibio.v1i2.7>.
- [14] Jayawardana, H.B.A. 2017. “Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital.” *Jurnal Bioedutika* 5, no. 1 (June): 12. <https://doi.org/10.26555/bioedutika.v5i1.5628>.
- [15] Kari, Magdalena Letek, Yohanes Bare, and Oktavius Yoseph Tuta Mago. 2021. “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS” 10, no. 2: 10.
- [16] Lanur, Helena, and Oktavius Yoseph Tuta Mago. 2018. “Eksplorasi Tumbuhan Obat Tradisional Desa Blata Tatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka.” *Jurnal Saintek Lahan Kering* 1, no. 2: 24–25.
- [17] Mago, Oktavius Yoseph Tuta, and Yohanes Nong Bunga. 2020. “Effect of Cow Dung as



- Organic Manure on the Productivity of *Cajanus cajan* (L.) Millsp (Pigeon Pea).” *Mangifera Edu* 5, no. 1 (August): 8–17. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v5i1.91>.
- [18] Mago, Oktavius Yoseph Tuta, M. A. Yohanita Nirmalasari, Agustina Dua Kuki, Yohanes Nong Bunga, and Aljefridus Misa. 2021. “Effect of the Type of Organic Waste and Retention Time on Biogas Production from Cow Dung.” *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati* 5, no. 3 (July): 155–62. <https://doi.org/10.24002/biota.v5i3.3682>.
- [19] Marlin, Klotilda Yunita, Oktavius Yoseph Tuta Mago, and Sukarman Hadi Jaya Putra. 2021. “Pemanfaatan Daun Bambu (*Bambusa* Sp) Dan Daun Kakao (*Theobroma cacao* L.) Sebagai Mulsa Alami Untuk Mendukung Pertumbuhan Dan Produktivitas Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.) Di Desa Nitakloang Kecamatan Nita.” *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 2 (June): 1–7. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i2.34>.
- [20] Ndia, Fransiskus Xaverius, Oktavius Yoseph Tuta Mago, and Yohanes Bare. 2021. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Koopertif Tipe Jigsaw Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP.” *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 13, no. 2: 24–30. <https://doi.org/10.25134/quagga.v13i2.4011>.
- [21] Ningrum, Mallevi Agustin, Eka Cahya Maulidiyah, and Nurul Khatimah. 2020. “Pelatihan Pembuatan Fun Games bagi Guru PAUD di Kabupaten Jombang Jawa Timur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3: 724–31. <https://doi.org/10.30653/002.202053.333>.
- [22] Osier, Michael V. 2014. “A Board Game for Undergraduate Genetics Vocabulary and Concept Review: The Pathway Shuffle †.” *Journal of Microbiology & Biology Education* 15, no. 2 (December): 328–29. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v15i2.794>.
- [23] S, Mansur, and Yohanes Bare. 2019. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere.” *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3, no. 2 (December): 84–89. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3284-893298>.
- [24] Sari, Dewi Ratih Tirto, and Yohanes Bare. 2020. “Physicochemical properties and biological activity of bioactive compound in Pepper *nigrum*: In silico study.” *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 1, no. 2: 1–6.
- [25] Sizi, Yosefina, Yohanes Bare, and Rofinus Galis. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII.” *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1: 8.
- [26] Suryanti, Evi, Any Fitriani, Sri Redjeki, and Riandi Riandi. 2019. “IDENTIFIKASI KESULITAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MOLEKULER BERSTRATEGI MODIFIED FREE INQUIRY: (Identification of Student Difficulties in Molecular Biology with Modified Free Inquiry Learning Strategy).” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 2 (October): 37–47. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(2\).3990](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(2).3990).
- [27] Ule, Kristina Novita, Yohanes Nong Bunga, and Yohanes Bare. 2021. “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Materi Ekosistem Taman Nasional Kelimutu (TNK) SMA Kelas X.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5, no. 2: 10. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.147-156>.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



## PEMANFAATAN PEPAYA DENGAN TEKNOLOGI PANGAN DAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI WUJUD OPTIMALISASI PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SIDOMULYO

Oleh

Astrid Maharani<sup>1</sup>, Retno Murwanti<sup>2</sup>, Alivia Dewi Sandra<sup>3</sup>, Hikmatius Syarifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: [1astrid.maharani@unmuhjember.ac.id](mailto:astrid.maharani@unmuhjember.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 22-05-2022

### Keywords:

Papaya, Economic Value, Food Technology, Finance Management

**Abstract:** *It is hoped that the community service program will eventually create a public awareness to develop various kinds of processed fruit from papaya, so that it can add economic value and be useful in improving the economy of women in the Sidomulyo Village Family Welfare Empowerment Group. The method used in this Community Service activity is to use the method of counseling and discussing the benefits of papaya for health and family nutrition, technical methods of making papaya sauce and explaining how business and marketing analysis of papaya sauce becomes a competitive product. Thus, it is hoped that there will be a synergy between community service programs, university strategic plans, and local government programs by optimizing the use of papaya as a processed product of high economic value and worth.*

---

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemandirian rumah tangga Indoenesi, sehingga memungkinkan ibu rumah tangga mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangannya sendiri, maka perlu adanya penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dan hal itu haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat yaitu Desa, Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dimana pemerintah dan seluruh stakeholders pemberdayaan masyarakat, termasuk perguruan tinggi yang akan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Keluarga merupakan ujung tombak dalam masyarakat. Terutama dalam suatu negara. Peranan ibu dalam keluarga sangatlah penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa. Pengetahuan Ibu-ibu perlu terus ditingkatkan supaya kualitas para ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak terus meningkat. Anggota PKK Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pada umumnya ibu-ibu warga kelurahan ini mengikuti kegiatan PKK di tingkat Desa. Kegiatan PKK cukup terbina dan terorganisir, namun demikian mereka masih membutuhkan peningkatan dalam ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mereka praktekan langsung dengan mudah.

Saat ini telah penyedap makanan banyak ditambahkan didalam masakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Cita rasa, bau, komposisi, serta warna saus yang unik dan menarik memicu masyarakat menjadikannya sebagai menu sehari-hari. Makanan di restoran



cepat saji tidak berasa cita rasa tanpa adanya saus seperti ayam goreng, burger, spageti atau pizza. Makan mie bakso, tahu dan siomay di warung-warung, juga akan terasa kurang nikmat tanpa kehadiran saus. Saus diartikan bahwa produk bahan pangan umpamanya sayuran, tomat dan pepaya yang telah dihancurkan (berbentuk bubur).

Dalam pengabdian ini, saus yang akan digunakan yaitu dari bahan buah pepaya. Saus pepaya adalah serupa penyedap masakan, berbentuk padat, berwarna cerah, yang terbuat dari buah pepaya segar yang telah ranum. Bumbu-bumbu dan campuran daging buah pepaya sebagai dasar pembuatan saus. Warna buah (kuning atau merah) sebagai campuran akan memberikan pola warna yang berbeda pada bubur kental. Pepaya digunakan sebagai bahan dasar dengan tujuan untuk mengurangi biaya produksi dari saus tersebut sehingga diharapkan saus yang dihasilkan nantinya dapat terjangkau oleh masyarakat.

Halaman rumah/pekarangan merupakan lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi bagi pemiliknya. Termasuk melimpahnya buah pepaya sebagai salah satu produk unggulan di Desa Sidomulyo. Kesegaran makanan yang tersedia seperti sayur (dalam hal ini pepaya) mengalami perubahan bentuk dalam hasil pengolahannya untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat sebuah inovasi pengolahan pangan yang dapat mempertahankan masa simpan buah pepaya, tanpa mengurangi manfaatnya, sekaligus menambah nilai ekonomisnya.

Untuk mendukung program pemerintah di bidang pembangunan daerah berdasarkan daya saing melalui terobosan dan keterampilan, maka perlu adanya penerapan teknologi tepat guna untuk membuat suatu produk inovatif yang berdaya saing dipasaran. Dalam hal ini pusat pengabdian pada masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember mencoba memperkenalkan pembuatan saus pepaya yang mudah, tahan disimpan lama dan dapat dimanfaatkan buat keperluan sehari-hari agar dapat meningkatkan nilai tambah pengolahan masyarakat melalui peningkatan ketrampilan dalam mengolah buah pepaya.

Diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat akhirnya akan tercipta suatu kesadaran masyarakat untuk mengembangkan berbagai macam olahan sayuran dari pepaya, sehingga bisa menambah nilai ekonomisnya dan berguna meningkatkan perekonomian ibu-ibu pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sidomulyo. Kegiatan yang diusulkan ini sesuai dengan renstra pengabdian perguruan tinggi yang kedua, yaitu Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal. Dengan demikian diharapkan terjadi sinergi antara program pengabdian masyarakat, renstra perguruan tinggi, dan program pemerintah daerah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, digunakan metode penyuluhan dan diskusi tentang manfaat buah pepaya bagi kesehatan dan pemenuhan gizi keluarga. Tahapan ini sebagai tahap awal pengenalan tentang seberapa besar nilai gizi yang terkandung dalam buah pepaya. Proses pengolahan atau pembuatan Saus pepaya pengetahuan baru bagi ibu-ibu anggota dan pengurus PKK Desa Sidomulyo. Sebelumnya, ibu-ibu rumah tangga belum tahu bagaimana cara mengolah pepaya menjadi olahan makanan lain, karena selama ini ibu-ibu Desa Sidomulyo hanya menjadi buah meja saja. Penyuluh juga



menjelaskan kelebihan mengolah pepaya menjadi bahan pangan yang lain, serta sebagai alternatif lapangan usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang Tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan pepaya untuk menambah pengetahuan peserta seputar pembuatan saus pepaya, dan pengetahuan seputar kewirausahaan. Tim akan memberikan kesempatan peserta untuk tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Kegiatan tahap pertama ini akan diadakan di balai desa Sidomulyo, alat dan bahan yang dibutuhkan pada tahap ini antara lain:

- a. LCD
  - b. Lembar soal pre test
  - c. Perlengkapan ATK Peserta
2. Tahap kedua, digunakan metode teknis tentang pembuatan Saus pepaya. Peralatan yang dibutuhkan alat-alat rumah tangga yang biasa dipakai sehari-hari.
  3. Tahap ketiga, menjelaskan bagaimana analisis usaha dan pemasaran dari saus pepaya sehingga menjadi produk yang mempunyai daya saing.

## HASIL

### *Penyuluhan dan Diskusi Tentang Manfaat Saus Pepaya sebagai Pemanfaatan Teknologi Pangan dan Peningkatan Manajemen Keuangan Rumah Tangga*

Tahapan ini sebagai tahap awal pengenalan tentang seberapa besar nilai gizi yang terkandung dalam pepaya. Proses pengolahan atau pembuatan saus pepaya merupakan pengetahuan baru bagi ibu-ibu anggota dan pengurus PKK Desa Sidomulyo. Sebelumnya, ibu-ibu rumah tangga belum tahu bagaimana cara mengolah pepaya menjadi olahan makanan lain, karena selama ini ibu-ibu Desa Sidomulyo hanya mengolah pepaya menjadi buah saja. Tim Pengabdian Masyarakat juga menjelaskan kelebihan pepaya merupakan salah satu tanaman yang mudah di temui di Desa Sidomulyo. Faktor pendukung banyaknya tanaman ini di Desa Sidomulyo adalah tanaman ini mudah tumbuh di tempat yang beriklim tropis, memiliki curah hujan tinggi dan dengan daya tahan terhadap musim kering. Pepaya atau *Carica Papaya L.* merupakan salah satu tanaman buah tropis yang berasal dari Meksiko Selatan yang tumbuh subur yang banyak sekali di temui di Indonesia (Sujiprihati & Suketi, 2009). Di samping rasanya yang enak, pepaya juga digemari orang karena memiliki kandungan zat gizi yang terdiri dari vitamin dan mineral. Dijelaskan oleh Sujiprihati & Suketi, (2009) bahwa kandungan vitamin dalam 100 gr pepaya adalah 0,45 gr vitamin A dan 0,0074 vitamin C sedangkan kandungan mineral dalam 100 gr pepaya adalah 0,034 gr kalsium, 0,011 gr fosfor, 0,204 gr kalium dan 0,001 gr zat besi. Selain itu pepaya juga mengandung 12,1 gr karbohidrat, 0,5 gr protein, 0,3 gr lemak, 0,7 gr serat, 0,5 gr abu, dan 86,6 gr air (Sujiprihati & Suketi, 2009). Beberapa kandungan vitamin pada pepaya membuat tim pengabdian merasa perlu unruk mensosialisasikannya kepada warga Desa Sidomulyo.



**Gambar 1. Penyuluhan dan Diskusi Tentang Manfaat Saos Pepaya Bagi Kesehatan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga**

*Penyuluhan Teknis Tentang Pembuatan Saus Pepaya*

Mengingat banyaknya nilai gizi yang dimiliki oleh saus pepaya, maka tim pengabdian mengoptimalkannya seiring dengan peningkatan nilai ekonomisnya. Kelebihan mengolah pepaya menjadi bahan pangan yang lain, serta sebagai alternatif lapangan usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang Tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan pepaya untuk menambah pengetahuan peserta seputar pembuatan saus pepaya, dan pengetahuan seputar kewirausahaan.

Dalam proses pembuatan saus pepaya berikut bahan-bahan yang dibutuhkan:

1. Buah pepaya matang segar 500 gr,
2. Gula pasir 300 gr,
3. Garam 7 gr,
4. Bawang merah 80 gr,
5. Bawang putih 60 gr,
6. Cabe merah tanpa biji 150 gr (dihaluskan),
7. Larutan asam cuka 25 % 2 sdm,
8. Asam sitrat 50 gr.

Para peserta penyuluhan teknis dapur sehat pembuatan saus pepaya sangat antusias membawa bahan dari kebun mereka masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan. Pertama, peserta mencuci pepaya sampai bersih dan mengupas, membuang bijinya dan dilakukan penimbangan. Selanjutnya dilakukan pemotongan pepaya dan proses menghaluskan buah pepaya dalam mesin penggiling atau blender. Setelah pepaya bertekstur seperti bubur dimasukkan dalam panci untuk kemudian ditambahkan gula pasir dan garam dan diaduk hingga merata pada panci yang dipanaskan dalam kompor. Selanjutnya haluskan bawang merah, bawang putih, cabai. Kemudian bungkus kain saring dan ikat dengan tali. Kemudian celupkan ke dalam bubur pepaya dengan memegang tali pengikatkan untuk ditekan-tekan dengan menggunakan pengaduk agar sarinya dalam keluar dengan sempurna. Selanjutnya biarkan saus pepaya mendidih selama 30 menit. Peras bungkus bumbu lalu angkat dari adonan saos. Selanjutnya ditambahkan cuka dan asam sitrat kristal ke dalam saos, aduk sampai rata. Saos yang masih panas dituangkan ke dalam botol hingga permukaan saos sekitar 1 sampai 1½ cm di bawah permukaan mulut botol, segera tutup hingga rapat. Botol yang berisi saos dimasukkan ke dalam air mendidih selama



30 menit. Angkat dan biarkan terbalik selama 5 menit. Pemberian label, dan saus siap untuk dipasarkan.



**Gambar 2. Penyuluhan Teknis Tentang Pembuatan Saus Pepaya**

Selanjutnya seluruh ibu-ibu peserta dapur sehat segera mempraktikkan dengan pendampingan tim pengabdian. Tim memberikan kesempatan peserta untuk tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

*Analisis Usaha dan Pemasaran dari Saus Pepaya*

Tahap ketiga, menjelaskan bagaimana analisis usaha dan pemasaran dari Saus Pepaya sehingga menjadi produk yang mempunyai daya saing. Pada kesempatan tersebut tim pengabdian menjelaskan secara mudah cara untuk dapat menghitung analisis kelayakan usaha saus pepaya dan perhitungan harga pokok produksi saus pepaya secara mudah dengan tujuan adalah memotivasi para peserta yang dominan ibu-ibu bahwa usaha ini layak berjalan dengan Pay Back Period selama 13 minggu atau secara mudah bahwa jangka waktu dari pengembalian modal dlm suatu usaha bisnis adalah dalam kurun waktu 13 bulan.



ANALISIS KELAYAKAN SAUS PEPAYA (NPV, IRR, PBP, B/C)							
BULAN	MODAL	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATAN	PENDAPATAN BERSIH	Discount Factor pada Bunga (i)	PV	Kumuativ PV
0	2,000,000			(2,000,000)	1.00	(2,000,000)	(2,000,000)
1	120,000	1,452,150	1,500,000	1,789,000	0.89	1,597,321	(402,679)
2	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.80	1,426,180	1,023,501
3	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.71	1,273,375	2,296,876
4	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.64	1,136,942	3,433,818
5	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.57	1,015,127	4,448,945
6	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.51	906,363	5,355,308
7	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.45	809,253	6,164,560
8	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.40	722,547	6,887,108
9	175,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.36	645,131	7,532,239
10	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.32	576,010	8,108,249
11	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.29	514,295	8,622,544
12	175,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.26	459,192	9,081,735
13	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.23	409,993	9,491,728
14	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.20	366,065	9,857,793
15	120,000	1,452,150	2,000,000	1,789,000	0.18	326,844	10,184,637
	3,910,000	1,452,150	1,966,667	1,552,188		10,184,637	
			Pendapatan rata-rata /bulan =		1,789,000		
BULAN	PV BIAYA	PV PENDAPATAN					
0	2,000,000	-					
1	1,296,563	1,339,286			<b>BUNGA = 12%</b>		
2	1,157,645	1,594,388			<b>NPV = 10,184,637</b>		
3	1,033,612	1,423,560			<b>IRR = 89.44%</b>		
4	922,868	1,271,036			<b>B/C = 1.11</b>		
5	823,989	1,134,854			<b>R/C = 1.35</b>		
6	735,704	1,013,262			<b>PbP = 13.42</b>	<b>MINGGU</b>	
7	656,879	904,698					
8	586,499	807,766					
9	523,660	721,220			<b>LAYAK DIU SAHAKAN</b>		
10	467,553	643,946					
11	417,458	574,952					
12	372,731	513,350					
13	332,795	458,348					
14	297,139	409,240					
15	265,302	365,393					
<b>TOTAL =</b>	<b>11,890,397</b>	<b>13,175,300</b>					

**Gambar 3. Perhitungan Analisis Kelayakan Saus Pepaya**

Selanjutnya dijelaskan cara untuk menghitung harga pokok produksi bahwa dengan FC Rp 630,00 dan VC Rp 2.274,00 usaha saus pepaya dapat mendapatkan laba dan dapat bernilai ekonomi tinggi sebagai usaha ibu-ibu di kala pandemi.



Analisa Produksi Saus Pepaya							
No	Uraian	Satuan	Umur Teknis (bulan)	Jumlah unit	Harga satuan	Jumlah	Penyusutan (biaya tetap/ bulan)
<b>A INVESTASI</b>							
1	Kompor	unit	72	1	250,000	250,000	3,472
2	Sendok Pengaduk	unit	72	1	150,000	150,000	2,083
3	Alat Penggiling Pepaya	unit	72	1	100,000	100,000	1,389
4	Sealer	unit	60	1	150,000	150,000	2,500
5	Timbangan	unit	36	2	60,000	120,000	3,333
6	Botol Wadah	unit	9	5	35,000	175,000	19,444
7	Wajan	unit	12	2	125,000	250,000	20,833
8	Sutil	unit	12	2	15,000	30,000	2,500
9	Serok	unit	12	2	35,000	70,000	5,833
					175,000	<b>1,295,000</b>	<b>61,389</b>
<b>B BIAYA TETAP</b>							
			Masa operasional (hari)			Biaya Tetap/Bulan	
1	Listrik	Rp/KWh	10	2	750	15,000	180,000
2	Tenaga Kerja	orang	10	1	30,000	300,000	3,600,000
						<b>315,000</b>	<b>3,780,000</b>
						FC per unit =	630
<b>C BIAYA VARIABEL</b>							
			Jmlh Produksi (hari)			Biaya/Bulan	Biaya/Tahun
1	Pepaya	kg	10	5.0	5,000	250,000	3,000,000
2	Gula Pasir	kg	10	3.0	15,000	450,000	5,400,000
3	Garam	kg	10	0.7	5,000	35,000	420,000
4	Bawang Merah	kg	10	0.8	24,000	192,000	2,304,000
5	Bawang Putih	lt	10	0.8	21,000	168,000	2,016,000
6	Cabe Merah	kg	10	0.1	22,000	22,000	264,000
7	Larutan asam cuka dan asam sitrat	gr	10	0.0	1,500	150	1,800
8	LPG	kaleng	10	1.0	2,000	20,000	240,000
					95,500	<b>1,137,150</b>	<b>13,645,800</b>
						VC per unit =	2,274
*	1 tabung LPG 3 kg dapat digunakan utk 7,5 jam menggoreng					dop	1,452,150
<b>C BIAYA TOTAL/BULAN</b>							
	Penyusutan Investasi					61,389	
	Biaya Tetap					315,000	
	Biaya Variabel					1,137,150	
	Total Biaya					<b>1,513,539</b>	
				Prod/bln	Harga Jual		
D	Penerimaan total			750	6,000	<b>4,500,000</b>	
E	Biaya total					<b>1,513,539</b>	
F	Penerimaan bersih					<b>2,986,461</b>	

**Gambar 4. Perhitungan HPP Saus Pepaya**

## KESIMPULAN

Diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat akhirnya akan tercipta suatu kesadaran masyarakat untuk mengembangkan berbagai macam olahan buah dari pepaya, sehingga bisa menambah nilai ekonomisnya dan berguna meningkatkan perekonomian ibu-ibu pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Sidomulyo. Kegiatan yang ini sesuai dengan renstra pengabdian perguruan tinggi yang kedua, yaitu Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal. Solusi yang ditawarkan adalah bagaimana memanfaatkan melimpahnya pepaya menjadi olahan makanan bergizi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut, yakni pada tahap pertama,



digunakan metode penyuluhan dan diskusi tentang manfaat buah pepaya bagi kesehatan dan pemenuhan gizi keluarga. Tahapan ini sebagai tahap awal pengenalan tentang seberapa besar nilai gizi yang terkandung dalam buah pepaya. Proses pengolahan atau pembuatan Saus pepaya pengetahuan baru bagi ibu-ibu anggota dan pengurus PKK Desa Sidomulyo. Sebelumnya, ibu-ibu rumah tangga belum tahu bagaimana cara mengolah pepaya menjadi olahan makanan lain, karena selama ini ibu-ibu Desa Sidomulyo hanya menjadi buah meja saja. Penyuluh juga menjelaskan kelebihan mengolah pepaya menjadi bahan pangan yang lain, serta sebagai alternatif lapangan usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang Tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan pepaya untuk menambah pengetahuan peserta seputar pembuatan saus pepaya, dan pengetahuan seputar kewirausahaan. Tim akan memberikan kesempatan peserta untuk tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Kegiatan tahap pertama ini akan diadakan di balai desa Sidomulyo, alat dan bahan yang dibutuhkan pada tahap ini antara lain:

- a. LCD
- b. Lembar soal pre test
- c. Perlengkapan ATK Peserta

Tahap kedua, digunakan metode teknis tentang pembuatan saus pepaya. Peralatan yang dibutuhkan alat-alat rumah tangga yang biasa dipakai sehari-hari. Tahap ketiga, menjelaskan bagaimana analisis usaha dan pemasaran dari saus pepaya sehingga menjadi produk yang mempunyai daya saing.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Jember dan berbagai pihak yang telah terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat 2022 ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Desrosier, N.W. 1988. Teknologi Pengawetan Pangan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [2] Margono, Tri, Detty Suryati, Sri Hartinah. 1993. Buku Teknologi Pangan. Pusat Informasi Wanita dalam Pengembangan PDII-LIPI Bekerjasama dengan Swiss Development Cooperation.
- [3] Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, 1989, Pengolahan Buah, Balitbang Pertanian, Jakarta.
- [4] Rahardi, dkk. 2007. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [5] Rukmana, R. 2008. Budidaya dan Pascapanen Pepaya. Kanisius. Yogyakarta.
- [6] Tohir, K.A. 2000. Bercocok tanam Pohon Buah-Buahan. Praja Paramita.
- [7] Tri Margono, Detty Suryati, Sri Hartinah. 1993. Buku Panduan Teknologi Pangan. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII-LIPI Bekerjasama dengan Swiss Development Cooperation.
- [8] Soetanto, N.E.. 2006. Teknologi Tepat Guna. Kanisius. Jakarta.
- [9] Soerjono, K.A.. 2005. Pengetahuan Barang Makanan. Kanisius. Jakarta.
- [10] Sujiprihati, S., & Suketi, K. 2009. Budi Daya Pepaya Unggul. Penebar Swadaya Grup.
- [11] Wiriano, H dan Suryati, A.H. 1984. Pengolahan Buah. Balai Besar penelitian dan Pengembangan Industri, Departemen Perindustrian, Jakarta.



---

## PELATIHAN MANAJEMEN TEKNIK KOMUNIKASI PROMOSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA UNIT 02 BAMBU APUS

Oleh

Joko Ariawan<sup>1</sup>, Ana Ramadhayanti<sup>2</sup>, Dewi Astuti<sup>3</sup>, Aris Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: <sup>1</sup>[joko.jaw@bsi.ac.id](mailto:joko.jaw@bsi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 27-04-2022

Accepted: 16-05-2022

### Keywords:

Karang Taruna, Era Digital

**Abstract:** *Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Oleh karena itu Universitas BSI melaksanakan Pengabdian Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satunya adalah mengamati kegiatan Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus, dimana tujuan dibentuknya karang taruna ini adalah sebagai wadah pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja, sekaligus untuk melatih dan pengkaderan bagi generasi muda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi, mendorong Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika (LPPM UBSI), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa "PELATIHAN MANAJEMEN TEKNIK KOMUNIKASI PROMOSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA UNIT 02 BAMBU APUS", dalam kegiatan tersebut hasil yang diharapkan dapat membantu remaja Karang Taruna tersebut untuk meningkatkan teknik komunikasi dan berpromosi pada era digital saat ini, sehingga dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan. Kegiatan ini berlokasi di Jl. Raya Mabas Hankam No. 1 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur. selain itu dihasilkan juga pemberitaan kegiatan pada media elektronik dan publikasi ilmiah. Dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan himbuan untuk Physical distancing maka pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi Zoom. Dan hasil luaran nantinya akan*



*dipublish berupa artikel di media masa cetak atau elektronik dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan remaja Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus dalam hal teknik komunikasi yang baik dalam promosi kegiatan dan lain-lain.*

## PENDAHULUAN

Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat [1][2][3][4][5][6]. Oleh karena itu Universitas BSI melaksanakan Pengabdian Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Salah satunya adalah mengamati kegiatan Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus, dimana tujuan dibentuknya Karang Taruna ini adalah sebagai wadah pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja, sekaligus untuk melatih dan pengkaderan bagi generasi muda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi, mendorong Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika (LPPM UBSI), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat " PELATIHAN MANAJEMEN TEKNIK KOMUNIKASI PROMOSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA UNIT 02 BAMBU APUS", dalam kegiatan tersebut hasil yang diharapkan dapat membantu remaja Karang Taruna tersebut untuk meningkatkan teknik komunikasi dan berpromosi pada era digital saat ini, sehingga dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan. Kegiatan ini berlokasi di Jl. Raya Mabas Hankam No.1 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Dapat dilihat di gambar 1 Adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di Karang Taruna unit 02. Selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) berlangsung, perilaku masyarakat menjadi komponen penerapan protokol kesehatan untuk memutus rantai penularan dan penyebaran COVID-19 di masyarakat [7], menjadi dasar dalam menerapkan pengabdian ini menggunakan media Online.

### 1. Profil Mitra

Karang Taruna Karang Taruna unit 02 bambu apus adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional.



Gambar 1. Kegiatan di Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus

## **VISI**

Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas. Kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

## **MISI**

Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha bersama. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya. Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga. Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan anggota karang taruna. Terwujudnya pemuda pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi dan berkarya, jujur, sederhana sebagai acuan dimasyarakat. Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipatif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

## **Tujuan**

Tujuan dari Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus adalah:  
sebagai wadah pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja, sekaligus untuk melatih dan pengkaderan bagi generasi muda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi

## **Bidang Lingkungan**

- Merencanakan kegiatan gotong royong bersih-bersih desa. Melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan menanam pepohonan di sekitar jalanan.
- Mengajari penduduk desa untuk tidak membuang sampah sembarangan dengan



menyediakan tempat sampah di setiap sudut desa

### **Bidang Pendidikan**

- Menolong orang-orang yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan sekolahnya.
- Memberikan fasilitas seperti tas sekolah, sepatu, buku-buku agar para pelajar lebih semangat dalam mencari ilmu.
- Memberikan hadiah pada anak yang berprestasi
- Mengajarkan beberapa mata pelajaran atau memberikan pengetahuan pada anak-anak yang putus sekolah
- Memastikan penduduk desa, bahkan anggota karang taruna untuk wajib bersekolah minimal 12 tahun

### **Bidang Ekonomi**

- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang kurang mampu dengan memberikannya usaha yang sesuai dengan keahliannya.
- Menciptakan lapangan kerja
- Memperluas lapangan kerja
- Membantu orang-orang yang kurang mampu dengan memberikannya kebutuhan pokok sehari-hari
- Membentuk kelompok pertanian yang nantinya bekerjasama untuk menciptakan hasil tani yang lebih baik
- Membuka usaha yang nantinya dijalankan oleh orang-orang pengangguran supaya hidupnya lebih berguna

### **Bidang Olahraga**

- Mengadakan acara jalan sehat untuk seluruh warga desa Saat 17 Agustus-an, dilaksanakan lomba olahraga
- Menjadwalkan untuk setiap hari-hari tertentu mengikuti kegiatan senam
- Membentuk kelompok sepakbola, voli atau jenis olahraga lain untuk dipertandingkan dengan desa lain

### **Bidang Kesenian**

- Mementaskan tarian adat dari suatu daerah di panggung pertunjukkan
- Menampilkan pertunjukkan wayang saat hari bumi
- Membuat lomba yang berhubungan dengan kesenian untuk anak-anak
- Menjaga tradisi sebuah desa, tidak membiarkannya mati dengan selalu memegang tradisi tersebut kuat-kuat dalam setiap kesempatan

### **Kegiatan Yang Sedang Berjalan:**

1. Menyelenggarakan bakti sosial ketika terjadi suatu bencana
2. Menyelenggarakan Sunnatan Massal
3. Membantu Masyarakat Dalam Bidang kesehatan
4. Membantu masyarakat dalam masalah sosial
5. Melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat

### **2. Analisis Situasi**

Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus berusaha untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus melalui pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja dengan pemberdayaan dibidang ekonomi dan sebagainya.

Terpilihnya Sofi Afivi sebagai Ketua Karang Taruna Unit 02 periode 2018-2021



mengatakan bahwa akan mengajak remaja di wilayah Rw. 02 untuk bersatu mendukung program pembangunan yang sedang digalakkan Pemprov DKI Jakarta, di antaranya adalah kegiatan festival olahraga yang sedang dilakukan saat ini dalam rangka mencari bibit unggul atlet berprestasi. Karena Karang Taruna adalah wadah organisasi milik kita semuanya untuk itu Saya mengajak seluruh remaja untuk bersatu membesarkan organisasi dan menyukseskan program Pemprov DKI "



Gambar 2 Foto Pelatihan Manajemen Teknik Komunikasi Promosi



Gambar 3 Foto Pelatihan Manajemen Teknik Komunikasi Promosi



Gambar 4 Foto Pelatihan Manajemen Teknik Komunikasi Promosi

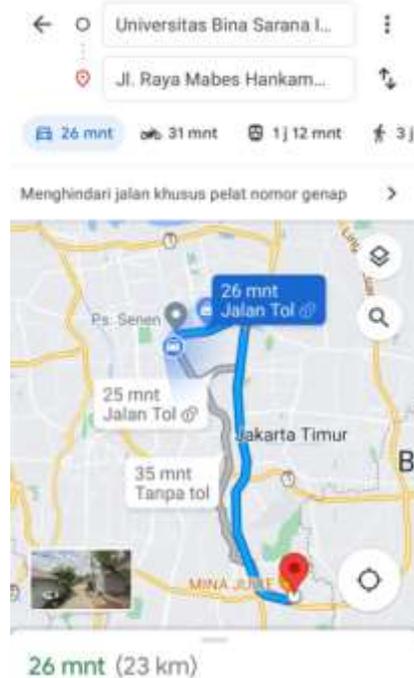


### 3. Permasalahan Mitra

Seperti terlihat dari tujuan Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus sebagai wadah pembinaan dan ajang kreatifitas para remaja, sekaligus untuk melatih dan pengkaderan bagi generasi muda melalui pemberdayaan dibidang ekonomi. Adapun banyak kegiatan yang dilakukan namun minat para remaja untuk bersosialisasi masih minim dikarenakan mereka lebih nyaman dengan kegiatan dengan handphone, games, dan sebagainya dibanding kegiatan sosial.

### 4. Peta Lokasi Mitra

Lokasi tempat pelatihan terletak di Jl. Raya Mabas Hankam No. 1 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Seperti terlihat di gambar 2, merupakan peta yang menunjukkan lokasi tempat pelatihan, dimana jarak dari Kampus UBSI Kramat 98 Jakarta ke lokasi adalah 23 km.



Gambar 2. Peta Lokasi Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus

## METODE

Berikut Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan pelatihan pada pengurus karang taruna dan instansi terkait. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelatihan dengan membuat materi pelatihan dan, kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, peserta mendapat pemaparan mengenai:

- a. Membangun Komunikasi Penjualan Efektif
- b. Teknik Komunikasi Efektif untuk meningkatkan minat
- c. Dasar keterampilan komunikasi



### 3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang harus diisi oleh mitra untuk bagaimana respon dari peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.

Tenaga pelaksana pengabdian masyarakat ini sebanyak 4 (empat) orang tenaga dosen, 1 (satu) orang mahasiswa yaitu:

#### 1. Ketua Pelaksana

Nama : Ana Ramadhayanti S.Ikom.,M.M

Jabatan : Staf Akademik

Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas :Mengkoordinir keseluruhan meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan, pemantauan pelaksanaan abdimas dan penyusunan laporan akhir.

#### 2. Anggota

Nama : Dewi Astuti, S.Si.,M.M

Jabatan : Staf Akademik

Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan suervei mitra, menyiapkan hal teknis pelaksanaan pelatihan, sebagai narahubung dengan mitra, pembuatan press release

#### 3. Anggota

Nama : Aris Hidayat, SE.,M.M

Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan suervei mitra, pelaksana keuangan abdimas, pembuatan press release

#### 4. Anggota

Nama : Joko Ariawan, SE.,M.M

Program studi: Manajemen FEB Universitas Bina Sarana Informatika

Tugas : Melakukan suervei mitra, pelaksana keuangan abdimas, pembuatan press release

#### 5. Mahasiswa

Nama : PUTRI SHABILA HAPSARI

NIM : 64201540

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan pencataan absensi.

#### 6. Mahasiswa

Nama : DIVA RISDA SAFITRI

NIM : 64201521

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan pencataan absensi.

#### 7. Mahasiswa

Nama : CRISTIAN YOHANES SITORUS

NIM : 64201494

Tugas : Membantu semua pelaksanaan kegiatan pelatihan, melakukan pencataan absensi.

Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diadakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 23 Februari 2021



Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus. Jl. Raya Mabes Hankam No. 1 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur

### Luaran Dan Target Capaian

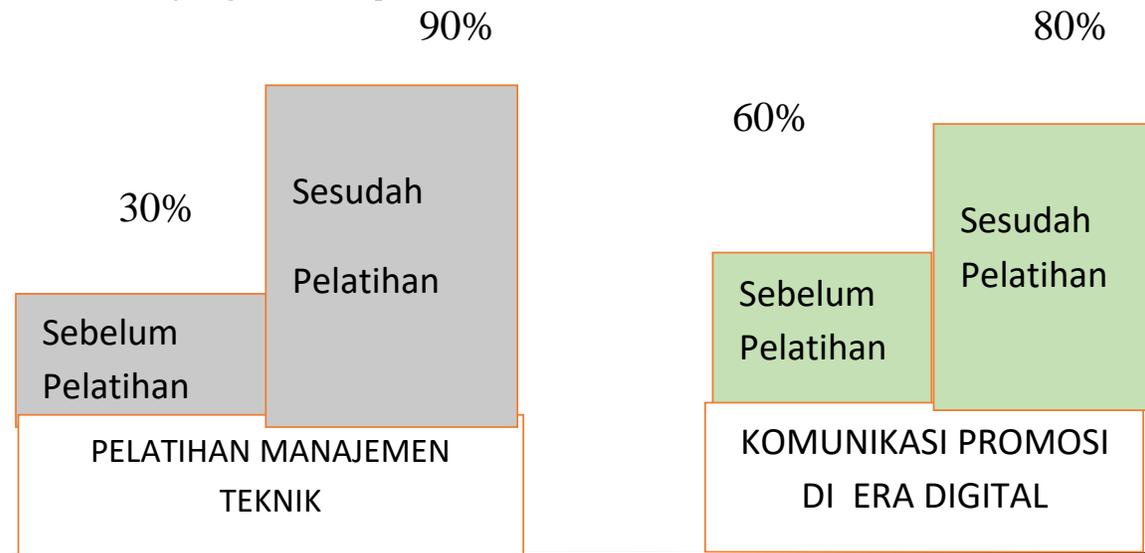
Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenis luaranannya antara lain dokumentasi pelaksanaan melalui zoom dan press release dari kegiatan tersebut. URL press release kegiatan Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus:

<https://news.bsi.ac.id/2022/03/28/pelatihan-manajemen-teknik-komunikasi-promosi-di-era-digital-pada-remaja-karang-trauna-uni-02-bambu-apus/>

### HASIL

Melalui materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta dapat :

- Dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam komunikasi promosi di era digital.
- Membantu memperdalam penguasaan strategi promosi di era digital
- Dapat membantu menunjang penjualan secara online dengan manajemen promosi
- Peserta mengalami perubahan untuk berani dalam berpromosi dengan gaya komunikasi yang tertata rapi dan efektif.



dari hasil pelatihan manajemen teknik komunikasi promosi di era digital pada remaja karang taruna unit 02 bambu apus menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap pelatihan manajemen teknik yang awalnya 30% meningkat menjadi 90%. Sementara itu dengan pelatihan komunikasi promosi di era digital yang awalnya 60% mengalami kenaikan menjadi 80%.

Foto antusias dan semangat para remaja karang taruna unit 02 bambu apus dalam menyimak penjelasan dan tanya jawab seputar materi pelatihan yang dibawakan oleh Ibu Ana



Gambar 10. Panitia Pelatihan Manajemen Teknik Komunikasi Promosi

### Kontribusi Mitra

Dalam acara kegiatan pengabdian ini mitra terlihat sangat aktif dan saling bantu membantu selama proses pelaksanaan pelatihan berjalan. Hal ini terlihat dari berbagai hal yang dilakukan oleh para anggota mitra seperti antara warga saling memberitahukan dan mensupport satu sama lain dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Bahkan beberapa mitra memberikan kontribusi dalam melakukan perizinan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Kontribusi mitra lainnya dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah membantu dalam proses pengajuan dan pembuatan Surat Keterangan (SK) instansi, juga terlihat sangat terbuka dan welcome dengan diadakannya kegiatan pelatihan.

### Realisasi Biaya

Berikut biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Pembelian Paket Data Untuk Zoom	10	Pcs	Rp. 56.000	Rp. 560.000
Total Honor					Rp. 560.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Jilid Laporan Pengabdian	2	Pcs	Rp 50.000	Rp 100.000
2	Spidol Snowman Whiteboard	2	Pcs	Rp 57.500	Rp 115.000
3	Note	10	Pcs	Rp 10.000	Rp 100.000
4	Pena	10	Pcs	Rp 5.000	Rp 50.000
5	Foto copy modul	10	Pcs	Rp 20.000	Rp 200.000



Total Belanja Bahan					Rp.	565.000
<b>BELANJA BARANG NON OPERASIONAL</b>						
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)	
1	Jam Dinding	2	Pcs	Rp 200.000	Rp 400.000	
2	Snack (panitia dan peserta)	17	Pcs	Rp 10.000	Rp 170.000	
3	Plakat	1	Pcs	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	
4	Aqua Botol (dus)	1	Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000	
5	Paper Bag	17	Pcs	Rp 20.000	Rp 340.000	
Total Belanja Barang Non Operasional					Rp.	1.960.000
<b>BIAYA PERJALANAN</b>						
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)	
1	Transportasi panitia	7	Pcs	Rp. 50.000	Rp 350.000	
Total Biaya Perjalanan					Rp.	350.000
Total Keseluruhan					Rp.	3.435.000

## KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi anak-anak dan remaja di Remaja Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif di masa pandemi untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam komunikasi menggunakan Bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja karang taruna tersebut agar lebih memahami tentang pentingnya ketrampilan menggunakan Teknik komunikasi promosi untuk menunjang keberhasilan mereka mewujudkan impian. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Remaja Karang Taruna Unit 02 Bambu Apus ini tidak ada kendala yang menghambat selama proses pelatihan melalui *zoom meeting* dan berlangsung lancar.

## Saran

Sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan setiap semesternya dengan materi pelatihan yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12," 2012.
- [2] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14," 2005.
- [3] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20," 2003.
- [4] Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37," 2009.
- [5] Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32," 2013.
- [6] Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 17," 2013.
- [7] M. Sultan and L. O. K. Zikri, "Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda," J. Abdimas BSI J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 4, no. 2, pp. 279–286, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/10417>.



## SOSIALISASI PERPAJAKAN SPT TAHUNAN 2021 WAJIB PAJAK PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN TAAT PAJAK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Oleh

Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni<sup>1\*</sup>, Fitriana Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: <sup>1</sup>[syahfrudin@unmuhjember.ac.id](mailto:syahfrudin@unmuhjember.ac.id), <sup>2</sup>[fitriana Putri@unmuhjember.ac.id](mailto:fitriana Putri@unmuhjember.ac.id)

---

### Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 19-05-2022

### Keywords:

Sosialisasi Perpajakan, Wajib Pajak, Kepatuhan Pajak

**Abstract:** Manfaat pajak dapat dirasakan bagi masyarakat Indonesia dengan adanya pembangunan infrastruktur dalam setiap pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di Indonesia juga untuk pembelanjaan bagi anggaran pemerintah lainnya. Akan tetapi hal ini akan lebih terwujud dengan adanya kepatuhan pelaporan pajak bagi setiap wajib pajak yang sudah terdaftar dalam Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Salah satu layanan online unggulan DJP adalah layanan pelaporan surat pemberitahuan (SPT) tahunan kendatipun masa secara daring. E-filing adalah layanan pelaporan pemberitahuan online dan tahunan (SPT). Kerjasama yang terjalin dengan pihak Direktorat Jenderal Pajak yang telah mengadakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam membantu masyarakat melaporkan SPT Tahunannya. Kemudian kepada pihak Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Jember khususnya Tax Center yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah offline, praktik dan diskusi melalui media online dengan aplikasi Zoom Meeting.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Siti Resmi (2014), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Yang disempurnakan menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *Public investment*. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1: "Pajak adalah kontribusi Wajib Pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (Zunailda, 2021)



Salah satu kewajiban kita pada negara adalah patuh pada pajak, kepatuhan pajak menjadi pokok terpenting bagi semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Karena apabila wajib pajak tidak patuh dalam menaati peraturan perpajakan, maka secara tidak langsung akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan, dan pelalaian pajak. Dampak dari tindakan-tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang. Hal paling penting, Anda juga harus mengetahui dan memahami apa saja indikator dalam mengukur kepatuhan wajib pajak. Indikator kepatuhan pajak adalah kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan tahunan (SPT) secara tepat waktu, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh, dan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan pajak (STP atau SKP) sebelum jatuh tempo. Menurut penelitian terdahulu bahwa tingkat pemahaman perpajakan akan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Agustiningsih, 2016),

SPT adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Yang dimaksud wajib pajak adalah orang pribadi atau badan (subjek pajak) yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Wajib pajak bisa berupa wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan.

Dalam sejumlah survei, IDN Times melaporkan salah satu survei, yang menunjukkan bahwa aplikasi belanja dan layanan pesan antar makanan adalah aplikasi yang penggunaannya meningkat selama pandemi. Selain itu penggunaan aplikasi video streaming, pertemuan virtual dan berbagai aplikasi lainnya juga semakin meningkat. Mengapa ini bisa terjadi? Selama pandemi ini, tindakan individu dan kelompok sangat dibatasi oleh protokol kesehatan. Oleh karena itu suka atau tidak suka, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dengan segala kebutuhan yang harus dipenuhi, masyarakat akhirnya memilih untuk memanfaatkan aplikasi yang tersedia. Adaptasi ini membawa pada perubahan tingkah laku, yang kemudian ditransformasikan menjadi gaya hidup. Kondisi ini direspon baik oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam hal pelayanan perpajakan.

Universitas Muhammadiyah Jember siap membantu Direktorat Jenderal Pajak dalam hal ini Kantor Wilayah Pajak Jatim III dalam menyukseskan penyampaian SPT Tahunan dengan menyelenggarakan sosialisasi perpajakan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pemahaman dan pengetahuan diperlukan oleh semua guru maupun karyawan pada SMA Muhammadiyah 3 Jember. Mulai dari cara membuat NPWP atas nama wajib pajak pribadi, mengisi formulir pelaporan sampai pada pembayaran pajak. Ketika hal ini dilakukan, pasti akan banyak yang tertarik untuk mengikuti pembayaran pajak, sehingga kepatuhan yang diharapkan secara sukarela perlahan akan terwujud.

### **Permasalahan Mitra**

Untuk memenuhi kewajiban terhadap pelaporan SPT Tahunan bagi para wajib pajak pribadi dalam meningkatkan kepatuhan taat pajak di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember, maka perlu adanya sosialisasi dan pembinaan kepada para pegawai, staf dan para guru dalam pelaporannya. Seberapa jauh kegiatan ini bisa meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan perpajakan di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember?



### Renstra Pengabdian Perguruan Tinggi

Renstra Pengabdian UM Jember 2020-2024 berorientasi pada terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang berkeadilan dan berkemakmuran jasman dan rohani serta diridhoi Allah SWT. Orientasi tersebut selaras dengan tujuan pendirian Persyarikatan Muhammadiyah, PTM dan UM Jember. Adapun fokus pengembangan Renstra Pengabdian UM Jember dituangkan dalam 9 peta jalan (roadmap) bidang-bidang unggulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model peningkatan ketahanan dan keamanan pangan berbasis komoditas lokal.
2. Pengembangan infrastruktur desa yang inovatif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
3. Pengembangan *smart village* yang mendukung aspek pendidikan, pemerintahan, bisnis, lingkungan, kesehatan.
4. Pengembangan layanan kesehatan untuk masyarakat desa sebagai upaya pencegahan, diagnostik, terapeutik, rehabilitatif, dan implementasi bidang kesehatan komplementer.
5. Sistem hukum, kebijakan layanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan dan berkeadilan
6. Pengembangan industri ekonomi kreatif desa berbasis kearifan lokal dan Kewirausahaan.
7. Pengembangan Layanan dan Pendidikan Olahraga Masyarakat Desa Untuk Meningkatkan Sistem Tata Kelola Dan Proses Belajar Mengajar serta masyarakat bugar, berprestasi dan produktif
8. Penanaman Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Kampus, Keluarga Dan Masyarakat Desa
9. Eksplorasi Budaya Pendalungan Berbasis Nilai-Nilai Multi Etnis Dalam Masyarakat

Judul pengabdian masyarakat yang akan diajukan dalam pendanaan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember ini adalah Sosialisasi Perpajakan SPT Tahunan 2021 Wajib Pajak Pribadi untuk Meningkatkan Kepatuhan Taat Pajak di SMA Muhammadiyah 3 Jember

### Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil kunjungan di lingkungan pada SMA Muhammadiyah 3 Jember maka terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam hal kegiatan periodiknya. Berikut ini permasalahan kegiatan periodik yang dapat menjadi salah satu faktor penghambat penyebar luasan pengetahuan tentang pelaporan perpajakan.

1. Kurangnya pemahaman dalam sistem pelaporan perpajakan SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi
2. Perlu diadakannya sosialisasi mengenai hak dan kewajiban wajib pajak di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember.
3. Perlu pembinaan lebih lanjut dalam penerapan perhitungan perpajakan bagi pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka diperlukan adanya perbaikan dan evaluasi serta sosialisasi perpajakan bagi pegawai di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember. Manfaat dari sosialisasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan bagi pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam bidang perpajakan.



## METODE

1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian  
Kegiatan pengabdian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Alamat di Jalan Mastrip No. 3 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah karyawan dan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember.
2. Pelaksanaan Kegiatan  
Kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember, bisa dilakukan secara daring (online) maupun luring (offline) dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.
3. Sasaran  
Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pegawai (guru dan karyawan) SMA Muhammadiyah 3 Jember.
4. Jenis Kegiatan dan Metode Kegiatan
  - a. Jenis Kegiatan  
Jenis kegiatan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi Perpajakan SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi untuk Meningkatkan Kepatuhan Taat Pajak di SMA Muhammadiyah 3 Jember
  - b. Metode Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, praktik, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
    1. Metode Ceramah. Peserta diberikan pemahaman tentang manfaat pajak, cara membuat NPWP Wajib Pajak Pribadi dan bagaimana prosedur mulai dari pengajuan, registrasi, pengisian hingga pelaporan SPT tahunan dengan benar.
    2. Metode Praktik. Peserta secara langsung dapat mempraktikkan cara pendaftaran secara online dan pengisian E- Filing SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi.
    3. Metode Diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tentang cara pengisian E Filing SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi yang tidak dipahami.

## Luaran Dan Target Capaian

### Target

Target dari pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah seluruh pegawai SMA Muhammadiyah 3 Muhammadiyah Jember menambah pengetahuan dan wawasan tentang arti pentingnya manfaat pajak bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia sebagai sumber Anggaran Pendapatan Belanja Negara maupun Daerah (APBN / APBD). Sehingga akan menambah kesadaran dan kepatuhan taat pajak dalam membuat pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi secara berkala di tahun berjalan.

### Luaran

Luaran yang diharapkan adalah hasil dari kegiatan pengabdian ini akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi SINTA 5. Jurnal yang menjadi tujuan adalah Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS Universitas Muhammadiyah Jember.



**Tabel 1. Rencana Luaran dan Target Capaian**

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS
1	Artikel ilmiah di di muat jurnal	International			
		Nasional	V		Submitted
2	Artikel ilmiah di muat di prosiding	International			
		Nasional			
		Lokal			
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	International			
		Nasional			
		Lokal			
4	Visiting lecture	International			
		Nasional			
		Lokal			
5	Hak kekayaan intelektual (HKI)	Paten			
		Paten			
		Hak Cipta			
		Merek Dagang			
		Rahasia Dagang			
		Desain Manual			
		Indikasi			
		Perlindungan			
Perlindungan					
6	Teknologi Tepat Gna				
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya/Rekayasa				
8	Buku (ISBN)				
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan dihadiri oleh pegawai dan guru pada pukul 13.00. Kegiatan ini didasari karena adanya hubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan. Untuk lebih mempererat hubungan silaturahmi ini maka kami mengajukan program kemitraan masyarakat stimulus ini pada SMA Muhammadiyah 3 Jember. Sambutan hangat dari pihak sekolah dengan adanya program ini sangat membantu menambah wawasan di lingkungan pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk lebih memahami tata cara pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan tentang laporan pendapatan wajib pajak pribadi pada periode Tahun 2021. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember untuk membantu kelancaran kegiatan ini. Jumlah audience adalah 30 orang dari pihak pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember beserta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah bertujuan untuk menambah kemampuan dan pengetahuan pegawai dan guru di lingkungan sekolah tersebut. Materi disampaikan dengan cara ceramah dan diskusi. Dibantu dengan media LCD yang sudah



dipersiapkan oleh pihak sekolah. Antusias peserta dapat dilihat dari berbagai pertanyaan yang muncul pada sesi diskusi. Hal ini merupakan respon positif yang diterima pelaksana dalam melakukan kegiatan ini.

## DISKUSI

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang dapat menunjang pembangunan struktural untuk dapat meningkatkan perekonomian negara. Dalam hal peningkatan pemahaman bagi pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember sangat penting manfaatnya bagi Instansi tersebut untuk lebih meningkatkan kepatuhan dan taat pajak. Maka Universitas Muhammadiyah Jember Bersama Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi berupaya penuh untuk mewujudkan dalam peningkatan pemahaman pajak di instansi tersebut. Dalam upaya meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai wajib pajak di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember maka perlu diadakannya sosialisai secara periodik. Sosialisasi secara *intens* akan dapat memberikan tingkat kepatuhan dalam pelaporan pajak secara berkala. Pengetahuan dalam merinci laporan pajak dengan cara perhitungan yang akurat berdasarkan bukti laporan keuangan dari instansi tersebut maka dapat memberikan wawasan kepada semua pegawai di lingkungan SMA Muhammadiyah Jember menjadi semakin tahu aturan dan tarif perhitungan sesuai ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu kegiatan ini disambut baik dan perlu secara berkala untuk ditingkatkan dengan adanya kegiatan perpajakan lainnya berupa seminar maupun workshop dimasa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Pemahaman bagi kalangan pegawai SMA Muhammadiyah 3 Jember sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam merinci atas tarif perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kegiatan sosialisasi mperpajakan secara berkala mengenai hak dan kewajiban wajib pajak di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat ditingkatkan untuk menambah pengetahuan bagi kalangan pegawai dan guru.

Pembinaan lebih lanjut dalam penerapan perhitungan perpajakan bagi kalangan pegawai dan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat dilakukan secara offline ataupun online dengan sarana yaitu Tax Center FEB Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

## SARAN

Peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia di lingkungan SMA Muhammadiyah 3 Jember sangat diperlukan untuk meningkatkan integritas dan nilai tambah bagi almamater di dunia Pendidikan.

Hubungan Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan Universitas Muhammadiyah Jember dapat ditingkatkan dengan mengadakan penelitian maupun pengabdian dosen, seminar-seminar maupun workshop baik bagi pelajar maupun kalangan pegawai dan guru di SMA Muhammadiyah 3 Jember.



#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Agustiningsih, 2016, Pengaruh Penerapan E-Filing Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta, Vol 5, No. 2 (2016)
- [2] Iai, 2020, Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan, Cetakan Ke 36, Jakarta Pusat
- [3] Siti Resmi, 2014, Perpajakan ( Teori Dan Kasus ), Edisi 8 – Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Q.S An Nisa : 59
- [4] Zunailda, 2021, Analisis Efektivitas Penerapan E-Filling Dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Duren Sawit), Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, Vol.1, No.1, Januari 2021



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**



---

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK KEMASAN UMKM PRODUK JAMU *HOMEMADE* DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DAGANG DI ERA GLOBALISASI DAN PANDEMI**

Oleh

Wahyu Puspitasari<sup>1</sup>, Irene Nathalia Setiawan<sup>2</sup>, Tri Widiastuti<sup>3</sup>, Laili Nur Fitriani<sup>4</sup>,  
Tiara Bulqis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[wahyupuspitasari@usm.ac.id](mailto:wahyupuspitasari@usm.ac.id), <sup>2</sup>[sweetgirl200617@gmail.com](mailto:sweetgirl200617@gmail.com),

<sup>3</sup>[tri\\_widiastuti@usm.ac.id](mailto:tri_widiastuti@usm.ac.id), <sup>4</sup>[lailinf12@gmail.com](mailto:lailinf12@gmail.com), <sup>5</sup>[tiarabulqis01@gmail.com](mailto:tiarabulqis01@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 08-01-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 18-04-2022

**Keywords:**

*Covid-19, Label Produk,  
Pengembangan Produk  
Kemasan*

**Abstract:** Masyarakat yang ada di Lingkungan Tambak Boyo Raya Kota Semarang belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan yang berasal dari Perguruan Tinggi baik PTN maupun PTS yang ada di Kota Semarang. Inilah pertama kami kelompok kami berasal dari Universitas Semarang untuk pertama kalinya melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan mendapatkan tanggapan dengan baik dari Ibu Khoriyah selaku Mitra Kegiatan serta sebagian warga masyarakat yang bias menghadiri kegiatan tersebut. Fenomena permasalahan, yaitu: adanya Pandemi Covid-19 penjualan produk jamu olahan tradisional mengalami penurunan disebabkan oleh minat masyarakat yang ragu terhadap kesehatan minuman tersebut karena tempat atau wadah yang digunakan dalam penyimpanan produk jamu yang dapat merusak kualitas rasa, dan manfaat dari jamu, serta belum adanya label produk kemasan. Metode Penelitian yang kami gunakan berupa Metode Penelitian Kualitatif, yang mempunyai ciri karakteristik latar alami, manusia sebagai alat, kualitatif, dan, deskriptif, Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu Mitra dan Warga Masyarakat yang bias hadir dalam Kegiatan tersebut mendapatkan tanggapan dan respon sangat baik, serta antusiasme masyarakat untuk mau belajar peran penting label produk, pengembangan produk kemasan guna meningkatkan nilai suatu produk, meningkatkan penjualan, dan ingin menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia, telah menyebar hingga ke 188 Negara termasuk Indonesia. Secara ekonomi, pandemi ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada sisi perekonomian semua negara yang terdampak Pandemi Covid-19. Hampir semua sektor penggerak ekonomi di semua negara seperti pada sektor



industri, sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor jasa keuangan, sektor jasa layanan, sektor investasi, dsb. merasakan dampak dari pandemi ini. Situasi Pandemi COVID-19 memberi dampak yang cukup signifikan bagi Indonesia (Implikasi & Usaha, 2020) menyebutkan bahwa kajian yang dibuat oleh kementerian keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli, penurunan pada kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta semakin lemahnya eksistensi UMKM di Indonesia.

Salah satu yang terdampak cukup besar dari pandemi covid 19 pada Industri Kecil dan Menengah adalah industry rumahan. Jamu gendong merupakan salah satu industri kecil yang sangat khas dengan ke-Indonesia-an. Jamu (*herbal medicine*) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk di negara berkembang khususnya Indonesia yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan (Biofarmaka IPB, 2013). Diperkirakan sekitar 70-80% populasi di negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional (Wahyuningsih et al., 2017). Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun (Wahyuningsih et al., 2017).

Jamu (*herbal medicine*) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk di negara berkembang khususnya Indonesia yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan (Biofarmaka IPB, 2013). Diperkirakan sekitar 70-80% populasi di negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional (Wahyuningsih et al., 2017). Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun (Wahyuningsih et al., 2017). Pada lingkungan Tambak Boyo Raya terdapat usaha UMKM di bidang usaha jamu tradisional, usaha ini belum pernah mendapatkan penyuluhan, pelatihan yang berkaitan khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Penjualan**

No	Bulan	Jumlah Pembeli		Prosentase (%)		Alasan	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Januari	100	0		0		PPKM
2	Februari	80	5		5		PPKM
3	Maret	50	10				
4	April	0	10	0		PKM	
5	Mei	60	20				
6	Juni	50	25				
7	Juli	40	25				
8	Agustus	30	25				
9	September	20	5		5		PPKM
10	Oktober	15	3				
11	November	15	3				
12	Desember	10	3				

Sumber: Informasi berasal dari Mitra Pengabdian



Melihat animo masyarakat yang demikian tinggi terhadap jamu tradisional maka Tim Pengabdian merasa perlu memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha jamu tradisional di kelurahan Kalicari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Kondisi Pandemi Covid-19 mengakibatkan daya beli jamu tradisional menurun dampaknya pendapatan pelaku usaha jamu tradisional juga mengalami penurunan. Untuk membantu meningkatkan penjualan jamu tradisional dan mempertahankan eksistensi jamu tradisional dapat dilakukan penyuluhan, pelatihan pengembangan produk kemasan, memberikan branding terhadap jamu olahan tradisional untuk menarik minat beli masyarakat dan mengetahui keunggulan atau kualitas produk jamu tradisional yang diolah oleh Ibu Koriyah guna meningkatkan penjualan jamu tradisional dan mempertahankan keberlangsungan usaha jamu tradisional.

Pendampingan pada pelaku usaha jamu tradisional yakni pemasaran dengan memberikan label pada produk usaha jamu olahan supaya pembeli tahu apa nama usaha produk jamu olahan tersebut, membantu memberikan informasi terkait produk kemasan jamu yang baik, aman digunakan, mudah dicari, serta unik untuk menarik minat beli masyarakat, pasar sasaran kami bukan hanya konsumen yang menjadi pelanggan jamu kita sehari-hari saja, melainkan kita juga bias menarik minat beli kalangan milenial untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahwa produk jamu olahan tradisional yang diproduksi oleh Ibu Koriyah merupakan produk olahan yang mutu kualitasnya terjamin, harga terjangkau, memberikan banyak manfaat setelah mengkonsumsi produk olahan jamu tersebut, serta memanfaatkan teknologi digital, dengan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan penjualan jamu tradisional.

Kelompok kami sangat tertarik untuk memberikan Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan UMKM Produk Jamu *Homemade* dalam Menghadapi Persaingan Dagang di Era Globalisasi dan Pandemi dalam Rangka Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang. Setelah kami melakukan observasi untuk mendapatkan mitra yang berkenan meluangkan waktu, mau membagikan masalah yang dihadapi, serta mengikuti kegiatan ini, maka kita bertemu dengan Ibu Khoriyah yang mau menjadi mitra,

Fenomena yang terjadi pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu karena dengan adanya kemasan produk yang tidak menarik minat oleh konsumen, sehingga pada saat awal Pandemi Covid-19 pernah mengalami penurunan omzet penjualan bahkan hampir tidak laku selama satu bulan. Ibu Khoriyah merupakan salah satu pelaku usaha yang terkena dampak dengan adanya Pandemi Covid-19 karena produk kemasan kurang inovasi, sehingga konsumen ragu untuk membeli jamu tradisional tersebut karena mereka ragu dengan produk kemasan menggunakan kantong plastik bening yang digunakan beliau sebagai wadah dengan alasan produk kemasan kurang aman, higienis. Produk kemasan sangatlah penting bagi pelaku usaha dengan menggunakan produk kemasan inovatif, kreatif, serta menarik minat konsumen sesuai dengan seiringnya waktu. Menurut Mulyani, dkk tahun 2015 terkait Jamu Kunyit Asam merupakan salah satu jenis minuman herbal yang sering konsumsi oleh semua kalangan karena termasuk minuman antioksidan yang mempunyai aturan pakai penyimpan supaya tidak mengalami kerusakan dalam penyimpanan. Menurut Sudarwati, 2013 UMKM mempunyai peranan penting dalam Perekonomian Indonesia dapat dilihat dari segi jumlah usaha dan dapat membuka banyak peluang kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan demikian pelaku usaha UMKM yang terkena dampak Pandemi inilah harus bisa mempunyai dan menerapkan strategi yang harus dilakukan guna



mengembangkan produk usaha UMKM yang dimilikinya. Menurut Prabawa 2020 Pelaku usaha itu wajib tahu cara menjual suatu produk yang dihasilkan serta pasar sasaran yang dituju. Jadi dari Fenomena permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Khoiriyah dapat dirujuk keadaan usahanya selama masa Pandemi mengalami penurunan penjualan, cara mengembangkan produk kemasan yang beliau gunakan disamping untuk menjaga kualitas produk jamu yang beliau buat supaya tidak rusak, menarik konsumen, meningkatkan penjualan, memberikan label pada produk kemasan disamping untuk mengenalkan produk jamu yang diolah ke masyarakat, cara strategi untuk mengembangkan produk kemasan, mempertahankan eksistensi produk jamu yang dihasilkan.

Melihat animo, antusiasme masyarakat yang demikian tinggi terhadap konsumsi jamu, minuman herbal, tim kelompok Pengabdian kami bersemangat untuk memberikan Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan UMKM Produk Jamu *Homemade* dalam Menghadapi Persaingan Dagang di Era Globalisasi dan Pandemi Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan UMKM Produk Jamu *Homemade* dalam Menghadapi Persaingan Dagang di Era Globalisasi dan Pandemi, bertujuan untuk memperkenalkan produk jamu pada masyarakat luas, menarik minat konsumen, mempertahankan usaha, meningkatkan nilai jual produk, serta menambah penghasilan pelaku usaha.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim kami terdiri dari tiga dosen, dan dua mahasiswi, antara lain: Wahyu Puspitasari, SE., MM selaku Ketua dari Kelompok Pengabdian, Irene Nathalia Setiawan, SE., MM, dan C. Tri Widiastuti, SE., MM selaku anggota dari Pengabdian Masyarakat, serta dua mahasiswi yang membantu supaya Pengabdian ini dapat berjalan lancar, yaitu Tiara Bulqis, Laili Nur Fitriani. Lokasi Mitra Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di JL. Tambak Boyo Raya IV, RT. 4, RW. 8, Kel. Kalicarai, Kota Semarang. Mitra kelompok kami, yaitu Ibu Khoriyah, Peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan berjumlah 10 orang terdiri dari pelaku usaha UMKM dengan berbagai macam usaha, yang bisa mewakili mengikuti pelatihan ini dikarenakan mereka sibuk dengan usaha UMKM lainnya.

Metode Penelitian yang kami gunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan ciri karakteristik Latar alamiah, Kualitatif, Deskriptif. Teori yang kami gunakan dalam pengabdian ini dengan Green Economy.

## HASIL

Hampir dua tahun lebih kita berdampingan dengan Covid-19, Awal mula Covid-19 muncul pada Bulan Maret 2020 sampai sekarang tahun 2022. Dinamakan Pandemi karena yang terkena dampak dari Covid-19 itu seluruh negara yang ada dalam belahan dunia. Pemerintah Indonesia selalu bekerja keras mencari solusi permasalahan terkait Covid-19 dengan cara menerapkan 5M dan mentaati prokes yang ada yang ditetapkan oleh Pemerintah, salah satunya dengan cara meningkatkan imun atau kekebalan tubuh dengan cara mengajari minum jamu atau ramuan herbal. Awalnya jamu yang diproduksi oleh Ibu Khoiriyah ini hanya dikemas dengan plastik makanan saja, kami memberikan masukan untuk dikemas dengan packaging yang rapi sehingga menarik bagi konsumen. Selain itu kita juga memberikan masukan agar pemasaran jamu ibu Khoiriyah dipasarkan secara online atau digital marketing. Digital marketing yang kita sarankan adalah dengan whatsapp messenger



dan google maps, hal ini karena pertimbangan Ibu Khoiriyah (penjual jamu) adalah pemula didalam digital marketing maka akan lebih mudah bagi Ibu Khoiriyah didalam mengikuti digital marketing dan perkembangan jaman saat ini.



Gambar 1.1 Produk Kemasan Jamu *Homemade* Ibu Khoriyah



Gambar 1.2 Label Produk Kemasan Jamu Ibu Khoriyah



## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang kelompok kami lakukan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan produk Jamu Homemade yang diproduksi oleh Mitra kepada masyarakat luas, memberikan pelatihan terkait peran pentingnya label produk dan pengembangan produk kemasan sesuai dengan perkembangan jaman supaya lebih higienis, aman, inovatif, menarik minat masyarakat di luar Lingkungan Tambak Boyo Raya untuk membeli jamu olahan tradisional tersebut, dan meningkatkan nilai jual produk jamu olahan tradisional, serta meningkatkan penghasilan Mitra Kami. Dengan adanya kegiatan Pelatihan Pengembangan Produk Kemasan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini Ibu Khoiriyah mengucapkan terima kasih kepada kelompok kami karena dapat menjadi penyemangat ibu Khoiriyah dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha jamu yang beliau produksi pada kondisi keadaan yang dihadapi saat ini. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Moleong, MA, P. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Ed. Revisi, Cet. 36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- [2] Mulyani dkk .2015, Pengaruh Jenis Kemasan dan Cara Penyimpanan Terhadap Minuman Kunyit Asam, Seminar Nasional Sains & Teknologi, Semnastek Denpasar Bali 2015 : Hal. 1 – 8.<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/36d0abb1adbbfbcd7f4e40a2baa2ec2c.pdf>
- [3] Prabawa 2019. Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional melalui Perubahan Desain Pengemasan dan Pemasaran. Jurnal Dedikasi : Community Service Report. Vol. 1, Issue 1 2019 : 35 – 46. DOI: <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.35848>
- [4] Ramadhani , A. D. 2021. “PEMBUATAN PACKING DAN BRANDING UMKM PRODUK JAMU KUNYIT INSTAN KELOMPOK WANITA TANI SEKAR WANGI DI KELURAHAN SEKINCAU PADA MASA PANDEMI COVID-19” PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT (PKPM).
- [5] [http://repo.darmajaya.ac.id/2976/1/Laporan\\_PKPM\\_Arya\\_Dungga\\_fix.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/2976/1/Laporan_PKPM_Arya_Dungga_fix.pdf), -.
- [6] Rimiati , H., & Munawaroh, M. 2019. Branding Dan Inovasi Packaging Pengrajin Minuman Jamu Tradisional . SEMINAR NASIONAL ABDIMAS II SINERGI DAN STRATEGI AKADEMISI, BUSINESS DAN GOVERNMENT (ABG) DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERKEMAJUAN DI ERA INDUSTRI, 758-765.
- [7] Sudarwati 2013. Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 1, Juni 2013 : 89 – 101.DOI: 10.22212/jekp.v4i1.70